

**PENGARUH PENGUASAAN SISWA DALAM ILMU NAHWU
TERHADAP KEMAMPUAN QIROAH SISWA KELAS VIII
PONDOK PESANTREN LUQMANUL HAKIM
MEDAN MARELAN TAHUN AJARAN
2024/2025**

Skripsi

Skripsi yang Ditulis Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1



Disusun Oleh:

Najla Ramadhani Br Sirait

NIM : 17230149

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG
2025**

ABSTRAK

Najla Ramadhani Br Sirait, 2025, Pengaruh Penguasaan Siswa dalam Ilmu Nahwu Terhadap Kemampuan Qiro'ah Siswa Kelas VIII Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Medan Marelان Tahun Ajaran 2024/2025
Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Pernalang (INSIP)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penguasaan siswi dalam ilmu nahwu terhadap kemampuan qiro'ah siswi kelas VIII Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Medan Marelان. Dilatarbelakangi oleh banyaknya siswi kelas VIII yang masih kesulitan dalam membaca kitab berbahasa arab tanpa harakat padahal sebagian besar buku ajar yang digunakan di pesantren adalah kitab gundul (tanpa harakat), sehingga peneliti terdorong untuk mencari tahu pengaruh ilmu nahwu terhadap kemampuan membaca karena adanya anggapan bahwa pemahaman terhadap struktur kalimat dalam bahasa Arab sangat membantu dalam menafsirkan makna teks tanpa harakat. Selain itu peneliti juga mendapati bahwa kebanyakan siswi yang dapat membaca kitab gundul adalah siswi-siswi yang mendapatkan nilai tinggi pada ujian-ujian Nahwu. Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampel jenuh*, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel sebanyak 22 siswi kelas VIII. Pengumpulan data dilakukan melalui metode tes dengan instrument hasil prestasi belajar (*achievement test*), yang digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan ilmu nahwu (variabel X) dan kemampuan qiro'ah (variabel Y). Sebelum dilakukan analisis data, uji normalitas *saphiro wilk* menunjukkan hasil signifikansi residual lebih besar dari 0,05 yaitu $0,891 > 0,05$. Maka dilakukan uji parametrik dengan korelasi *pearson product moment*. Penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan ilmu nahwu siswi kelas VIII berada pada kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 62, sedangkan kemampuan qiro'ah berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 51,8. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penguasaan ilmu nahwu terhadap kemampuan qiro'ah dengan korelasi yang cukup kuat yaitu $r \text{ hitung } (0,445) > r \text{ tabel } (0,423)$. Dapat dilihat bahwa kemampuan qiroah siswi kelas VIII hanya berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 51,8 padahal tingkat penguasaan nahwu cukup baik, dengan nilai rata-rata 62. Hal ini disebabkan karena minimnya mufrodat, pembelajaran nahwu yang bersifat teoritis bukan praktis, serta kurangnya latihan penerapan ilmu nahwu pada teks berbahasa arab. Walaupun demikian, pengaruh yang dihasilkan penguasaan nahwu terhadap kemampuan qiroah siswi kelas VIII adalah sebesar 20% dan 80% dipengaruhi faktor lain. Oleh karena itu, semakin tinggi penguasaan ilmu nahwu yang dimiliki oleh siswi, maka semakin meningkat pula kemampuan mereka dalam membaca teks Arab. Pemahaman mendalam terhadap nahwu yang diterapkan secara langsung dalam kegiatan membaca akan memperkuat proses pembelajaran dan mendorong peningkatan keterampilan qiro'ah secara menyeluruh.

Kata Kunci: *Penguasaan Ilmu Nahwu, Kemampuan Qiro'ah*

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN MUNAQSAH

Mengetahui,

Ketua Program Studi PBA

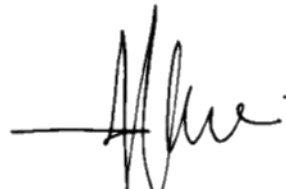


Aziz Muzayin, S.Pd., M.Pd

NIDN. 2117069101

Tanggal : 08 Mei 2025

Pembimbing



Ibni Trisal Adam M.Hum., M.Pd

NIDN. 2112028604

Tanggal : 03 Mei 2025

Nama : NAJLA RAMADHANI BR SIRAIT
No Registrasi : 17230149
Angkatan : 2023/2024
Judul Skripsi : PENGARUH PENGUASAAN SISWA DALAM ILMU
NAHWU TERHADAP KEMAMPUAN QIROAH SISWA
KELAS VIII PONDOK PESANTREN LUQMANUL
HAKIM MEDAN MARELAN TAHUN AJARAN
2024/2025

LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Skripsi dengan Judul : “PENGARUH PENGUASAAN SISWA DALAM ILMU NAHWU TERHADAP KEMAMPUAN QIROAH SISWA KELAS VIII PONDOK PESANTREN LUQMANUL HAKIM MEDAN MARELAN TAHUN AJARAN 2024/2025”

Yang disusun Oleh

Nama : Najla Ramadhani Br Sirait

NIM : 17230149

Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Institut Agama Islam pematang (INSIP), Pada Tanggal 23 Mei 2025 dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian Skripsi mahasiswa.

Panitia Ujian

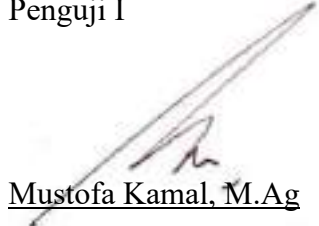
Ketua Sidang



Dr. Mu'ammam, M.Ag

NIDN. 2114037601

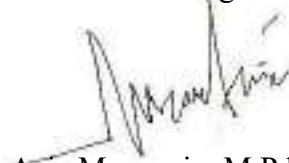
Penguji I



Mustofa Kamal, M.Ag

NIDN. 2108117901

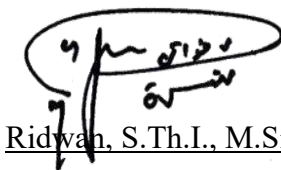
Sekretaris Sidang



Aziz Muzayyin, M.Pd

NIDN. 2117069101

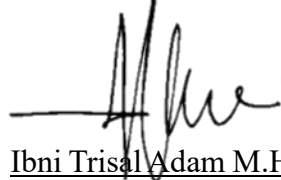
Penguji II



Ridwan, S.Th.I., M.Si

NIDN. 2110127801

Pembimbing



Ibni Trisal Adam M.Hum., M.Pd

NIDN. 2112028604



INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)
kampus 1: Jl paduraksa - Keramat Dk siali-ali Ds. Surajaya
pemalang 52318 kampus 2: Jl. D.I panjaitan Km.3 Paduraksa
pemalang 52319

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari program strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dengan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, Juli 2025



10000
METERA
TEMPER
B3MEEAMX326405204

Najla Ramadhani Br Sirait

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Segala puji bagi Allah Azza Wajalla, Rabb semesta alam, atas limpahan nikmat iman, kesehatan, kekuatan, serta kemudahan yang tiada henti diberikan. Berkat rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penguasaan Ilmu Nahwu terhadap Kemampuan Qirā’ah Siswa Kelas VIII Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Medan Marelan”.

Shalawat dan salam yang penuh kemuliaan semoga senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam, suri teladan sepanjang masa, beserta keluarga, para sahabat, serta seluruh umat yang istiqamah menapaki jejak sunnahnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Penulisan skripsi ini tentu tidak terlepas dari dukungan, doa, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayah dan ibu tercinta, yang tak pernah lelah mengalirkan doa dalam setiap sujudnya, memberikan semangat di setiap keterpurukan, sehingga penulis dapat menempuh pendidikan hingga ke jenjang ini.
2. Ibu Dr. Hj. Amiroh, M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Pemalang, selaku Rektor Institut Agama Islam Pemalang, atas segala perhatian dan dukungan yang telah diberikan kepada seluruh mahasiswa.
3. Bapak Aziz Muzayin, M.Pd, Ketua Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Arab, atas segala bantuan, bimbingan akademik, dan kesempatan yang telah diberikan kepada penulis.
4. Bapak Ibni Trisal Adam, M.Hum, selaku dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, masukan, dan bimbingan. Penulis

menghaturkan terima kasih atas segala perhatian, ilmu, dan waktu yang telah dicurahkan demi kelancaran penyusunan penelitian ini.

5. Seluruh dosen INSIP Pematang yang telah mendidik, membimbing, dan memberikan ilmu serta pengalaman berharga selama masa studi.
6. Ustadz dr. Sandro Willis S.Ked, selaku mudir Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Wustho Akhwat, yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas yang sangat membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.
7. Seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, termasuk di antaranya para responden, rekan-rekan diskusi, serta pihak-pihak yang membantu dalam pengumpulan data dan proses penyuntingan. Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bentuk bantuan, masukan, dan dukungan yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Namun, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang yang dikaji. Segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya ini di masa yang akan datang.

Medan, 26 April 2025



Penulis

NIM 17230149

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II	8
LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	8
A. Deskripsi Konseptual	8
1. Ilmu Nahwu	8
2. Maharoh Qiro'ah.....	15
3. Hubungan antara Ilmu Nahwu dan Kemampuan Qiro'ah	24
B. Hasil Penelitian yang Relevan	31
METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel	35
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Instrument Penelitian.....	37
F. Teknik Analisis Data	50

G. Hipotesis Statistika	51
BAB IV	54
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Deskripsi Data	54
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data	68
C. Pengujian Hipotesis	73
D. Pembahasan Penelitian	75
BAB V	81
KESIMPULAN DAN SARAN	81
A. Kesimpulan	81
B. Implikasi	82
C. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	90
RIWAYAT HIDUP	126

DAFTAR TABEL

TABEL 3.1 Kisi-Kisi Instrument Variabel X	38
TABEL 3.2 Validitas Instrument Pengukur Penguasaan Nahwu.....	42
TABEL 3.3 Kisi-Kisi Instrument Variabel Y	45
TABEL 4.1 Daftar Buku Pembelajaran Dan Pengajar	50
TABEL 4.2 Fasilitas Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Medan Marelan.....	52
TABEL 4.3 Data Siswi Kelas VIII	55
TABEL 4.4 Data Nilai Penguasaan Nahwu 22 Sampel Penelitian.....	57
TABEL 4.5 Kategorisasi Tingkat Penguasaan Nahwu (Variabel X)	58
TABEL 4.6 Data Nilai Kemampuan Qiro'ah 22 Sampel penelitian.....	60
TABEL 4.7 Kategorisasi Tingkat Kemampuan Qiro'ah (Variabel Y).....	62
TABEL 4.8 Hasil Uji Normalitas Data Penelitian Variabel X dan Variabel Y ..	64
TABEL 4.9 Hasil Uji Linearitas Data Penelitian Variabel X dan Variabel Y	65
TABEL 4.10 Uji Korelasi Product Moment	66
TABEL 4.11 Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi.....	67
TABEL 4.12 Hasil Uji T Variabel X Dan Variabel Y	69

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 INSTRUMENT	84
LAMPIRAN 2 DATA HASIL PENELITIAN	88
LAMPIRAN 3 PENGUJIAN PERSYARATAN ANALISIS	97
LAMPIRAN 4 UJI HIPOTESIS	106
LAMPIRAN 5 DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN.....	197
LAMPIRAN 6 DOKUMENTASI OBSERVASI PONDOK PESANTREN LUQMANUL HAKIM.....	110
LAMPIRAN 7 SURAT IZIN PENELITIAN	116
LAMPIRAN 8 SURAT KETERANGAN SELESAI IZIN PENELITIAN ...	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa utama yang digunakan secara luas di berbagai belahan dunia, dengan sekitar 200 juta umat muslim menjadikannya sebagai bahasa ibu. Selain itu, bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam dunia Islam karena menjadi bahasa Al-Qur'an dan hadis, yang merupakan sumber utama ajaran agama Islam.¹ Manfaat mempelajari bahasa Arab tidak hanya terbatas pada pemahaman terhadap Al-Qur'an dan hadis, tetapi juga membantu umat Islam untuk memahami dan mengkaji literatur Islam yang kebanyakan ditulis dalam bahasa Arab.²

Di Indonesia, khususnya di pondok pesantren, pembelajaran bahasa Arab bertujuan untuk mendalami pemahaman ajaran Islam³. Para santri belajar bahasa Arab tidak hanya untuk berkomunikasi sehari-hari, tetapi juga untuk membaca, dan memahami Al-Qur'an, hadis, serta kitab-kitab keislaman lainnya yang ditulis dalam bahasa Arab. Dengan mempelajari bahasa Arab, santri diharapkan dapat lebih dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan petunjuk yang terkandung dalam kitab-kitab tersebut.⁴

Untuk memahami bahasa Arab dengan baik, seorang pembelajar harus memperhatikan dua aspek penting yang harus dikuasai oleh pembelajarnya, yaitu kaidah dan maharoh (kemahiran)⁵. Kedua aspek ini saling melengkapi untuk membentuk kemampuan berbahasa Arab yang menyeluruh. sebagaimana yang dituliskan oleh Mohammad dan Imam.

¹ Sofyan Sauri, "Sejarah Perkembangan Bahasa Arab dan Lembaga Islam di Indonesia". *Insancita: Journal of Islamic Studies in Indonesia and Southeast Asia*, Vol. 5, No. 2, 2020 hlm. 74.

² Hafidhotur dan Muhammad, 2024 "Kontribusi Ilmu Nahwu Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Arab yang Lebih Baik", *Muhibbul Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol.4 No.2, hlm. 120.

³ Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm. 6.

⁴ Agustini, "Urgensi Pemahaman Bahasa Arab dalam Mempelajari Agama Islam di Indonesia", *Inright: Jurnal Agama dan Hak Asasi Manusia*, Vol. 10, No. 2, 2021, hlm. 181.

⁵ Hafidhotur dan Muhammad, *loc.cit.* hlm. 121–122.

“Belajar Bahasa Arab, tidak cukup dengan mempelajari Bahasa Arab itu sendiri, terdapat ilmu pra syarat yang harus juga dipelajari dan dipahami dengan baik, yaitu ilmu Nahwu (sintaksis), Sharaf (morfologi), dilalah (semantic), ashwat (fonologi)”⁶.

Nahwu merupakan studi yang mempelajari harakat akhir kata dan struktur atau susunan kalimat bahasa Arab sebagaimana pernyataan Hasan Syahatah yang dikutip oleh Dicky.⁷

"لَيْسَ الْقَوَاعِدُ غَايَةً تُصَدِّقُ لِذَاهِتِهَا، وَلَكِنَّهَا وَسِيلَةٌ لِضَبْطِ
الْكَلَامِ، وَتَصْحِيحِ الْأَسَالِيبِ، وَتَقْوِيمِ اللِّسَانِ، وَلِذَلِكَ يَنْبَغِي أَلَّا نَدْرُسَ
مِنْهَا إِلَّا الْقَدَرَ الَّذِي يُعَيِّنُ عَلَى تَحْقِيقِ هَذِهِ الْغَايَةِ"

“Bukanlah gramatikal yang menjadi tujuan akhir, akan tetapi nahwu merupakan alat untuk membarisi kata, membaguskan struktur kalimat dan aturan-aturan berbahasa.”

Ilmu Nahwu memegang peran penting dalam membaca literatur Arab karena merupakan fondasi utama yang memungkinkan pembaca untuk memahami dan menginterpretasikan teks dengan benar. Pembaca harus mengerti tentang harakat akhir kalimatnya dan menentukan letak posisi setiap kata dalam kalimat tersebut untuk memahami teks atau bacaan dalam bahasa arab.⁸ Al-Imam Mujahid yang dikutip oleh Dicky mengatakan: “Tidak halal bagi orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir berbicara tentang Kitab Allah (Agama Allah) sedang ia tidak tahu akan ilmu Nahwu”.⁹

Adapun unsur maharah dalam bahasa Arab tersebut, menurut Depi, dkk. yaitu: “Pembelajaran bahasa Arab memiliki beberapa macam keterampilan (maharah) di antaranya: Istima’, Kalam, Qiro’ah, dan

⁶ Mohammad M., dan Imam F., 2023, “Analisis Fiil Tsulasi Mazid dalam Surat Az-Zukhruf serta Implikasinya dalam Pembelajaran Sharaf”. *Umsida*, (Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah), hlm. 2.

⁷ Dicky, Skripsi: *Metode Pembelajaran Nahwu Pada Pondok Pesantren Miftahul Huda 06 Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2019), hlm. 33.

⁸ Asep, R.S. “Urgensi Ilmu Nahwu dan Shorof” *Al-lisān Al-‘arabī : Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Arab* , Vol.1 No.1, Cianjur: STAI Imam Syafii, 2021, hlm. 36.

⁹ *Op.cit.*

Kitabah”¹⁰. Dalam bahasa Indonesia dikenal dengan keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang mampu memahami ajaran Islam secara mendalam.¹¹ Salah satu mata pelajaran fundamental yang diajarkan di pesantren adalah bahasa Arab, yang menjadi kunci dalam mengakses literatur keislaman, termasuk kitab-kitab karya ulama klasik yang tidak memiliki harakat.¹² Dalam konteks ini, Pondok Pesantren Luqmanul Hakim menjadi salah satu pesantren yang memberikan perhatian besar pada pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada *maharah qira'ah* (kemampuan membaca).

Fokus pada *maharah qira'ah* ini bertujuan untuk membekali santri dengan kemampuan membaca dan memahami teks-teks keislaman secara mandiri. Hal ini sejalan dengan pernyataan Rodliyah yang menyebutkan bahwa “Kemampuan membaca dan memahami literatur berbahasa Arab diyakini sebagai syarat mutlak bagi setiap individu yang akan melakukan kajian keilmuan secara umum dan kajian Islam secara khusus.”¹³

Di Pondok Pesantren Luqmanul Hakim, media yang digunakan dalam pembelajaran nahwu hanyalah sebuah kitab yang penuh dengan teori-teori nahwu. Adapun metode yang digunakan adalah dengan mempelajari contoh-contoh yang sederhana yang tidak mencerminkan luasnya sebuah bahasa. Selain itu, Metode pembelajaran untuk mata pelajaran diniyyah yang digunakan di Pondok Pesantren Luqmanul Hakim adalah metode *Qawaid-Tarjamah*. Metode ini diadopsi untuk digunakan dalam melatih kemampuan

¹⁰ Depi Kurniati, dkk, “Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Era Revolusi Industri 4.0”. *Konferensi Pendidikan Nasional*, Vol. 2 No. 1, 2020, hlm. 63

¹¹ Muhammad Zul A., “Pesantren dan Penjagaan Literasi keilmuan”, *Jurnal Mahasantri*, Vol. 1, No. 2, 2021, hlm. 155-156

¹² Fikri Mahzumi, dkk., “Penyebaran Literatur Keislaman di Pesantren: Kontestasi Ideologi dan Pasar di Jawa Timur”, *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*, Vol. 12, No. 1, 2024, hlm. 51

¹³ Rodliyah Zaenuddin, 2012, “Pembelajaran Nahwu / Sharaf Dan Implikasinya Terhadap Membaca dan Memahami Literatur Bahasa Arab Kontemporer Pada Santri Pesantren Majelis Tarbiyatul Muftadi-Ien (Mtm) Desa Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon”. *Holistik*, Vol. 13 No. 1, hlm. 95

membaca siswi, dimana siswi hanya mengikuti dan menulis harakat yang dibaca oleh guru dan menuliskan terjemahan yang tersedia.

Disamping itu, Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Medan Marelan membekali para siswi dengan ilmu nahwu dan Sharaf dengan harapan siswi dapat membaca kitab dengan berbekal ilmu nahwu dan sharaf tersebut. Siswi kelas VIII cukup paham dengan teori-teori nahwu, akan tetapi mereka kesulitan dalam membaca kitab-kitab tersebut.

Salah satu permasalahan krusial dalam pembelajaran nahwu di Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Medan Marelan adalah minimnya ketersediaan teks-teks sederhana yang sesuai dengan tahapan pembelajaran. Guru kesulitan menemukan materi bacaan yang relevan untuk diimplementasikan dalam latihan maharah qiro'ah. Teks yang tersedia umumnya bersumber dari kitab-kitab kuning yang mengandung struktur gramatikal dan kosakata yang terlalu kompleks, sehingga tidak sejalan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik pada tahap awal pembelajaran nahwu. Selain itu, guru juga jarang memperkenalkan kosakata bahasa Arab secara sistematis, yang semakin memperparah permasalahan ini dan menghambat perkembangan kemampuan membaca siswi.

Berdasarkan observasi awal, Para siswi hanya dilatih untuk memahami teori-teori nahwu, namun ilmu ini jarang diterapkan pada teks berbahasa arab. Hal ini dikarenakan buku yang digunakan dalam pembelajaran nahwu adalah kitab *Annahwu Al-Muyassar* karya Acheng Zakariya, dimana buku ini hanya berisikan teori dan contoh-contoh sederhana. Sehingga, meskipun metode pembelajaran telah berjalan secara sistematis selama lebih dari 1,5 tahun, ditemukan bahwa kebanyakan siswi kelas 8 masih mengalami kesulitan dalam membaca kitab tanpa harakat atau yang biasa disebut *kitab kuning*.

Disamping itu, selain adanya anggapan bahwa nahwu memiliki kontribusi yang besar pada kemampuan qiroah, memang ditemukan bahwa kebanyakan siswi yang dapat membaca kitab kuning adalah siswi-siswi yang memiliki nilai tinggi pada ujian-ujian nahwu.

Permasalahan ini memunculkan pertanyaan mengenai sejauh mana penguasaan ilmu Nahwu benar-benar mempengaruhi kemampuan *qira'ah* siswi kelas VIII Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Medan Marelan Tahun Ajaran 2024/2025. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti berinisiatif untuk melakukan kajian yang bertujuan menganalisis pengaruh penguasaan ilmu nahwu terhadap kemampuan qira'ah siswi kelas 8 Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Medan Marelan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam pembelajaran nahwu dan penerapannya untuk meningkatkan kemampuan qiro'ah siswi di Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Medan Marelan.

B. Identifikasi Masalah

Buku ajar yang digunakan di Pondok Pesantren Luqmanul hakim adalah kitab-kitab kuning tanpa harakat. Namun, dalam praktiknya siswi kelas VIII masih kesulitan untuk membacanya. Terdapat berbagai kendala yang dihadapi oleh siswi, khususnya dalam penguasaan ilmu Nahwu dan penerapannya dalam membaca. Berdasarkan pengamatan awal peneliti di Pondok Pesantren Luqmanul Hakim, ditemukan sejumlah permasalahan berikut:

1. Banyak siswi kelas 8 di Pondok Pesantren Luqmanul Hakim mengalami kesulitan dalam membaca teks berbahasa Arab
2. Penguasaan ilmu nahwu santri kelas 8 masih rendah meskipun metode pembelajaran telah diterapkan secara sistematis.
3. Kesulitan santri dalam memahami teks-teks berbahasa Arab menunjukkan adanya kendala penerapan ilmu nahwu pada kemampuan qiroah.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada siswi kelas VIII Pondok Pesantren Luqmanul Hakim.
2. Aspek yang diteliti adalah pengaruh penguasaan Ilmu Nahwu siswi kelas VIII terhadap kemampuan qira'ah mereka.
3. Instrumen tes hasil belajar yang digunakan berupa soal-soal ujian nahwu yang diadaptasi dari buku ajar *Nahwu Muyassar*, serta teks bacaan dari buku *Nurul Yaqin* untuk mengukur penguasaan nahwu dan kemampuan qiro'ah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini merumuskan beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana tingkat penguasaan Ilmu Nahwu siswi kelas 8 Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Medan Marelan Tahun Ajaran 2024/2025?
2. Bagaimana tingkat kemampuan qira'ah (membaca teks Arab tanpa harakat) siswi kelas 8 Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Medan Marelan Tahun Ajaran 2024/2025?
3. Apakah terdapat pengaruh antara penguasaan ilmu nahwu terhadap kemampuan qira'ah siswi kelas 8 Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Medan Marelan Tahun Ajaran 2024/2025?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat penguasaan Ilmu Nahwu santri kelas 8 Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Medan Marelan Tahun Ajaran 2024/2025.
2. Mengetahui tingkat kemampuan qira'ah (membaca teks Arab tanpa harakat) santri kelas 8 Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Medan Marelan Tahun Ajaran 2024/2025.

3. Menganalisis pengaruh penguasaan Ilmu Nahwu terhadap kemampuan qira'ah santri kelas 8 Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Medan Marelan Tahun Ajaran 2024/2025.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pengajaran bahasa Arab, khususnya mengenai hubungan antara penguasaan ilmu nahwu dan kemampuan qira'ah.
- b. Menyediakan data ilmiah yang dapat dijadikan referensi dalam kajian serupa, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran ilmu nahwu dan maharah qira'ah di lingkungan pesantren.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi kepada pengelola Pondok Pesantren Luqmanul Hakim mengenai tingkat penguasaan ilmu nahwu dan pengaruhnya terhadap kemampuan qira'ah santri, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk peningkatan mutu pembelajaran.
- b. Membantu para pengajar bahasa Arab dalam memahami peran ilmu nahwu dalam mendukung kemampuan membaca teks Arab, sehingga dapat merancang metode pengajaran yang lebih efektif.
- c. Memberikan acuan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk memperdalam kajian tentang pembelajaran ilmu nahwu dan keterampilan qira'ah, baik di lingkungan pesantren maupun institusi pendidikan lainnya.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

Deskripsi konseptual merupakan salah satu bagian dalam laporan penelitian yang menjelaskan berbagai teori dan konsep yang relevan dengan topik yang diteliti.¹⁴ Bagian ini bertujuan untuk memberikan landasan teoretis yang kuat terkait variabel penelitian. Dalam penelitian ini, deskripsi konseptual akan mencakup pembahasan mengenai penguasaan ilmu nahwu, kemampuan qiro'ah, serta hubungan keduanya dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Luqmanul Hakim.

1. Ilmu Nahwu

Bahasa Arab terdiri dari beberapa unsur yang mengharuskan seorang penuntut ilmu bahasa Arab mempelajarinya untuk menguasai empat keterampilan berbahasa Arab.

Unsur bahasa Arab tersebut adalah **المفردات** (fonologi), **الأصوات** (kosa kata), **النَّحْوُ وَ الْقَوَاعِدُ** (tata bahasa dan struktur kata).¹⁵

Ilmu nahwu dan shorof merupakan bagian dari *attarakib wa al-Qawaid*, yaitu ilmu yang mempelajari tata bahasa dan struktur kata dalam bahasa Arab.¹⁶ Ilmu Nahwu dipelajari untuk memahami suatu kalimat dengan menentukan harakat akhir kata untuk mengidentifikasi kedudukannya dalam kalimat tersebut.¹⁷

a. Pengertian Penguasaan Ilmu Nahwu

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penguasaan dapat diartikan sebagai pemahaman atau kesanggupan untuk

¹⁴ Pedoman Penulisan Skripsi, Institut Agama Islam Pemalang, hlm.17

¹⁵ Abdurrahman bin Ibrahim alfauzan, *Idhooat Li Muallimil Lughoh Alarabiyah Li Ghairi Annathiqina Biha*, (Riyadh: Maktabah Almalik Fahd Alwathiniyah, 2015) hlm.34

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Fitri Nurhayati, "Pembelajaran Ilmu Nahwu Dengan Metode Qurani", *Jurnal Keislaman dan Pendidikan* Vol. 1 No. 1, 2020, hlm. 3.

menggunakan.¹⁸ Penguasaan dapat diartikan sebagai proses atau tindakan untuk menguasai sesuatu, yang mencakup pemahaman mendalam atau kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan. Istilah ini juga merujuk pada kapasitas individu yang dapat diwujudkan baik dalam bentuk teori maupun praktik.¹⁹ Untuk memahami bahasa Arab dasar, diperlukan dua aspek penting, yaitu Ilmu Nahwu dan Sharaf. Hafidhotur dan Muhammad menyebutkan bahwa “Bahasa Arab memiliki dua aspek dasar dalam pembelajarannya, yaitu Nahwu dan shorof. Dua hal tersebut disebut juga dengan kaidah gramatikal yang dimiliki oleh bahasa Arab.”²⁰

Nahwu adalah sebuah ilmu yang mempelajari posisi sebuah kata dalam sebuah kalimat, sedangkan Sharaf adalah ilmu yang mempelajari bagaimana bentuk kata dalam bahasa Arab bisa berubah sesuai dengan penggunaannya.²¹ Nahwu secara bahasa berarti الْقَصْدُ (menyengaja), الْجِهَةُ (arah), adapun secara istilah menurut ulama klasik sebagaimana yang dikutip dari A. Mualif, “Nahwu yaitu penentuan baris ujung sebuah kata sesuai dengan posisinya dalam kalimat (الْجُمْلَةُ).”²²

Menurut catatan sejarah, ilmu Nahwu pertama kali disusun oleh Abu al-Aswad ad-Dualy atas perintah Ali bin Abi Thalib dengan tujuan menjaga kelestarian bahasa Arab dari kemungkinan rusak akibat campur aduk dengan bahasa bangsa non-Arab.²³

Ilmu Nahwu adalah studi tentang bagaimana akhiran kata berubah dalam konteks *i'rob*, struktur kalimat, dan bentuk-bentuk kalimat. Memahami ilmu Nahwu sangat krusial dalam belajar bahasa

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, <https://kbbi.web.id/kuasa>

¹⁹ Nurgiyantoro, *Pengkajian Fiksi*, (Jogjakarta: University Press, 2010), 162

²⁰ Hafidhotur R. dan Muhammad A., 2024 “Kontribusi Ilmu Nahwu Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Arab yang Lebih Baik”, *Muhibbul Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol.4 No.2., hlm. 124

²¹ Hafidhotur, *loc.cit*

²² A. Mualif, “Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu dalam Pendidikan Bahasa Arab” *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 1, No. 1, 2019, hlm.28.

²³ Khalid Mahmud Al-juhny, *Almukhtashor Fii Annahwi*, (Mesir: Daar Attaqwa, 2020). hlm. 15.

Arab karena ini adalah disiplin ilmu yang mengungkapkan aturan-aturan dasar dalam bahasa Arab.²⁴

Urgensi ilmu nahwu ini disebutkan oleh Hafidhotur bahwa “Kurangnya pemahaman terhadap ilmu nahwu dapat mengakibatkan kesulitan dalam membaca teks berbahasa Arab yang akhirnya akan menimbulkan kesalahpahaman makna.”²⁵

Menurut Fitri, ilmu nahwu dianggap sangat penting dibandingkan dua belas cabang ilmu lainnya yang ada dalam bahasa arab. Bahkan ilmu nahwu lebih penting dari memperluas kosa kata. Hal ini karena nahwu merupakan alat utama untuk memahami firman Allah, hadis-hadis Rasulullah, serta membantu menghindari kesalahan pengucapan.²⁶

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa ilmu nahwu merupakan salah satu dari dua aspek penting dalam bahasa Arab yang mempelajari fungsi dan kedudukan sebuah kata dalam kalimat untuk memahami maknanya dengan tepat dan menghindari kesalahan dalam membaca. Adapun penguasaan ilmu nahwu adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan menerapkan aturan tata bahasa Arab, seperti menentukan kedudukan kata dan struktur kalimat, untuk membantu membaca dan memahami teks Arab secara benar.

b. Indikator Penguasaan Ilmu Nahwu

Menurut Roby, beberapa materi dasar yang merupakan indikator penguasaan ilmu nahwu adalah sebagai berikut: ²⁷

1) Fi'il

²⁴ Ana Wahyuning Sari, “Analisis Kesulitan Pembelajaran Nahwu Pada Siswa Kelas Viii Mts Al Irsyad Gajah Demak Tahun Ajaran 2015/2016”, *Journal of Arabic Learning and Teaching*, 2017, hlm. 18.

²⁵ Hafidhotur R. dan Muhammad A., 2024 “Kontribusi Ilmu Nahwu Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Arab yang Lebih Baik”, *Muhibbul Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol.4 No.2, hlm.124

²⁶ Fitri Nurhayati, “Pembelajaran Ilmu Nahwu Dengan Metode Qurani”, *Jurnal Keislaman dan Pendidikan* Vol. 1 No. 1, 2020, hlm. 1.

²⁷ Roby Setyawan, Skripsi: *Pengaruh Penguasaan Materi Nahwu-Sharaf Terhadap Pemahaman Materi Pembelajaran Ushul Fiqih Siswa Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru* (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2020), hlm. 12.

Fi'il dalam bahasa Arab adalah kata kerja, yaitu kata yang digunakan untuk menunjukkan suatu tindakan, perbuatan, atau kejadian. *Fi'il* memiliki ciri khas yang menunjukkan waktu terjadinya tindakan tersebut.²⁸ *Fi'il* dapat dibagi menjadi tiga berdasarkan waktu terjadinya sebagaimana pendapat syaikh Khalid Mahmud Al-juhny, sebagai berikut: ²⁹

يَنْقَسِمُ الْفِعْلُ ثَلَاثَةً أَنْوَاعٍ: الْأَوَّلُ مَاضٍ, الثَّانِي مُضَارِعٌ,
الثَّالِثُ أَمْرٌ

“ *Fi'il* terbagi menjadi tiga: yang pertama *fi'il madhi*, yang kedua *fi'il mudhori'* yang ketiga *fi'il amr*.”

a) *Fi'il Madhi*

Fi'il madhi adalah kata kerja yang digunakan untuk menunjukkan suatu tindakan atau perbuatan yang sudah selesai dilakukan di masa lampau atau peristiwa yang telah terjadi. ³⁰ Contohnya: ³¹ صَامَ, أَكَلَ, شَرِبَ

b) *Fi'il Mudhori'*

Fi'il mudhori' adalah kata kerja yang digunakan untuk menyatakan perbuatan yang sedang terjadi atau akan terjadi di masa mendatang. ³² Contohnya: يَصُومُ, يَأْكُلُ, يَشْرَبُ

c) *Fi'il Amr*

Syaikh Al-juhny menjelaskan pengertian *fi'il amr* yaitu:

²⁸ Ridhoul Wahidi, “Pola-Pola Penggunaan Kata Isim Dan *Fi'il* Dalam Al-Qur'an”, *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2019, Vol. 1, No. 2, hlm. 259

²⁹ *ibid*

³⁰ *Ibid*, hlm. 260

³¹ Khalid Mahmud Al-juhny, *Almukhtashor Fii Annahwi*, (Mesir: Daar Attaqwa, 2020), hlm. 44

³² Khalid Mahmud Al-juhny, *Almukhtashor Fii Annahwi*, (Mesir: Daar Attaqwa, 2020), hlm.44

هُوَ مَا يَدُلُّ عَلَى حَدَثٍ يُطْلَبُ حُصُولُهُ بَعْدَ زَمَنِ
التَّكَلُّمِ

“*Fi’il amr* adalah kata kerja yang menunjukkan sebuah peristiwa yang diminta atau diperintahkan untuk terjadi setelah waktu pembicaraan.”³³

Fiil amr juga dapat diartikan sebagai kata kerja perintah yang diharapkan terjadinya. Maksudnya, tindakan tersebut belum terjadi pada saat pembicaraan, tetapi diharapkan atau direncanakan untuk terjadi. Contohnya:

صُمْ كُلَّ، اِشْرَبْ³⁴

2) Jumlah Ismiyyah dan Jumlah Fi’liyyah

Dalam bahasa Arab, *jumlah* (الجملة) berarti kalimat. *Jumlah* adalah susunan dari dua kata (الكلمة) atau lebih. Adapun *jumlah mufidah* adalah *jumlah* yang memiliki makna yang sempurna dan dapat difahami. *Jumlah mufidah* disebut juga dengan kalam. Ali Al-Jarimi dan Mushthafa Amin menuliskan:

الترْكِيْبُ الَّذِي يُفِيدُ فَايْدَةً تَامَةً يُسَمَّى جُمْلَةً مُفِيدَةً، وَ
يُسَمَّى أَيْضًا كَلَامًا

“Susunan kata yang memberikan manfaat (makna) yang sempurna disebut *jumlah mufidah* (kalimat sempurna), dan juga disebut sebagai *kalâm* (ucapan).”³⁵

Adapun menurut Nila, dkk., “yang dimaksud dengan *jumlah mufidah* adalah kumpulan *kalimah* (kata) yang dapat memberikan faedah atau pemahaman yang sempurna bagi lawan bicara.”³⁶

³³ Al-juhny, *ibid*.

³⁴ Al-juhny, *ibid*.

³⁵ Ali Al-Jarimi dan Mushthafa Amin, *An-Nahwu Al-Waadhih*, (Kairo: Daarul Maarif, 1956), hlm.12.

³⁶ Nila Nur, dkk., “Pengaruh Penggunaan Media Kartu Mufradat Terhadap Kemampuan Menyusun Jumlah Mufidah Mahasiswa”, *Innovative: Journal Of Social Science Research*, Vol. 3 No. 4, 2023, hlm.6

Jumlah terbagi menjadi dua yaitu *jumlah ismiyyah* dan *jumlah fi'liyyah*. A. Zakariya³⁷ menuliskan bahwa *jumlah ismiyyah* adalah “yang dimulai dengan *isim*” dan *jumlah fi'liyyah* adalah “yang dimulai dengan *fi'il*”. Maksudnya, *jumlah ismiyyah* adalah *jumlah* yang diawali dengan *isim*, Contohnya: الْحَدِيثُ جَمِيلٌ. Sedangkan *jumlah fi'liyyah* adalah *jumlah* yang diawali dengan *fiil*, Contohnya: يَفْرَأُ الْمَعْلَمُ الْكِتَابَ.³⁸ *Jumlah ismiyyah* tersusun dari *mubtada'* dan *khobar*, sedangkan *jumlah fi'liyyah* tersusun dari *fi'il* dan *fa'il*.³⁹

3) *Fail* dan *Maf'ul bih*

Fa'il dapat disebut sebagai pelaku, yaitu *isim marfu'* yang datang setelah *fi'il* dan menunjukkan siapa yang melakukan tindakan dalam kalimat⁴⁰. Syaikh Al-juhny mengatakan:

الْفَاعِلُ هُوَ اسْمٌ مَرْفُوعٌ تَقَدَّمَهُ فِعْلٌ، وَ يَدُلُّ عَلَى الَّذِي أَسْنَدَ إِلَيْهِ الْفِعْلُ.

"*Fa'il* adalah *isim* (kata benda) yang berstatus *marfu'*, didahului oleh *fi'il* (kata kerja), dan menunjukkan siapa yang menjadi pelaku tindakan yang disandarkan pada *fi'il* tersebut."

Contohnya: (الْأَسَدُ) جَاءَ الْأَسَدُ adalah *fa'il*.⁴¹

Adapun *maf'ul* disebut juga dengan objek. Menurut Siti, dkk., yaitu:⁴²

"*Maf'ul bih* is *isim manshub* which is located in *fi'il* and *fa'il*, and the *i'rab* law is *nashob*. And *maf'ul bih* is *isim* which refers to the object/sufferer. *Maf'ul bih* is the object of the sufferer, who is subjected to an action."

"*Maf'ul bih* adalah *isim manshub* yang terletak dalam *fi'il* dan *fa'il*, dan hukum *i'rab*-nya adalah *nashab*. *Maf'ul bih* adalah *isim* yang merujuk pada objek atau penderita. *Maf'ul bih* adalah objek atau penderita yang dikenai suatu tindakan."⁴³

³⁷ A. Zakariya, *Almuyassar Fii Ilmi Annahwi*, (Garut: Ibn Azka Press, 2019), hlm. 4.

³⁸ *Ibid*

³⁹ Setyawan, *loc. cit.* hlm. 12.

⁴⁰ Abudzar Alqifari, "Fa'il Dan Na'ibul Fa'il", *Shaut Al-'Arabiyah*, Vol. 8, No. 2, 2020, hlm.151.

⁴¹ Khalid Mahmud Al-juhny, *Almukhtashor Fii Annahwi*, (Mesir: Daar Attaqwa, 2020), hlm. 223.

⁴² Siti N. dkk, "Analysis Of Maf'ul Bih And Maf'ul Mutlaq In Surah Al-Kahfi And The Learning Model", *Asian Journal of Innovative Research in Social Science*, Vol. 2, No.1, 2023, hlm. 190.

⁴³ *Ibid*.

Dapat disimpulkan bahwa *Maf'ul bih* adalah isim manshub yang berfungsi sebagai objek atau penderita dalam sebuah kalimat. Letaknya berada setelah *fi'il* dan *fa'il*, dengan hukum *i'rab* berupa *nashab*. Objek ini menjadi pihak yang dikenai suatu tindakan. Contohnya:⁴⁴ (الدرس) شَرَحَ الْأُسْتَاذُ الدَّرْسَ sebagai *maf'ul bih*.

4) Mubtada' dan Khobar

Menurut Muhammad J., dkk, “bahwa *mubtada* merupakan kalimat isim yang di *rofa'*kan, yang berdiri sendiri tanpa adanya *amil-amil lafdzi* yang memasuki. Adapun yang di maksud dengan *amil lafdzi* adalah kata-kata yang menyebabkan kata lainnya *marfu'* atau *mansub* atau *majrur*. Sedangkan *khobar* adalah isim yang di *rofa'*kan dan di sandarkan kepada *mubtada*, dalam artian *khobar* tersebut di jadikan predikat (sebutan) kepada *mubtada*, jadi *mubtada* bagi sebuah *khobar*, merupakan *amil* yang memarfu'kan *khobar*. Dari komponen *mubtada* dan *khobar* inilah yang membentuk sebuah *jumlah ismiyah*.”⁴⁵

Adapun pengertian *mubtada'* dan *khobar* Menurut syaikh Al-juhny,

المُبْتَدَأُ هُوَ الْإِسْمُ الْمَرْفُوعُ فِي أَوَّلِ الْجُمْلَةِ
 “*Mubtada'* adalah isim *marfu'* yang berada diawal *jumlah*”
 وَ الْخَبَرُ هُوَ الْإِسْمُ الْمَرْفُوعُ الَّذِي يُكُونُ مَعَ الْمُبْتَدَأِ جُمْلَةً
 مُؤَيَّدَةً

“Dan *khobar* adalah isim *marfu'* yang bersama *mubtada'* membentuk kalimat yang bermakna”.⁴⁶

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Mubtada'* adalah isim *marfu'* yang terletak di awal *jumlah* dan berdiri sendiri tanpa dipengaruhi oleh *a'mil lafdzi*. Sementara itu, *khobar* adalah isim *marfu'* yang berfungsi sebagai predikat, memberikan informasi tentang *mubtada'*, dan bersama *mubtada* membentuk

⁴⁴ Al-juhny, *loc.cit.* hlm. 255.

⁴⁵ Muhammad Juhri, dkk., “Analisis Mubtada dan Khobar Pada Kitab Matan Ghayah Wa Taqrib Karya Imam Abu Syuja” *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Vol. 5 No.2, 2024, hlm. 244.

⁴⁶ Khalid Mahmud Al-juhny, *Almukhtashor Fii Annahwi*, (Mesir: Daar Attaqwa, 2020), hlm. 144.

kalimat yang bermakna. Hubungan antara *mubtada* dan *khobar* membentuk *jumlah ismiyah* (kalimat nominal) yang terdiri dari subjek (*mubtada*) dan predikat (*khobar*).

5) Macam macam *I'rob*

Pengertian *I'rob* dan macam macamnya dijelaskan oleh syaikh al-juhny.

الإِعْرَابُ هُوَ أَنْ يَتَغَيَّرَ آخِرُ الْكَلِمَةِ حَسَبَ مَوْقِعِهَا فِي الْجُمْلَةِ، رَفْعًا، نَصْبًا، جَرًّا، جَزْمًا.

“*I'rob* adalah perubahan harakat akhir pada suatu kata dilihat dari kedudukannya dalam suatu kalimat, *rafa'*, *nashb*, *jar*, dan *jazm*”.⁴⁷

Maksudnya, *i'rab* adalah perubahan harakat akhir pada suatu kata. Perubahan ini bisa berupa *rafa'* dengan harakat akhir *dhommah* atau tanda yang sesuai, *nashb* dengan harakat akhir *fathah* atau tanda yang sesuai, *jar* dengan harakat akhir *kasroh* atau tanda yang sesuai, dan *jazm* dengan harakat akhir atau tanda yang sesuai.⁴⁸

2. Maharoh Qiro'ah.

a. Pengertian Maharoh

Bahasa Arab memiliki empat dasar keterampilan berbahasa yang biasa disebut dengan *maharoh* (مهارة). Kata مهارة berasal dari kata يمهّر – مهّر yang artinya “keterampilan”.⁴⁹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “keterampilan” berasal dari kata “terampil” yang dapat diartikan juga dengan “kecakapan, mampu dalam menyelesaikan tugas.”⁵⁰

⁴⁷ *ibid.* hlm. 80.

⁴⁸ Roby Setyawan, Skripsi: *Pengaruh Penguasaan Materi Nahwu-Sharaf Terhadap Pemahaman Materi Pembelajaran Ushul Fiqih Siswa Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru*” (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2020), hlm. 13.

⁴⁹ Hafidhotur dan Muhammad, 2024 “Kontribusi Ilmu Nahwu Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Arab yang Lebih Baik”, *Muhibbul Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol.4 No.2., hlm. 123.

⁵⁰ Kamus besar bahasa Indonesia, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa <https://kbbi.web.id/terampil>

Adapun pengertian keterampilan menurut Hafidhotur dan Muhammad, bahwa “Keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam melakukan atau menyelesaikan sesuatu dengan baik menggunakan ide, pendapat, ataupun pengetahuan yang didapat dalam proses belajar.”⁵¹

Penguasaan *maharah* menjadi tujuan utama dalam pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Arab. *Maharoh* yang artinya keterampilan adalah suatu kompetensi yang perlu dikuasai ketika belajar bahasa Arab.⁵² Sebagaimana yang disampaikan oleh Melvi dan Halimatus, “Dalam istilah “*maharah*” adalah keterampilan yang harus diperoleh atau dikembangkan ketika belajar bahasa”.⁵³

Hafidhotur dan Muhammad menyebutkan empat keterampilan dalam bahasa Arab.

“Bahasa Arab memiliki empat keterampilan yang hendaknya dikuasai agar mampu berbahasa Arab dengan baik, diantaranya yaitu keterampilan membaca (*maharah qiro'ah*), keterampilan menulis (*maharah kitabah*), keterampilan mendengar (*maharah istima'*), dan keterampilan berbicara (*maharah kalam*)”.⁵⁴

Lady dan Ariadi menjelaskan empat *maharoh* dalam bahasa Arab tersebut.⁵⁵ Keterampilan mendengar (*Maharat al-Istima'*) adalah langkah awal dalam belajar bahasa, termasuk bahasa Arab. Dengan mendengar, seseorang dapat memahami bunyi, kosakata, dan struktur bahasa yang menjadi dasar kemampuan berbahasa.⁵⁶

Keterampilan berbicara (*Maharat al-Kalam*) adalah lanjutan dari keterampilan mendengar, dan keduanya saling berhubungan. Kemampuan mendengar yang baik mendukung kemampuan berbicara,

⁵¹ Hafidhotur, *loc.cit.* hlm. 122.

⁵² Melvi, dan Halimatus, “Metode *Contextual Teaching And Learning* dalam Pembelajaran *Maharah Qira'ah*”, *Jurnal Revorma*, Vol.3, No. 1, 2023, hlm. 28.

⁵³ *Ibid.*

⁵⁴ Hafidhotur dan Muhammad, 2024 “Kontribusi Ilmu Nahwu Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Arab yang Lebih Baik”, *Muhibbul Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol.4 No.2, hlm. 122.

⁵⁵ Lady dan Ariadi, “Keterampilan Berbahasa Arab dengan Pendekatan Komprehensif”, *Eltsaqofah Jurnal Jurusan PBA*, Vol. 19, No. 1, 2020, hlm. 60-62.

⁵⁶ *Ibid.*

sementara kelemahan dalam mendengar dapat menghambat kemampuan berbicara.⁵⁷

Keterampilan membaca (*Maharah al-Qiro'ah*) memiliki keunggulan dibandingkan menyimak karena lebih akurat. Pembelajar dapat belajar membaca melalui berbagai sumber seperti majalah, buku, dan surat kabar berbahasa Arab. Hal ini membantu menambah kosakata dan ragam bahasa yang mendukung kemampuan berkomunikasi.⁵⁸

Keterampilan menulis (*Maharah al-Kitabah*) adalah tahap akhir dalam pembelajaran bahasa. Untuk menguasainya, diperlukan penguasaan keterampilan bahasa lainnya, karena menulis adalah proses menuangkan ide agar dapat dipahami pembaca. Keterampilan ini membutuhkan penguasaan tata bahasa, kosakata, sastra, dan pemilihan kata yang tepat.⁵⁹

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *maharoh* dalam bahasa Arab, merujuk pada keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai. Keterampilan ini terdiri dari empat keterampilan dasar yang disebut *maharah*, yaitu membaca (*qiro'ah*), menulis (*kitabah*), mendengar (*istima'*), dan berbicara (*kalam*). Keterampilan ini saling terkait dan mendukung satu sama lain dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

b. Pengertian Qiro'ah

Qiro'ah (قِرَاءَةٌ) berasal dari kata يَفْرَأُ – قَرَأَ yang artinya membaca. Menurut Ibrahim yang dikutip oleh Istianah, dkk., “Secara umum, membaca adalah kegiatan berinteraksi dengan bahasa yang dikodekan ke dalam cetakan (huruf-huruf).”⁶⁰

Menurut Ilfa'u, dkk. bahwa:

“Aktivitas membaca pada hakikatnya bukan sekedar mengucapkan huruf dalam sebuah teks dengan baik, tetapi merupakan aktivitas yang kompleks yang melibatkan berbagai aspek kecakapan berbahasa

⁵⁷ *Ibid.*

⁵⁸ *Ibid.*

⁵⁹ *Ibid.*

⁶⁰ Istianah F., dkk., “Analisis Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Perumnas Makassar”, *Ulil Albab : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol.2, No.9, 2023, hlm. 4241.

lainnya dari seorang pembaca untuk dapat memahami teks dengan baik.”⁶¹

Saat membaca, seseorang tidak hanya perlu mengucapkan kata-kata dengan benar, tetapi juga harus bisa mengerti makna atau pesan dalam teks. Ini berarti seseorang harus memahami isi bacaan dengan baik, bukan hanya melafalkan kata-kata. Sejalan dengan pendapat Syaikh Abd. Rahman bin Ibrahim Al-fauzan yang menjelaskan tentang membaca (qiroah).

يَعْنِي أَنَّ الْقِرَاءَةَ هِيَ تَحْوِيلُ النَّظَامِ اللَّغَوِيِّ مِنَ الرُّمُوزِ
الْمَرْئِيَّةِ (الحروف) إِلَى مَذَلُّوَلَاتِهَا. وَهَذَا مَفْهُومُ الْقِرَاءَةِ لَيْسَ
إِجَادَةُ نُطْقِ الْحُرُوفِ، وَإِلَّا لَأَصْبَحَ مُعْظَمُ الْعَرَبِ يُحِيدُونَ اللُّغَةَ
الْفَارْسِيَّةَ وَالْأُرْدِيَّةَ لِأَنَّهُمْ يَسْتَطِيعُونَ قِرَاءَةَ حُرُوفِهَا

“Membaca adalah mengubah sistem bahasa dari simbol-simbol visual (huruf) menjadi makna yang terkandung di dalamnya. Ini berarti bahwa pengertian membaca bukan hanya sekadar menguasai pelafalan huruf; jika demikian, maka sebagian besar orang Arab seharusnya dapat memahami bahasa Persia dan Urdu, karena mereka mampu membaca huruf-huruf tersebut”.⁶²

Menurut Khalid, bahwa membaca adalah proses aktif yang melibatkan pemahaman makna tersirat dan konteks di balik teks. Pembaca harus menganalisis dan menanggapi ide-ide penulis, bukan sekadar menerima informasi. Ini menciptakan interaksi antara pembaca dan penulis, memerlukan pemikiran kritis untuk memahami teks secara mendalam.⁶³

Keterampilan membaca adalah kemampuan seseorang untuk melihat dan memahami makna dalam tulisan dengan baik dan lancar. Tujuan dari keterampilan ini adalah untuk membantu pembaca

⁶¹ Ilfa’u Naimah, dkk, “Implementasi Penggunaan Kitab Durusullughoh Pada Pembelajaran Maharoh Qiroah Di PPTQ Alma’ruf”, *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 5 No. 1, 2023, hlm. 22.

⁶² Abdurrahman bin Ibrahim alfauzan, *Idhoaati Li Muallimil Lughoh Alarabiyah Li Ghairi Annathiqina Biha*, (Riyadh: Maktabah Almalik Fahd Alwathiniyah, 2015). hlm.90.

⁶³ Khalid A harras, *Hakikat dan Proses Membaca*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2016), hlm 22-23.

memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Dengan keterampilan membaca yang baik, seseorang dapat menangkap dan mengerti informasi yang terdapat dalam tulisan dengan akurat.⁶⁴

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa qiro'ah yang berarti membaca, adalah kegiatan yang melibatkan interaksi dengan tulisan. Membaca bukan hanya melafalkan huruf, tetapi juga memahami makna dan pesan yang ada di dalamnya. Pembaca perlu menganalisis dan berpikir kritis untuk menangkap ide penulis. Keterampilan membaca yang baik membantu kita memahami informasi dengan tepat. Oleh karena itu, membaca adalah aktivitas penting yang harus dikuasai dalam belajar bahasa.

c. Tujuan Maharoh Qiro'ah

1) Berdasarkan Tahapan Pembelajarannya

Menurut Hermawan, yang dikutip oleh Isnaini L. dkk., bahwa “Belajar maharah *qira'ah* dalam bahasa Arab adalah kemampuan untuk mengenali dan memahami apa yang tertulis dengan melafalkannya atau mencernanya dalam pikiran”⁶⁵

Hal itu menjelaskan bahwa belajar *maharah qira'ah* dalam bahasa Arab berarti mengembangkan kemampuan untuk mengenali dan memahami tulisan. Ini melibatkan dua hal utama: pertama, siswa harus bisa membaca dan melafalkan teks dengan benar; kedua, mereka juga harus mampu memahami isi atau makna dari apa yang mereka baca, baik secara lisan maupun dalam pikiran mereka.

Menurut Syaikh Abd. Rahman Al-fauzan, *maharah qiro'ah* atau kemampuan membaca, dalam bahasa Arab dapat dibagi menjadi beberapa tahapan yang mencerminkan perkembangan

⁶⁴ Dian Febrianingsih, “Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Arab”, *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, Vol.2, No. 2, 2021, hlm. 25.

⁶⁵ Isnaini dkk., “Assesmen For Learning Maharoh Qira'ah Ditinjau dari Tujuan Pembelajarannya”, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 5, No. 2, 2023, hlm. 817.

keterampilan membaca siswa berdasarkan tahapan pembelajarannya. Tahapan ini meliputi:⁶⁶

a) Tahap Mekanis

Pada tahap ini, siswa mulai belajar dasar-dasar membaca. Beberapa langkah yang termasuk dalam tahap mekanis⁶⁷ adalah:

(1) Menghubungkan Simbol dengan Suara

Siswa belajar mengaitkan huruf dan tanda baca dengan suara yang sesuai. Ini adalah tahap awal di mana mereka belajar mengeja kata-kata.⁶⁸

(2) Memahami Kata Dan Kalimat

Siswa mulai memahami kata-kata, kalimat, dan ide-ide secara keseluruhan. Mereka belajar untuk mengenali struktur kalimat dan bagaimana kata-kata berfungsi dalam konteks.

(3) Kecepatan Membaca⁶⁹

Siswa berlatih membaca dengan kecepatan yang sesuai dengan tujuan mereka. Ini penting untuk membantu mereka membaca dengan lancar.

(4) Membaca Nyaring

Ketika membaca keras, siswa harus melafalkan kata-kata dengan benar dan memahami makna sesuai dengan tanda baca dan arti teks. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan pelafalan yang baik.⁷⁰

⁶⁶ Abdurrahman bin Ibrahim alfauzan, *Idhooat Li Muallimil Lughoh Alarabiyah Li Ghairi Annathiqina Biha*, (Riyadh: Maktabah Almalik Fahd Alwathiniyah, 2015), hlm. 90-91.

⁶⁷ Isnaini, dkk., *loc.cit*, hlm. 820.

⁶⁸ Abdurrahman bin Ibrahim alfauzan, *Idhooat Li Muallimil Lughoh Alarabiyah Li Ghairi Annathiqina Biha*, (Riyadh: Maktabah Almalik Fahd Alwathiniyah, 2015), hlm.90-91.

⁶⁹ Cahya Buana, "Efektivitas Pengajaran Maharah Al-Qira'ah bagi Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19: Strategi dan Respons", *al-Nadwah al-'Alamiyyah fi Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah (International Conference on Arabic Language Teaching)* Vol. 1, No. 1, 2020, hlm. 15

⁷⁰ *loc.cit*

b) Tahap Mental

Setelah menguasai tahap mekanis, siswa beralih ke tahap mental, yang merupakan tujuan dari membaca yang lebih dalam. Tahap ini mencakup:

(1) Memahami Makna

Siswa harus memahami makna denotatif kata-kata dan kalimat. Ini termasuk kemampuan untuk mengekstrak makna dari teks atau menggunakan kamus untuk membantu.⁷¹

(2) Menentukan Ide Utama

Siswa harus bisa menemukan makna umum dan ide-ide utama, serta memahami makna langsung dan tidak langsung dari pesan penulis.⁷²

(3) Analisis dan Kritik

Setelah memahami teks, siswa dapat menganalisis dan memberikan kritik. Ini membantu mereka mengembangkan pemikiran kritis dan kemampuan analitis.⁷³

2) Berdasarkan jenisnya

Menurut Dian, jenis jenis membaca bahasa Arab antara lain:⁷⁴

a) Membaca Intensif (*qiraah mukatstsafah*)

Qiro'ah mukatstsafah, atau membaca intensif, adalah aktivitas membaca yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap teks secara mendetail. Kegiatan ini, dilakukan dengan suara keras untuk melatih pengucapan kata

⁷¹ Cahya Buana, "Efektivitas Pengajaran Maharah Al-Qira'ah bagi Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19: Strategi dan Respons", *al-Nadwah al-'Alamiyyah fi Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah (International Conference on Arabic Language Teaching)* Vol. 1, No. 1, hlm. 15.

⁷² *Ibid.*

⁷³ Abdurrahman bin Ibrahim alfauzan, *Idhooat Li Muallimil Lughoh Alarabiyah Li Ghairi Annathiqina Biha*, (Riyadh: Maktabah Almalik Fahd Alwathiniyah, 2015), hlm. 90-91

⁷⁴ Dian Febrianingsih, "Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Arab", *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, Vol.2, No. 2, 2021, hlm. 30-33

dan kalimat. Tujuannya adalah agar dapat membaca dengan cepat sambil tetap memahami makna kata dan ungkapan yang terdapat dalam teks. Dengan demikian, ini adalah latihan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami.⁷⁵

b) Membaca Ekstensif (*qiraah muwassa'ah*)

Model bacaan ekstensif memungkinkan pembaca memilih teks sesuai minat mereka dan terbagi menjadi tiga jenis: membaca survey, membaca sekilas, dan membaca dangkal. Membaca survey membantu memahami gambaran umum dari teks, sementara membaca sekilas fokus pada mencari informasi dengan cepat. Di sisi lain, membaca dangkal memberikan pemahaman yang tidak mendalam, biasanya dilakukan untuk hiburan. Secara keseluruhan, ketiga model ini mendukung cara yang berbeda dalam menikmati dan memahami bacaan.⁷⁶

c) Membaca dalam hati (*Al-Qira'ah as-Shomitah*)

Membaca dalam hati (*Al-Qira'ah as-Shomitah*) bertujuan untuk memahami baik pokok-pokok maupun detail dari teks. Model ini lebih ringan dibandingkan membaca nyaring, karena tidak melibatkan pengucapan yang rumit dan fokus pada makna. Membaca dalam hati juga menjadi dasar untuk berbagai jenis membaca lainnya, seperti membaca analisis dan membaca cepat. Keduanya memiliki peran

⁷⁵ Mohammad Sofi A. "Implementasi Pembelajaran Maharah Al Qiro'ah Al Arabiyyah Berbasis Linguistic Intelligences", *UIN Maulana Malik Ibrahim: Konferensi Nasional Bahasa Arab VII*, Vol. 9 No 7, hlm. 861.

⁷⁶ Cahya Buana, "Efektivitas Pengajaran Maharah Al-Qira'ah bagi Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19: Strategi dan Respons", *al-Nadwah al-'Alamiyyah fi Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah (International Conference on Arabic Language Teaching)* Vol. 1, No. 1, hlm. 16.

penting dalam pengembangan keterampilan membaca dan pemahaman teks.⁷⁷

d) Membaca nyaring (*qiraah jahriyyah*)

Qiro'ah jahriyyah merupakan bagian dari *qiraah mukstifah*,⁷⁸ dimana kegiatannya melibatkan penggunaan suara dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengucapan serta pemahaman teks. Membaca nyaring (*Qiro'ah Jahriyah*) menekankan kemampuan dalam beberapa aspek penting, seperti ketepatan bunyi bahasa Arab, irama dan intonasi yang sesuai, kelancaran saat membaca, serta perhatian terhadap tanda baca.⁷⁹ Hal ini bertujuan memberikan kepuasan kompetitif, dan membiasakan pembaca berbicara di depan umum.⁸⁰

e) Bacaan dengan contoh (*qiraah namudzajiyah*)

Qiraah Namudzajiyah adalah suatu metode membaca yang dilakukan oleh guru sebagai contoh bagi siswa, yang kemudian diminta untuk mendengarkan dan menirunya. Metode ini biasanya digunakan setelah kegiatan membaca dalam hati atau untuk mengevaluasi pemahaman siswa. Terdapat dua bentuk dalam *Qiraah Namudzajiyah*: pertama, *Qiraah Muttashilah*, di mana guru membacakan teks yang lebih panjang dan siswa hanya mendengarkan; kedua, *Qiraah Mutaqatti'ah*, di mana guru membacakan kalimat atau bagian kalimat, dan siswa kemudian mengulangnya secara bersama-sama. Kedua metode ini bertujuan untuk

⁷⁷ Rifqi Aulia Rahman, "Kemahiran Qira'ah Dan Konsiderasi Strategi Pembelajaran (Telaah kritis atas tahapan-tahapan pembelajar bahasa Arab)", *Lisanan arabiyya*, Vol. 2, No. 1, 2018, hlm. 104.

⁷⁸ Cahya, *op.cit.*

⁷⁹ Putri Hardiyanti, Mafhum Maharah Qiraah dan Kitabah, Islamic education, vol. 2, No. 2, 2022, hlm. 40.

⁸⁰ Rifqi Aulia Rahman, "Kemahiran Qira'ah Dan Konsiderasi Strategi Pembelajaran (Telaah kritis atas tahapan-tahapan pembelajar bahasa Arab)", *Lisanan arabiyya*, Vol. 2, No. 1, 2018, hlm. 104

membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca mereka.⁸¹

3. Hubungan antara Ilmu Nahwu dan Kemampuan Qiro'ah

a. Peran Ilmu Nahwu untuk Menentukan Makna Bacaan

Membaca tidak hanya mengubah lambang huruf menjadi lambang bunyi, pada dasarnya membaca adalah memahami makna yang terkandung dalam bacaan.⁸² Namun untuk memahami makna bacaan yang ditulis dalam bahasa Arab, seorang pembaca membutuhkan pemahaman terhadap kaidah bahasa Arab dan struktur kalimatnya, hal ini sejalan dengan pendapat Rathomy.

“Kemampuan membaca teks Arab sangat bergantung pada pemahaman si pembaca terhadap *qawaid* atau gramatika dalam bahasa Arab. Gramatika tersebut meliputi ilmu *nahwu* (sintaksis) dan *sharaf* (morfologi). Kemampuan ini akan sangat mempengaruhi pembaca dalam memahami isi atau arti dari yang dibaca. Maka dari itu, urutan dalam kemahiran membaca bukanlah membaca untuk memahami, akan tetapi memahami gramatika terlebih dahulu baru bisa membaca teks dengan benar”.⁸³

Tiga komponen dasar yang dibutuhkan untuk memahami bacaan berupa teks berbahasa Arab, adalah ilmu nahwu, shorof, dan *mufrodat*. Sebagaimana pendapat Mas'ud dan Syifaul.

“...dengan demikian untuk dapat membaca dan memahami literatur bahasa Arab setidaknya harus menguasai ilmu-ilmu yang mendukung yaitu ilmu nahwu dan sharaf, dan juga menguasai mufrodat sehingga ada sedikit gambaran tentang isi teks yang sedang dibacanya.”⁸⁴

⁸¹ Dian Febrianingsih, “Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Arab”, *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, Vol.2, No. 2, 2021, hlm. 32

⁸² Ilfa'u Naimah, dkk, “Implementasi Penggunaan Kitab Durusullughoh Pada Pembelajaran Maharah Qiroah Di PPTQ Alma'ruf”, *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 5 No. 1, 2023, hlm. 22.

⁸³ Ahmad Rathomy, “Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah Melalui Pendekatan Saintifik”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 1, 2019, hlm. 562.

⁸⁴ Mas'ud, dan Syifaul, “Menguasai Nahwu dan Shorof: Pondasi Penting dalam Pembelajaran Bahasa Arab Modern di Sekolah Dasar” *Jurnal Matluba: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Budaya Arab Institut Agama Islam Nurul Hakim*, Vol. 1 No. 4, 2024, hlm. 415-417.

Untuk dapat memahami teks berbahasa Arab dengan baik, seorang pembaca harus dapat menentukan harakat akhir pada suatu kata untuk menentukan kedudukan dan fungsinya dalam sebuah kalimat. Seperti apakah suatu kata tersebut berfungsi sebagai subjek atau objek. Maka dibutuhkanlah ilmu nahwu yang mempelajari perubahan akhir kata yang berhubungan dengan *I'rob*, susunan kalimat, dan bentuk kalimat itu sendiri.⁸⁵

Selain nahwu, ilmu shorof juga dibutuhkan untuk memahami teks berbahasa Arab dengan baik. Shorof adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana kata dibentuk dan diubah untuk memiliki arti yang berbeda. Ilmu ini membantu seseorang memahami akar kata dan bagaimana cara kata-kata seperti kata benda, kata kerja, dan kata sifat dibentuk. Dengan memahami Shorof, siswa bisa lebih mudah mengenali dan menggunakan berbagai kata dalam bahasa Arab.⁸⁶

Bukan hanya nahwu dan shorof, tetapi juga kekayaan kosa kata (*mufrodat*) merupakan aspek penting dalam memahami teks berbahasa Arab. Untuk menentukan bentuk suatu kata, pemahaman terhadap konteks teks yang dibaca atau *fahmul maqru'*, sangat diperlukan. Pemahaman ini tidak dapat diperoleh tanpa penguasaan kosakata (*mufrodat*) yang baik. Oleh karena itu, penting untuk memahami kata-kata dalam teks agar makna keseluruhan dapat dimengerti.⁸⁷

Aan Sofwan, dkk. Mengatakan bahwa “Membaca al-Qur'an tanpa menggunakan kaidah Nahwu akan berakibat rancu terhadap makna yang dimaksud.”⁸⁸ Hal ini sejalan dengan pendapat Yasmin, dkk., yang mengatakan bahwa “Kunci utama dalam membaca teks

⁸⁵ *Ibid*

⁸⁶ *Ibid.*

⁸⁷ *Ibid.*

⁸⁸ Aan Sofwan, dkk., “Peran dan Kontribusi Nahwu dalam Penafsiran Al-Qur'an”, *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Vol. 5 No. 2, 2024, hlm. 203.

bahasa Arab dengan baik dan benar yaitu harus menguasai kaidah ilmu nahwu”.⁸⁹

Hal ini menegaskan betapa pentingnya penguasaan ilmu nahwu. Sama seperti dalam membaca Al-Qur'an, pemahaman terhadap kaidah-kaidah bahasa Arab sangat penting dalam membaca dan memahami teks berbahasa Arab, untuk memastikan bahwa makna yang terkandung dalam teks tersebut dapat dipahami dengan jelas.⁹⁰ Tanpa penguasaan yang memadai terhadap tata bahasa dan struktur kalimat, seseorang mungkin akan mengalami kesulitan dalam menangkap inti pesan atau makna yang ingin disampaikan oleh penulis. Oleh karena itu, penguasaan ilmu nahwu dan shorof menjadi sangat krusial dalam proses pembelajaran bahasa Arab, sehingga pembaca dapat memahami teks dengan lebih baik dan akurat.⁹¹

b. Indikator Keberhasilan Membaca Teks Arab sebagai Tujuan Pembelajaran Nahwu

Imam Santoso, yang dikutip oleh Ahmad Rathomy, menyebutkan beberapa indikator yang menunjukkan keberhasilan siswa dalam maharah qiro'ah. Indikator tersebut meliputi: kemampuan untuk membunyikan huruf, kata, dan kalimat; memberikan harakat (*syakl*); serta memahami makna teks yang dibaca.⁹²

1) Kemampuan untuk Membunyikan Huruf, Kata, Dan Kalimat.

Huruf hijaiyah adalah huruf dalam bahasa arab. Mempelajari bahasa arab harus mengenali huruf-hurufnya. Untuk lancar berbahasa Arab di semua keterampilannya, penting untuk

⁸⁹ Yasmin L., dkk., “Analisis Kesalahan Nahwu Dalam Membaca Teks Arab Gundul Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Tangerang” *MASTERPIECE: Jurnal of Islamic Studies and Social Sciences*, Vol. 1, No. 1, 2023, hlm. 15.

⁹⁰ Hamdy M. Zen, “Aktualisasi Ilmu Nahwu Dalam Kehidupan Sehari Hari” *Foramadihi: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 15 No. 2, 2023, hlm. 120.

⁹¹ *Ibid.*

⁹² Ahmad Rathomy, “Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah Melalui Pendekatan Saintifik”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 1, 2019, hlm. 562.

melafalkan huruf-huruf tersebut dengan benar sesuai ejaan yang telah ditetapkan.⁹³

Selain itu, kemampuan membedakan setiap huruf secara tepat juga sangat diperlukan. Kesalahan dalam mengucapkan satu huruf saja dapat mengubah makna atau arti dari bacaan.⁹⁴

2) Memberikan Harakat (*syakl*)

Untuk menentukan kedudukan suatu kata dalam kalimat, seseorang harus dapat mengenali harakat (*syakl*) di akhir setiap kata, apakah harus dibaca *fathah* (◌َ), *kasroh* (◌ِ), *dhomah* (◌ُ), sukun (◌ْ), aspek ini dijelaskan dalam ilmu Nahwu.⁹⁵

Menentukan harakat (*syakl*) dalam membaca teks bahasa Arab sangat penting, terutama karena teks tersebut biasanya belum diberi harakat. Hal ini sering ditemui dalam kitab kuning atau kitab gundul.⁹⁶ Untuk memahami teks tanpa harakat, seseorang harus mampu menentukan harakatnya.⁹⁷ Pembelajaran kitab kuning selalu menjadi ciri khas yang dapat dijumpai di pondok pesantren,⁹⁸ termasuk Pondok Pesantren Luqmanul Hakim yang fokus pada pengajaran harakat pada kitab gundul.

Membaca teks Arab tanpa harakat lebih sulit dibandingkan membaca teks yang sudah memiliki harakat. Ini karena pembaca harus memahami struktur bahasa Arab dan aturan nahwu serta

⁹³ Rahmatia, dkk., “Analisis kesalahan fonologi dalam keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab siswa Kelas Xi Man 1 Buton”, *Nady Al-Adab: Jurnal Bahasa Arab*, Vol. 18 No. 1, 2021, hlm.122.

⁹⁴ Ekayanti, dkk., “Analisis Kesalahan Makharijul Huruf Dalam Kemampuan Membaca Kalimat Sederhana Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X Ipa Sma Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar”, (Makassar: Universitas Negeri Makassar), 2019, hlm. 3.

⁹⁵ Siti Mariyam, “Hubungan Penguasaan Nahwu Sharaf dengan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Pesantren Riyadhul Huda” *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 2 No. 1, 2021, hlm. 72.

⁹⁶ *ibid*

⁹⁷ Reni Wahyuni, “Pengaruh Penguasaan Al-Qawā‘id An-Nahwiyyah Siswa Terhadap Kemampuan Qirāah pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VIII MTs Ihsaniyah Banyumudal Moga Pemalang”, *Mahira: Journal of Arabic Studies and Teaching*, Vol. 1, No. 1, 2023, hlm. 70.

⁹⁸ Nurul Hanani, “Model Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Salaf Kadiridan Kontribusinya Terhadap Kemampuan Membaca teks Berbahasa Arab Bagi Santri”, *Realita*, Vol. 13 No. 1 Januari 2015, hlm. 82

shorof untuk menentukan bagaimana setiap kata dibaca dengan benar, tanpa bantuan tanda-tanda tersebut.⁹⁹

3) Memahami Makna Teks

Keterampilan membaca adalah kemampuan seseorang untuk melihat dan memahami makna dalam tulisan dengan baik. Tujuannya adalah untuk menyampaikan pesan penulis agar dapat dipahami oleh pembaca. Menurut Jeremy Harmer, yang dikutip oleh Dian, ada enam keterampilan penting dalam pembelajaran membaca:¹⁰⁰

- a) Keterampilan Memprediksi: Pembaca yang baik mampu menebak informasi yang akan mereka temui dalam teks berdasarkan konteks yang ada.
- b) Mencari Informasi: Keterampilan ini melibatkan kemampuan untuk menemukan informasi spesifik dalam teks dengan cepat dan efisien.
- c) Menangkap Ide Utama: Pembaca harus mampu menyimpulkan ide-ide utama dari teks tanpa terlalu memperhatikan rincian yang ada.
- d) Mendapatkan Informasi Mendalam: Keterampilan ini berfokus pada mendapatkan informasi detail yang diperlukan, termasuk fakta dan perspektif penulis.
- e) Memahami Struktur dan Fungsi Teks: Penting bagi pembaca untuk memahami frasa-frasa tertentu yang menunjukkan struktur dan fungsi dalam teks.
- f) Menarik Makna: Keterampilan ini membantu pembaca memahami arti kata-kata baru dengan melihat konteks di sekitarnya, sehingga memperkaya kosakata mereka.

⁹⁹ Sri sudiarti, "Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Arab Gundul Melalui Aktifitas Membaca Intensif Berbasis Gramatikal : Studi Kasus Mahasiswa Bahasa Dan Sastra Arab Iain Sts Jambi" *FENOMENA*, Vol. 7, No. 1, 2015, hlm 30.

¹⁰⁰ Dian Febrianingsih, "Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Arab", *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, Vol.2, No. 2, 2021, hlm 25-26

c. Faktor Eksternal Yang Memoderasi Pengaruh Penguasaan Nahwu Terhadap Kemampuan Qiro'ah

1) Media dan Metode Pembelajaran

Media pembelajaran sangat dibutuhkan guna terlaksananya suatu proses pembelajaran dengan lancar. Begitu pula metode yang digunakan. Media dan metode untuk pembelajaran nahwu dan pengaplikasiannya pada kemampuan qiroah juga sangat beragam. Menurut Slameto yang dikutip oleh Syarifah, dkk bahwa

“media pembelajaran merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam proses pembelajaran untuk mencapai prestasi belajar siswa di sekolah.”

Menurut Syarifah, dkk, metode yang kurang variatif dan kurang menarik dapat membuat peserta didik merasa bosan, dan akhirnya kehilangan motivasi belajar.¹⁰¹

2) Minimnya mufrodat

Banyaknya mufrodat sangat mempengaruhi keterampilan membaca bahasa Arab, karena seorang pembaca harus mengetahui arti sebuah kata untuk memahami maknanya. Minimnya mufrodat siswa dapat menghambat kemampuan qiro'ahnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah, bahwa penguasaan mufrodat mempengaruhi kemampuan qiroa'ah secara signifikan.¹⁰²

Tingkat penguasaan mufrodat yang dikuasai seorang pembaca dapat menentukan sejauh mana makna dan informasi yang didapatkan seorang pembaca dari teks berbahasa arab yang dibaca. Gambaran dan konteks sebuah kalimat akan dipahami

¹⁰¹ Syarifah Aini, dkk, “Kesulitan Siswa Membaca Teks Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Maharah Qiro'ah”, *Jurnal Keislaman dan Pendidikan* Vol. 4, No. 2, 2023, hlm. 36

¹⁰² Nurjanah, Skripsi: “Pengaruh Penguasaan Mufrodat Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Mtsn Ngemplak Sleman”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm.23

apabila arti dari mufrodat diketahui oleh pembaca. Dengan penguasaan struktur bahasa arab yang baik pula, menjadi perpaduan yang dapat meningkatkan kemampuan qiroah seseorang.

Sebagaimana pernyataan M. Jumarliansyah yang mengatakan bahwa “Selain itu untuk dapat memahami dan menguasai maharah qira’ah hendaknya siswa menguasai perbendaharaan mufaradat yang cukup. Dengan mengetahui perbendaharaan pola tiap-tiap kalimat maka akan mudah memahami isi dan kedudukan kalimat itu sendiri. Dengan demikian untuk dapat menguasai dan memahami pada tiap-tiap kalimat modal utamanya adalah siswa harus mempunyai mufradat.”¹⁰³

3) Kompetensi guru

Ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu; kompetensi keperibadian, pedagogik, profesional, dan sosial. Kompetensi tersebut harus dimiliki seorang guru untuk membimbing peserta didik dan mengembangkan potensi yang mereka miliki. Guru adalah salah satu faktor yang menentukan kelancaran suatu pembelajaran yang berkualitas. Seorang guru profesional harus memiliki kualifikasi untuk masuk ke sektor pendidikan agar dapat menjalankan tugas dengan baik.¹⁰⁴

¹⁰³ M. Jumarliansyah, “Pengaruh Kemampuan Membaca Al Quran Dan Penguasaan Mufradat terhadap Maharah Qira’ah”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 3, No. 2, 2025, hlm. 56

¹⁰⁴ M Nizalul Falih, *Profesionalisme Guru Bahasa Arab Dalam Peningkatan Maharah Qiro’ah Di Mtsn Ngawen Gunungkidul*, (Yogyakarta: UIN Sunankalijaga, 2013), hlm. 8-14.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Peneliti & Judul	Fokus Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
Ulin Ni'mah (2021) "Pengaruh Penguasaan Nahwu Sharaf dengan Kemampuan Membaca Kitab Fathul Qarib Siswi Kelas 2A Wustho Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah"	Pengaruh penguasaan nahwu & sharaf terhadap kemampuan membaca kitab kuning (Fathul Qarib)	Meneliti pengaruh penguasaan nahwu terhadap kemampuan membaca. Menggunakan pendekatan kuantitatif & teknik sampling jenuh. Menggunakan metode survei.	Penelitian ini hanya meneliti nahwu, tidak mencakup sharaf. Penelitian ini fokus pada teks sederhana dari buku yang digunakan di Pondok pesantren luqmanul hakim, Sampel Ulin: 25 siswi, Penelitian ini: 22 siswi. Lokasi dan objek berbeda.	Penguasaan nahwu-sharaf menyumbang 22,73% terhadap kemampuan membaca kitab. Sisanya (77,27%) dipengaruhi faktor lain.
Arsyad M. Rabbany (2023) "Pengaruh Pengajaran Kaidah Nahwu terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Sembilan di SMP Islam Modern Purbalingga"	Pengaruh pengajaran nahwu (melibatkan guru, metode, buku) terhadap keterampilan membaca siswa	Meneliti pengaruh nahwu terhadap keterampilan membaca. Menggunakan pendekatan kuantitatif, metode survei, dan teknik sampling jenuh.	Penelitian ini fokus pada penguasaan murid, bukan pengajaran guru. Penelitian Arsyad pada siswa kelas IX, penelitian ini pada kelas VIII. Lokasi berbeda.	Pengajaran nahwu berpengaruh signifikan (signifikansi $0,273 > 0,05$). Setiap peningkatan 1% pengajaran nahwu meningkatkan keterampilan membaca sebesar 26,1%.

Roby Setyawan (2020) “Pengaruh Penguasaan Materi Nahwu-Sharaf terhadap Pemahaman Materi Ushul Fiqih Siswa MA Darul Hikmah Pekanbaru”	Pengaruh nahwu-sharaf terhadap pemahaman materi Ushul Fiqih	Meneliti pengaruh penguasaan nahwu. Menggunakan pendekatan kuantitatif & instrumen berupa tes.	Fokus Roby: pemahaman Ushul Fiqih. Fokus penelitian ini: kemampuan membaca (qiro’ah). Teknik sampling Roby: total sampling (50 siswa), penelitian ini: sampel jenuh (22 siswa).	Indeks korelasi 0,748 menunjukkan hubungan kuat antara penguasaan nahwu-sharaf dengan pemahaman Ushul Fiqih.
---	---	--	---	--

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merujuk pada rangkaian langkah ilmiah yang sistematis dan rasional, dirancang untuk mengumpulkan data empiris demi mencapai tujuan dan manfaat tertentu.¹⁰⁵ Umumnya, terdapat dua jenis metode penelitian yang sering digunakan: metode kualitatif dan metode kuantitatif. Metode kualitatif berfokus pada objek yang berada dalam kondisi alami, dengan peneliti berperan sebagai alat utama dalam pengumpulan data. Data yang diperoleh melalui berbagai teknik gabungan dianalisis secara induktif, hasil dari penelitian ini lebih menekankan pada pemahaman makna ketimbang menghasilkan generalisasi.¹⁰⁶ Sementara itu, metode kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang diterapkan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu, dengan cara mengumpulkan data dalam bentuk angka. Data ini kemudian dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian.¹⁰⁷

Menurut Sugiyono, jenis metode penelitian dapat dikategorikan berdasarkan tujuan dan sifat alami objek yang diteliti. Berdasarkan tujuan, Penelitian dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu: Penelitian dasar, terapan, dan pengembangan. Adapun berdasarkan sifat alami objeknya, Penelitian dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu: Penelitian eksperimen, survei dan naturalistik. Jenis penelitian yang termasuk dalam penelitian kualitatif adalah naturalistik, sedangkan yang termasuk dalam Penelitian kuantitatif adalah Penelitian eksperimen dan survei.¹⁰⁸

Penelitian ini adalah jenis metode penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif, dimana metode survei adalah metode yang dilakukan pada suatu tempat yang bersifat alami namun peneliti memberikan perlakuan tertentu

¹⁰⁵ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 1-3.

¹⁰⁶ *Ibid.*, hlm. 9.

¹⁰⁷ *Ibid.*, hlm. 7.

¹⁰⁸ *Ibid.*, hlm. 6-7.

seperti memberikan kuesioner, tes, dan wawancara dalam mengumpulkan data.¹⁰⁹

Peneliti mengambil pendekatan kuantitatif dalam melaksanakan penelitian ini, disebabkan karena peneliti mendapati bahwa kebanyakan siswi yang bisa membaca teks berbahasa Arab adalah siswi yang sering mendapat skor tinggi pada setiap tes ujian nahwu. Hal ini berdasarkan observasi peneliti selama tiga tahun yang merupakan salah satu guru di Pondok Pesantren Luqmanul Hakim, sehingga peneliti ingin mengungkap apakah benar skor tinggi dalam ilmu nahwu mempengaruhi kemahiran siswi dalam membaca teks berbahasa Arab.

Oleh karena itu, penelitian dengan pendekatan kuantitatif lebih tepat untuk menguji skor atau nilai valid mengenai kemampuan seluruh siswi kelas VIII, dimana dengan pendekatan kuantitatif peneliti dapat menganalisis data-data berupa angka, yaitu skor penguasaan nahwu siswi kelas VIII dan skor kemampuan qiro'ah mereka. Sehingga peneliti dapat memastikan bahwa nilai dan tingkat penguasaan murid yang berbeda terhadap ilmu nahwu, akan menghasilkan pengaruh yang berbeda pula terhadap penguasaan mereka dalam membaca teks berbahasa Arab. Peneliti beranggapan bahwa nilai-nilai atau tingkat kemampuan murid dalam tes soal-soal nahwu yang berbeda-beda pada setiap murid, akan memiliki ketangkasan yang berbeda pula dalam membaca teks berbahasa Arab.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Medan Marelan, yang beralamat di: Jl. Serba Jadi, Marelan IX Lingkungan VI, Kel. Tanah Enam Ratus, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Keputusan untuk menjadikan Pondok Pesantren Luqmanul Hakim sebagai lokasi penelitian dipengaruhi oleh pengalaman

¹⁰⁹ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 6.

peneliti yang telah terlibat dalam aktivitas instansi tersebut selama tiga tahun. Penelitian akan dilaksanakan mulai bulan Januari 2025 hingga Maret 2025.

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono, populasi merujuk pada kelompok atau area yang menjadi dasar untuk generalisasi. Populasi ini terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan dari mana kesimpulan akan diambil. Dengan kata lain, populasi adalah keseluruhan elemen yang relevan dengan penelitian yang ingin dilakukan.¹¹⁰ Pada penelitian ini, populasi yang menjadi fokus adalah siswi kelas VIII Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Medan Marelan yang terdiri dari 22 siswi.

Menurut Sugiyono, “Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Dengan mempelajari sampel, peneliti dapat menarik kesimpulan yang juga berlaku untuk populasi secara keseluruhan.¹¹¹ Untuk menentukan sampel, diperlukan teknik sampling. Dalam penelitian ini, sampel diambil menggunakan teknik sampling jenuh, dimana semua anggota populasi diikutsertakan sebagai sampel karena populasi kurang dari 30.¹¹² Maka pada penelitian ini, sampel yang diambil adalah seluruh siswi kelas VIII Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Medan Marelan yang berjumlah 22.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian merujuk pada cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam suatu studi. Teknik ini sangat penting agar peneliti dapat memperoleh data yang sesuai dan akurat, yang nantinya akan digunakan untuk analisis dan

¹¹⁰ *Ibid.*, hlm. 80

¹¹¹ *Ibid.*, hlm. 81

¹¹² Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 85.

penarikan kesimpulan.¹¹³ Beberapa metode dalam pengumpulan data menurut Zainuddin¹¹⁴ antara lain: "...observasi, wawancara, kuesioner, studi kasus, analisis dokumen, pengukuran dan uji, survei, pengamatan partisipan, pengumpulan data sekunder, dan eksperimen."¹¹⁵

1. Tes

Dalam mengukur kemampuan subjek penelitian, maka diperlukan tes kemampuan. Tes merupakan serangkaian pertanyaan, lembar kerja, atau format lain yang dirancang untuk menilai pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan subjek penelitian.¹¹⁶ Terdapat beberapa macam tes antara lain: tes kepribadian, tes bakat, tes intelegensi, tes sikap, tes minat, tes prestasi (*achievement test*).¹¹⁷ Menurut A. Muri Yusuf bahwa "Apabila peneliti ingin mengungkapkan kemampuan seseorang dalam belajar, maka peneliti dapat menggunakan tes hasil belajar (*achievement test*)."¹¹⁸

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengamatan langsung yang melibatkan penggunaan berbagai indra. Untuk melakukan observasi, peneliti bisa menggunakan berbagai alat seperti panduan pengamatan, tes, kuesioner, serta rekaman gambar dan suara, untuk membantu mencatat dan menganalisis apa yang diamati.¹¹⁹ Observasi terbagi menjadi observasi partisipan dan observasi nonpartisipan. Observasi partisipan adalah metode observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara ikut berperan dalam kegiatan sehari-hari subjek yang diamati. Sedangkan observasi nonpartisipan, peneliti tidak ikut berperan dalam

¹¹³ Zainuddin Iba, *Metode Penelitian*, (Jawa Tengah: Cv. Eureka Media Aksara, 2023), hlm. 241

¹¹⁴ *ibid*

¹¹⁵ *ibid*

¹¹⁶ *ibid*

¹¹⁷ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 79

¹¹⁸ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 94

¹¹⁹ *Ibid*, hlm. 69

kegiatan sehari-hari subjek yang diamati.¹²⁰ Dalam penelitian ini, peneliti adalah salah satu guru yang mengajar di kelas VIII Pondok Pesantren Luqmanul Hakim, maka penelitian ini dilakukan dengan metode observasi partisipan.

3. Dokumentasi

Menurut Hardani, dkk., bahwa “Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.”¹²¹ Sugiyono mengatakan bahwa “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.”¹²² Dalam penelitian ini, dokumen berupa sejarah berdirinya pondok pesantren, visi misi, buku pembelajaran, daftar pengajar, fasilitas sekolah dan struktur organisasi.

E. Instrument Penelitian

1. Instrument Variabel Bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang keberadaannya dapat mempengaruhi variabel terikat saat terjadi bersamaan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penguasaan nahwu.

a. Definisi konseptual

Tes untuk mengukur kemampuan terdiri dari; tes diskrit, integratif, pragmatik, dan komunikatif. Dalam penelitian ini, tes tertulis menjadi instrument yang digunakan untuk mengukur penguasaan nahwu (Variabel X) yaitu tes-tes ujian nahwu di Pondok Pesantren Luqmanul Hakim yang bersumber dari kitab *nahwu muyassar*. Tes ini merupakan tes diskrit yang bersifat obyektif, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur penguasaan pada satu unsur

¹²⁰ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 145

¹²¹ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), Hlm. 410

¹²² *Op.cit.*, hlm. 240

kebahasaan yaitu *nahwu*.¹²³ Pada penelitian ini, tes hasil belajar digunakan sebagai instrumen dalam bentuk 20 soal pilihan berganda.

b. Definisi Operasional

Berdasarkan deskripsi konseptual yang telah dipaparkan, serta kitab yang digunakan di kelas VIII Pondok Pesantren Luqmanul Hakim yaitu kitab *nahwu muyassar* sebagai bahan acuan instrument tes, maka peneliti menyimpulkan beberapa indikator untuk mengukur penguasaan nahwu siswi kelas VIII Pondok Pesantren Luqmanul Hakim.

- 1) Memahami jumlah ismiyyah dan jumlah fi'liyyah
- 2) Memahami muftada' dan khobar
- 3) Memahami fa'il dan maf'ul
- 4) Memahami macam macam Fi'il
- 5) Memahami isim kana dan Khobar kana
- 6) Memahami isim inna dan Khobar inna
- 7) Memahami irob dan bina'

c. Kisi Kisi Instrument

Berdasarkan indikator yang akan diukur, maka peneliti menyajikan kisi-kisi instrument sebagai gambaran soal-soal pengukur kemampuan nahwu siswi kelas VIII Pondok Pesantren Luqmanul Hakim. Kisi-kisi instrument dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹²³ Herdah, dkk., "Pendekatan Tes Diskret Dalam Pembelajaran Bahasa Arab", *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 18 No. 1, 2020, hlm. 72

Tabel 3.1

Variabel	Indikator	Kisi kisi instrumen	no soal
Penguasaan Ilmu nahwu (Variabel X)	Jumlah ismiyyah dan jumlah fi'liyyah	Siswi dapat mengenali dan membedakan jumlah ismiyyah dan jumlah fi'liyyah.	1, 2
	mubtada' dan Khobar	Siswi dapat menentukan mubtada' dan khobar pada sebuah jumlah.	3, 4, 5, 6
	Fa'il dan maf'ul	Siswi dapat menentukan fail dan maful pada sebuah jumlah.	7, 8, 9, 10
	Macam macam Fi'il	Siswi dapat mengenali dan menentukan fiil madhi, mudhori', dan amr pada sebuah jumlah.	11, 12, 13
	Isim kana dan khobar kana	Siswi dapat menentukan isim kana dan khobar kana pada sebuah jumlah	14, 15
	Isim inna dan khobar inna	Siswi dapat menentukan isim inna dan khobar inna pada sebuah jumlah..	16, 17
	I'rob dan bina'	Siswi dapat menentukan isim dan fiil mabniy serta dapat mengirob suatu kalimat (الكلمة).	18, 19, 20

Untuk mengetahui nilai-nilai yang termasuk dalam kategori tinggi atau rendah, digunakan rumus untuk menghitung interval kelas (I) sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{K}$$

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$R = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

Berikut ini merupakan tes hasil belajar yang digunakan untuk mengukur tingkat Penguasaan Ilmu Nahwu siswi kelas VIII pondok pesantren Luqmanul Hakim Medan Marelan Tahun Ajaran 2024/2025.

1- الجملة الإسمية من هذه الجمل هي...

أ. نَصَرَ اللهُ المسلم

ب. يَتَعَلَّمُ الطالب النحو

ج. الفلاح ماهر

د. ذهبْتُ إلى المسجد

2- الجملة الفعلية من هذه الجمل هي...

أ. أنا من اليابان

ب. هذه سيارة

ج. الفلاح ماهر

د. يَلْعَبُ الولد كرة القدم

3- المبتدأ في الجملة (أخو فاطمة ماهر) هي

أ – أخو فاطمة

ب – أخو

ج – فاطمة

د – ماهر

4- الخبر من الجملة " اللغة العربية لغة سهلة"....

أ. اللغة

ب. العربية

ج. لغة

د. سهلة

5- المبتدأ و الخبر من الجملة " القرآن كتاب الله "...

أ. "القرآن" مبتدأ / "كتاب" خبر

ب. "كتاب" مبتدأ / "القرآن" خبر

ج. "كتاب الله" مبتدأ / "القرآن" خبر

- د. كل ما سبق خطأ
- 6- ضبِّطْ هذه الجملة بالشكل الصحيح!
- (الفنادق كبيرة)
- أ . الفَنَادِقُ كَبِيرَةٌ
- ب . الفنادقُ كَبِيرَةٌ
- ج . الفنادقُ كَبِيرَةٍ
- د . الفنادقُ كَبِيرَةً
- 7- الفاعل من الجملة " سألني ذات يوم رجل "
- أ. سأل
- ب. ضمير متصل مبني على السكون
- ج. يوم
- د. رجل
- 8- المفعول به من الجملة "سمعت الطالبات يسألن عن الصلاة"
- أ. سمعت
- ب. الطالبات
- ج. يسألن
- د. الصلاة
- 9- الفاعل الصحيح لهذه الجملة هو...
- (نَصَحَ الرجلُ المسلمَينَ)
- أ . نَصَحَ
- ب . المسلمَينَ
- ج . الرجلُ
- د . كل ما سبق خطأ
- 10- المفعول معه في جملة ...
- أ. مشى أحمد وزينب
- ب. جلس أحمد والقمر تحت شجرة
- ج. شرب أحمد العصير والحليب
- د. سافر الطالب والطالبة

11- عليّ بالطائرة قبل ساعةٍ

أ. يُسَافِرُ

ب. سَافَرَ

ج. سَافِرٌ

د. كل ما سبق خطأ

12- عليّ من المسجد الآن

أ. يَخْرُجُ

ب. خَرَجَ

ج. اخْرُجْ

د. كل ما سبق خطأ

13- القرآن أيها الطالب

أ. يَحْفَظُ

ب. حَفِظَ

ج. احْفَظْ

د. كل ما سبق خطأ

14- خبر كان المناسب للجملة (كان المسلمون...) هو

أ. منافقون

ب. صادقان

ج. منافقين

د. صادقين

15- الجملة فيه اسم كان وخبر كان هي...

أ. محمد رحيم

ب. فارس يدرس

ج. إنّ الطالب مجتهد

د. كان المدرس يعلم الفقه

16- اسم إنّ المناسب للجملة (إنّ.... مجتهدون) هو...

أ. الطلاب

- ب. المؤمنات
ج. الطالب والطالبة
د. المدرس
- 17- خبر إن في الجملة (إن المدرس يعلم) هو...
أ. المدرس
ب. يعلم
ج. المدرس يعلم
د. كل ما سبق خطأ
- 18- المبني من الجملة (جليستُ على الكرسي)
أ. جليستُ و على
ب. على و الكرسي
ج. جليستُ و الكرسي
د. كل ما سبق خطأ
- 19- اعراب الفاعل من هذه الجملة هو....
(درس الصالحان الكتب)
أ. فاعل مرفوع بالضمة
ب. الفعل الماضي مبني بالفتحة
ج. مفعول منصوب بالفتحة
د. فاعل مرفوع بالألف
- 20- "صليتُ إيماناً بالله" اعراب (إيماناً)....
أ. المفعول لأجله منصوب بالفتحة
ب. المفعول به منصوب بالفتحة
ج. المفعول لأجله منصوب بالسكون
د. المفعول به منصوب بالسكون

d. Uji Validitas Instrument

Validitas instrument adalah kebenaran suatu instrument untuk dijadikan alat ukur. Sejalan dengan pendapat A. Muri Yusuf bahwa “validitas suatu instrument yaitu seberapa jauh instrument itu benar-benar mengukur apa (objek) yang hendak diukur.” Maka, semakin tinggi nilai kevalidan suatu instrument, semakin baik pula instrument yang digunakan.¹²⁴

Menurut Zaimul Am, untuk menguji kevalidan instrument, terdapat dua rumus yang digunakan tergantung jenis tesnya, untuk mengukur tes yang bersifat objektif maka digunakan rumus *korelasi point biserial*. Untuk mengukur tes yang bersifat uraian atau skala sikap, maka menggunakan rumus korelasi product moment.¹²⁵

Dalam penelitian ini, sebelum memberikan instrument pada sampel penelitian, peneliti mendiskusikan isi instrument dengan ahli (dosen pembimbing dan guru nahwu). Penelitian ini menggunakan instrument test diskrit, bersifat objektif yang sudah ada sebelumnya di Pondok Pesantren Luqmanul Hakim, yaitu soal-soal pilihan berganda yang digunakan pada ujian setiap angkatan.

Peneliti melakukan uji validitas pilihan berganda, digunakan rumus *korelasi point biserial* dengan syarat validitas adalah $(r_{pbis}) > r$ tabel. Setelah peneliti mendiskusikan isi instrument dengan ahli, kemudian peneliti menguji coba validitas instrument pada 23 responden uji coba sebelum memberikan soal kepada siswi kelas 8 Pondok Pesantren Luqmanul Hakim tahun ajaran 2024/2025. Uji validitas dilakukan dengan aplikasi SPSS. Adapun rumus korelasi point biserial adalah sebagai berikut:

¹²⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 234.

¹²⁵ Zaimul Am, “Teknik Penilaian Hasil Pembelajaran” *Rausyan Fikr*, Vol. 14 No. 2, 2018, hlm 60.

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{Sd_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Ket:

r_{pbis} = Koefisien korelasi point biserial

M_p = Skor rata-rata hitung untuk soal yang dijawab benar

M_t = Skor rata rata dari skor total

p = Proporsi siswa yang menjawab benar pada butir
yang diuji validitasnya. (nilai benar: 1)

q = Proporsi siswa yang menjawab salah pada butir
yang diuji validitasnya (nilai salah: 0)

Sd_t = Standar deviasi dari skor total

Sumber: Zaimul Am. "Teknik Penilaian Hasil Pembelajaran"

Suatu instrument dikatakan valid apabila $r_{pbis} > r$ tabel. Dalam penelitian ini, r tabel = 0,4132 pada taraf signifikansi 0,05 dan $N-2=21$. Berikut ini adalah penyajian hasil validitas uji coba instrument yang terdiri dari 20 soal pilihan berganda menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 3.2
Validitas Instrument Pengukur Penguasaan nahwu

Item Soal	r-Hitung	r-Tabel (N-2)	Keterangan
1	0,7150	0,4132	VALID
2	0,6390	0,4132	VALID
3	0,4410	0,4132	VALID
4	0,4880	0,4132	VALID
5	0,5210	0,4132	VALID
6	0,5370	0,4132	VALID
7	0,5590	0,4132	VALID
8	0,5100	0,4132	VALID
9	0,4280	0,4132	VALID
10	0,5070	0,4132	VALID
11	0,4420	0,4132	VALID
12	0,6990	0,4132	VALID
13	0,4350	0,4132	VALID
14	0,5520	0,4132	VALID
15	0,5230	0,4132	VALID
16	0,5230	0,4132	VALID
17	0,8430	0,4132	VALID
18	0,6630	0,4132	VALID
19	0,4570	0,4132	VALID
20	0,5320	0,4132	VALID

e. Uji Realibilitas Instrument

Menurut A. Muri Yusuf, instrument penelitian selain harus valid juga harus reliabel, yaitu konsistensi suatu instrument walaupun diujikan pada responden di masa yang berbeda. Instrument yang reliabel apabila diujikan beberapa kali pada responden di waktu yang berbeda, akan menghasilkan nilai yang tidak jauh berbeda. Ini menandakan konsistensi suatu instrument yang telah dinyatakan reliabel.¹²⁶

¹²⁶ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 234.

Menurut Zaimul Am, uji reliabilitas soal pilihan berganda adalah dengan menggunakan rumus KR 20.¹²⁷ Adapun rumus KR 20 adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left(\frac{s_t^2 - \sum p_1 q_1}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Realibilitas instrument

k = Jumlah item soal tes

p_1 = Jumlah responden yang menjawab benar pada butir 1 soal tes

q_1 = $1 - p_1$

s_t^2 = Varian Total

Sumber: Zaimul Am. "Teknik Penilaian Hasil Pembelajaran"

Berikut ini adalah hasil olahan peneliti untuk menguji realibilitas instrument dengan bantuan aplikasi excel berdasarkan rumus KR 20.

K = 20

Varian total = 20,249

$\sum p_1 q_1$ = 3,3119

$$r_{11} = \frac{20}{(20-1)} \left(\frac{20,249-3,3119}{20,249} \right)$$

$$r_{11} = 1,05263 \left(\frac{16,9371}{20,249} \right)$$

$$r_{11} = 1,05263(0,83644)$$

$$r_{11} = 0,88046$$

Setelah dilakukan perhitungan, didapatkanlah hasil r_{11} yaitu 0,88. Maka berdasarkan kategori realibilitas soal yang dikemukakan

¹²⁷ Zaimul Am, "Teknik Penilaian Hasil Pembelajaran" *Rausyan Fikr*, Vol. 14 No. 2, 2018, hlm 60.

Guilford bahwa penelitian ini berada pada kategori sangat tinggi yaitu pada rentang $0,80 < r_{11} < 1,00$.¹²⁸

2. Instrument Variabel Terikat Y

Variabel terikat sering disebut dengan variabel terpengaruh yaitu variabel yang dapat berubah akibat variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat (Y) adalah kemampuan qiro'ah siswa.

a. Definisi konseptual

Tes lisan menurut Mustaqim adalah "...suatu bentuk tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk bahasa lisan. Peserta didik akan mengucapkan jawaban dengan kata-katanya sendiri sesuai dengan pertanyaan ataupun perintah yang diberikan."¹²⁹

Dalam mengukur kemampuan qiro'ah siswi kelas VIII Pondok Pesantren Luqmanul Hakim, peneliti mengukur dengan tes lisan yaitu membaca kitab yang dipelajari di kelas VIII Pondok Pesantren Luqmanul Hakim, yaitu kitab *khulasoh nurul yaqin*. Peneliti menguji siswi kelas VIII dengan membaca 10 baris kalimat tanpa harakat dan terdiri dari 89 kata.

b. Definisi operasional

Tujuan pembelajaran bahasa Arab dan kaidah-kaidahnya di pondok pesantren luqmanul hakim pada dasarnya adalah untuk menjadikan siswa unggul dalam maharoh qiro'ah atau keterampilan membaca. Buku-buku yang digunakan juga adalah kitab-kitab para ulama yang ditulis dalam bahasa Arab. Berdasarkan deskripsi konseptual yang telah dipaparkan, maka peneliti menyimpulkan indikator-indikator keterampilan membaca bahasa Arab untuk melihat

¹²⁸ Rezki Putri Juliana dan Selvia Erita, "Analisis Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis dalam Konteks Sekolah Menengah", *Journal of Educational Integration and Development*, Vol. 3 No. 3, 2023, hlm. 173-174.

¹²⁹ Muhammad Mustaqim, "Model Evaluasi Pembelajaran Stain Kudus (Studi Kasus Sistem Evaluasi Pembelajaran Dosen Prodi Manajemen Bisnis Syari'ah Stain Kudus)", *Quality*, Vol. 5 No. 1, 2017, hlm. 165.

kemampuan siswi kelas VIII Pondok Pesantren Luqmanul Hakim sebagai fokus pembelajaran di pondok tersebut.

- 1) Melafalkan huruf dan kalimat dengan benar.
- 2) Melafalkan dengan harakat yang benar.
- 3) Menerjemahkan dan memahami isi.

c. Kisi-kisi instrument

Adapun kisi-kisi instrument untuk menjadi gambaran teks yang diujikan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kemampuan <i>Qiro'ah</i> (Variabel Y)	melafalkan	Siswi mampu membaca huruf, kata, dan kalimat dalam bahasa Arab	Teks diambil dari kitab <i>khulasoh nurul yaqin</i> tanpa harakat (tes lisan)
	memberi harakat (<i>syakl</i>)	Siswi mampu membaca teks dengan harakat yang benar sesuai kedudukan kata.	
	Memahami isi teks	Siswi mampu menerjemahkan teks bahasa Arab	

Pengukuran kemampuan qiro'ah siswi diukur dengan dua penilaian yaitu; membaca kata dan harakat pada teks berbahasa Arab yang terdiri dari 89 kata dengan benar (50 poin), serta menerjemahkan dan memahami teks berbahasa Arab yang terdiri dari 10 baris (50 poin). Maka pengukuran berdasarkan penilaian berikut ini:

$$\text{nilai} = ax + by$$

$$a = \frac{50}{89} = 0,561798$$

$$b = \frac{50}{10} = 5$$

x = jumlah kata yang benar (kata dan harakat)

y = jumlah kalimat yang benar (terjemahan dan pemahaman)

Untuk menentukan nilai-nilai yang termasuk dalam kategori tinggi atau rendah, digunakan rumus untuk menghitung interval kelas sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{K}$$

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$R = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

Berikut ini adalah instrument yang digunakan untuk mengukur kemampuan qiro'ah siswi kelas VIII Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Medan Marelan Tahun Ajaran 2024/2025.

في السنة الأولى من الهجرة بنى الرسول مسجده الشريف
وقد عمل بنفسه ليرغب المسلمين في العمل
وفيهما شرع الأذان لينبه الغافل ويذكر الساهي ليكون الاجتماع عاما
وزاد بلال في أذان الصبح الصلاة خير من النوم مرتين
فوافق عليها الرسول صلى الله عليه وسلم
وكان الرسول يأمر في فجر رمضان بأذنين
أولهما ينبه به الغافلون حتى يتنبهوا للسحور والثاني للصلاة
وكان أذان الجمعة واحدا من عهد الرسول إلى خلافة أبي بكر وعمر
أوله إذا جلس الإمام على المنبر وكان على باب المسجد
وزاد عثمان رضي الله عنه الأذان الثاني بسبب كثرة الناس

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah prosedur yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data yang sudah terkumpul. Proses ini melibatkan

pengelompokan data berdasarkan kategori tertentu, dan menyusunnya dalam bentuk tabel agar lebih mudah dibaca. Setelah itu, peneliti menyajikan data untuk menunjukkan hasil dari setiap variabel yang diteliti. Selanjutnya, peneliti melakukan pengolahan statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang diajukan.¹³⁰

Dengan menggunakan analisis statistik inferensial, penelitian ini menganalisis apakah terdapat pengaruh variabel (x): penguasaan ilmu nahwu terhadap variabel (y): kemampuan qiro'ah. Untuk menguji hipotesis hubungan maka dibutuhkan teknik korelasi. Untuk mencari nilai korelasi dalam penelitian ini digunakan uji korelasi *pearson product moment*. Adapun rumus korelasi *pearson product moment* adalah sebagai berikut:¹³¹

$$r_{hitung} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = koefisien korelasi variabel x dan variabel y
- $\sum x$ = Jumlah nilai variabel x
- $\sum y$ = Jumlah nilai variabel y
- $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat dari nilai variabel x
- $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat dari nilai variabel y
- $\sum xy$ = Jumlah nilai variabel x di kali variabel y
- n = Jumlah sampel

G. Hipotesis Statistika

¹³⁰ A Muri Yusuf, *loc.cit.*

¹³¹ A Muri Yusuf, *loc.cit.* hlm.153.

Secara bahasa *hypo* berarti “kurang dari” dan *Tesis* berarti “pendapat”, dalam kata lain *hypothesis* adalah pendapat sementara. Definisi hipotesis dijelaskan oleh A. Muri Yusuf bahwa;

“Hipotesis adalah suatu dugaan sementara, suatu tesis sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah. Hipotesis dapat juga dikatakan kesimpulan sementara, merupakan suatu konstruk (*construct*) yang masih perlu dibuktikan, suatu kesimpulan yang belum teruji kebenarannya. Namun perlu digarisbawahi bahwa apa yang dikemukakan dalam hipotesis adalah dugaan sementara yang dianggap besar kemungkinannya untuk menjadi jawaban yang benar.”¹³²

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah asumsi sementara peneliti yang kemungkinan besar benar adanya, namun belum diverifikasi kebenarannya melalui penelitian ilmiah. Menurut sugiyono, hipotesis statistik digunakan untuk menganalisis apakah penelitian dengan data sampel dapat diberlakukan pada populasi, dalam hal ini terdapat istilah signifikansi. Dalam Penelitian dengan hipotesis asosiatif (hubungan) yaitu yang menanyakan hubungan antara variabel *x* dan variabel *y* terdapat istilah hipotesis alternatif (*Ha*) dan hipotesis nol (*H0*).¹³³

1. Hipotesis Alternatif (*Ha*)

Hipotesis alternatif adalah hipotesis yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh variabel *x* terhadap variabel *y*. Maka hipotesis alternatif (*Ha*) dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh penguasaan ilmu nahwu terhadap kemampuan qiro’ah siswa kelas VIII Pondok Pesantren Luqmanul Hakim tahun ajaran 2024/2025.”

2. Hipotesis nol (*H0*)

Hipotesis nol adalah hipotesis yang mengemukakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel *x* terhadap variabel *y*. Maka hipotesis nol (*H0*) dalam penelitian ini adalah “Tidak terdapat pengaruh penguasaan ilmu nahwu terhadap kemampuan qiro’ah siswa kelas VIII Pondok Pesantren Luqmanul Hakim tahun ajaran 2024/2025.”

¹³² A Muri Yusuf, *loc.cit.* hlm. 62.

¹³³ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 64

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Data Umum

a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Luqmanul Hakim

Pondok Pesantren Luqmanul Hakim adalah salah satu pondok pesantren yang berdiri pada tahun 2006 berlokasi di kecamatan Medan Marelan, Kota Medan. Pondok Pesantren Luqmanul Hakim, yang bermanhaj Salaf, awalnya hanya memiliki tingkat TK dan Ula di bawah naungan Yayasan Minhajussunnah, dengan bimbingan ustadz Abu Ihsan Al-Maidany M.A dan Ustadz Ali Nur.

Seiring berjalannya waktu, pondok pesantren ini mendirikan yayasan sendiri, yaitu Yayasan Luqmanul Hakim, di bawah arahan Ustadz Abdul Fattah. Pada tahun 2018, TKQ dan Ula Pondok Pesantren Luqmanul Hakim telah mendapatkan akreditasi B dari BAN-PAUD PNF. Sejak itu, lembaga ini berkembang dan kini menaungi empat jenjang pendidikan: TKQ, Ula, Wustho, dan Ulya. Pondok Pesantren Luqmanul Hakim memiliki 11 kelas pada jenjang Ula, 3 kelas pada jenjang Wustho, dan 1 kelas pada jenjang Ulya. Berikut ini adalah profil Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Medan Marelan:

Alamat	: Jl. Marelan IX Lingk. VI, Kel. Tanah Enam Ratus, Kec. Medan Marelan
NPSN	: 69930047
Akreditasi	: B
No. SK Akreditas	: PKBM/76000/0059/11/2019
Status	: Swasta
Jenjang Pendidikan	: SMP
SK Pendirian	: 022310
Tanggal SK Pendirian	: 11 Maret 2022

SK Izin Operasional : 22310

b. Visi Misi

1) Visi

Membangun pendidikan generasi yang mengacu kepada konsep pendidikan di atas Manhaj Salafus Sholih.

2) Misi

- a) Mendidik generasi untuk membekali mereka dengan ilmu dan amal sholeh.
- b) Membangun akhlak yang baik dan adab yang terpuji
- c) Membentengi mereka dengan aqidah/tauhid yang kokoh sejak dini
- d) Mengajarkan mereka dengan metode menghafal Al Qur'an, Hadits dan Ilmu matan ilmiah
- e) Membekali generasi dengan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan dasar ilmu terapan

c. Buku pembelajaran dan pengajar di Kelas VIII Pondok Pesantren Luqmanul Hakim

Tabel 4.1

No	Mata pelajaran	Buku yang digunakan	Guru pengampu	JP
1.	Nahwu	Nahwu muyassar	Fauziah SE	4
2.	Shorof	Kitabuttashrif	Nur Jannah	2
3.	Bahasa arab	Durusul lughoh jilid 2	Anita Imsyakiah S.H.I	4
4.	Fiqh	Fiqh muyassar bab sholat	Najla Ramadhani Br sirait	2
5.	Aqidah	Tauhid muyassar	Anita Imsyakiah S.H.I	2

6.	Adab islam	Adabul mufrod	Najla Ramadhani Br sirait	2
7.	Sejarah islam	Khulasoh Nurul Yaqin	Yuki Ramadhani Panggabean	2
8.	Tahfiz mutun	Al-Utsul Ats- tsalatsah	Putri Melinda Hasibuan	2
9.	Quran Tafsir	Alquran Juz 2	Yuki Ramadhani Panggabean	2
10.	Olahraga	-	Putri Melinda Hasibuan	2
11.	Bahasa Indonesia	Lks B. Indonesia Kelas 8 penerbit: Bupin	Mariatul Kibitiah S.Pd.I	2
12.	Bahasa inggris	Lks B. Inggris Kelas 8 penerbit: Bupin	Susilawati Pakpahan S.Pd	2
13.	Matematika	Lks Matematika kelas VIII Penerbit: Bupin	Titin Mukhaini S.STP	2
14.	Ipa	Lks Ipa kelas VIII Penerbit: Bupin	Titin Mukhaini S.STP	2
15.	Hadis	Hadis Arbain	Yuki Ramadhani Panggabean	2
16.	Imlak	-	Yuki Ramadhani Panggabean	2

d. Fasilitas

Fasilitas adalah sarana atau segala perlengkapan yang digunakan untuk memudahkan serta melancarkan suatu proses kegiatan. Fasilitas sangat dibutuhkan pada suatu lembaga pendidikan untuk memberikan kenyamanan lingkungan dalam proses belajar mengajar, karena

fasilitas yang baik dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi siswa.

Fasilitas Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Medan Marelan mengalami peningkatan seiring berjalannya waktu. Pada awalnya, pesantren akhwat hanya memiliki satu gedung untuk tingkat ula dan wustho. Pada bulan januari 2025, Pondok Pesantren Luqmanul Hakim resmi memiliki gedung baru dengan fasilitas yang sangat memadai. Gedung ini dikhususkan untuk siswi tingkat wustho dan ulya.

Berdasarkan observasi peneliti, kelangsungan proses belajar mengajar saat berada di gedung lama dengan ruangan yang sempit dan halaman yang kecil kurang optimal. Dengan adanya gedung baru dengan fasilitas yang memadai, peneliti berharap proses pembelajaran di Pondok Pesantren Luqmanul Hakim berlangsung dengan efektif. Berikut ini adalah tabel penyajian daftar fasilitas Pondok Pesantren Luqmanul Hakim tingkat Wustho akhwat.

Tabel 4.2

Fasilitas	Jumlah	
	Gedung lama	Gedung baru
Ruangan Kelas	3	3
WC	9	11
AC	3	3
Kipas Angin	9	9
Kantor Guru	1	1
Meja santri	36	36
Kursi santri	72	72
Meja guru	3	3
Kursi guru	3	3
Ruang KBK	-	1
Musholla	-	1
Halaman	1	1
Asrama	3	2
Rak sepatu	3	3
Papan Tulis	3	4

e. Struktur Organisasi

Struktur organisasi pendidikan adalah suatu tatanan yang mengatur tugas setiap individu untuk tujuan lembaga pendidikan. Dalam hal ini, setiap individu yang berada dalam tatanan organisasi berwenang mengatur dan menerapkan sistem sekolah yang strategis serta bertanggung jawab dan memastikan bahwa proses berjalan sesuai rancangan. Struktur organisasi Pondok Pesantren Luqmanul Hakim dapat dilihat pada bagan dibawah ini.

AL-USTADZ ABDUL FATTAH
(Pembina sekaligus pendiri
Pondok Pesantren Luqmanul
Hakim Medan Marelan)

AZWAR MUSTAFID ZEGA S.H.I
(Ketua Yayasan Luqmanul
Hakim Medan Marelan)

dr. SANDRO WILLIS
(Mudir Pondok Pesantren
Luqmanul Hakim Medan
Marelan)

M. AN NADANY AYYUBY, S.Pd.I
(Kepala sekolah Pondok
Pesantren Luqmanul Hakim
Medan Marelan)

- ANITA IMSYAKIYAH, S.H.I
- MARIATUL KIBITIAH, S.Pd.I
(Kurikulum dan Bimbingan
Konseling wustho akhwat)

- JIMMY SAHMULIA
- RIFQI VIRGIAWAN BARUS
(Operator/Tata Usaha)

- YUKI RAMADHANI
PANGGABEAN
- RAJWA ATHIRA AKBAR
(Musyrifah Wustho Akhwat)

- ANITA IMSYAKIYAH, S.H.I
(wali Kelas VII)
- NAJLA RAMADHANI BR
SIRAIT (Wali Kelas VIII)
- YUKI RAMADHANI
PANGGABEAN (Wali Kelas IX)

f. Data kelas VIII Pondok Pesantren Luqmanul Hakim

Tabel 4.3

NO	NAMA	NIS	NISN
1	Adzra Afifah	0332	0091497698
2	Ananda Dwi Tiara	0394	0103308461
3	Azziyati Gladisha Asri	0334	0112092028
4	Balqish Fatma Hanief	0335	0125343684
5	Hayatun Suhailah	0336	3119979925
6	Hanifah	0337	3119702005
7	Khairunnisa	0338	3111719450
8	Layana Afifah	0339	3111645338
9	Maryam	0341	3093264946
10	Malika Zhafira	0340	0112159411
11	Mawaddah	0342	0116644098
12	Mujahidah Syakira	0343	3107078358
13	Naiya Adzka Zafira Harahap	0344	3116126800
14	Najwa Salsabiila	0345	3101621582
15	Namira Saputri	0346	0119488560
16	Naurah Fitriani	0347	0117509977
17	Nazha Nadine	0348	0103451906
18	Riz'q Nusaibah	0349	3104790752
19	Salsa Al Mira Hanna	0350	3114412593
20	Syarifah Ramadhani Darwin	0352	3114917718
21	Thasya Dwi Anggraini	0354	3118122382
22	Ulya Khiyarah Uswah	0355	0111584043

g. Metode Pengajaran Mata Pelajaran Diniyyah

Berdasarkan observasi peneliti, metode yang sering digunakan di sebagian besar mata pelajaran diniyyah adalah dengan metode Qawaid-Tarjamah, di mana guru membaca kitab dan siswi mendengarkan sambil mengharakati tulisan yang dibaca oleh guru. Setelah mengharakati, guru menerjemahkan isi dari kitab dan siswi mencatat terjemahan yang dibacakan, kemudian guru menjelaskan isi dari materi yang dipelajari. Adapun pada pelajaran nahwu menggunakan kitab nahwu muyassar, selain dengan mengharakati dan menerjemahkan guru juga memberikan contoh-contohnya agar lebih mudah dipahami oleh siswi, namun dalam buku ini tidak ada teks yang dapat digunakan untuk menerapkan ilmu nahwu dalam membaca, sehingga siswi hanya latihan dengan penggalan-penggalan contoh sederhana dan menghafal teori-teori yang ada.

2. Data Penelitian

a. Data Penguasaan Nahwu (Variabel X)

Untuk mengukur tingkat penguasaan nahwu siswi kelas VIII Pondok Pesantren Luqmanul Hakim, penelitian ini menggunakan instrument tes terdiri dari 20 pilihan berganda. Sebelum memberikan soal pada 22 responden penelitian, peneliti telah melakukan uji coba validitas dan realibilitas instrument. Berikut ini adalah hasil tes penguasaan nahwu kelas VIII Pondok Pesantren Luqmanul Hakim tahun ajaran 2024/2025.

Tabel 4.4

Data Nilai Penguasaan Nahwu 22 Sampel Penelitian

NO	NAMA RESPONDEN	ITEM BUTIR SOAL																				Jumlah Benar	Nilai (X) = Jumlah Benar x 5
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	ADZRA AFIFAH	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	13	65
2	ANANDA DWI TIARA	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13	65
3	AZZIYATI GLADISHA ASRI	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	15	75
4	BALQISH FATMA HANIEF	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	13	65
5	HAYATUN SUHAILAH	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	20
6	HANIFAH	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	14	70
7	KHAIRUNNISA	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16	80
8	LAYANA AFIFAH	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	8	40
9	MARYAM	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	11	55
10	MALIKA ZHAFIRA	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13	65
11	MAWADDAH	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	15	75
12	MUJAHIDAH SYAKIRA	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	13	65
13	NAIYA ADZKA ZAFIRA HARAHAH	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	12	60
14	NAJWA SALSABIILA	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	70
15	NAMIRA SAPUTRI	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85
16	NAURAH FITRIANI	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	75
17	NAZHA NADINE	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	13	65
18	RIZ'Q NUSAIBAH	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	12	60
19	SALSA AL MIRA HANNA	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	13	65
20	SYARIFAH RAMADHANI DARWIN	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	4	20
21	THASYA DWI ANGGRAINI	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	13	65
22	ULYA KHIYARAH USWAH	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	12	60
		Jumlah																					1365

Untuk mengetahui kriteria tingkat penguasaan nahwu kelas VIII Pondok Pesantren Luqmanul Hakim, peneliti menggunakan rumus mencari interval kelas berikut ini:

$$I = \frac{R}{K}$$

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$R = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

$$K = 1 + 3,3 \log (22)$$

$$K = 1 + 3,3 (1,3424)$$

$$K = 1 + 4,4300$$

$$K = 5,4300$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka banyak kelas (K) adalah 5,43 dan dibulatkan keatas menjadi 6 agar tidak ada nilai yang

tertinggal. Kemudian untuk mendapatkan nilai range (R) maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ R &= 85 - 20 \\ R &= 65 \end{aligned}$$

Berdasarkan pengurangan dari nilai terbesar dan nilai terkecil, maka didapatkanlah nilai range yaitu 65. Selanjutnya adalah mencari nilai interval kelas (I)

$$\begin{aligned} \text{interval kelas}(I) &= \frac{R}{K} \\ I &= \frac{65}{5,43} \\ I &= 11,971 \end{aligned}$$

Nilai interval kelas yang diperoleh adalah 11,971 dibulatkan menjadi 12, maka kriteria tingkat penguasaan nahwu sebanyak 6 kelas adalah Sangat Baik, Baik, Cukup Baik, Cukup, Kurang, Dan Kurang Sekali. Berikut ini adalah penyajiannya dalam bentuk tabel.

Tabel 4.5

Kategorisasi Tingkat Penguasaan Nahwu (Variabel X)

Interval Kelas	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
20 - 31	Kurang Sekali	2	9%
32 - 43	Kurang	1	5%
44 - 55	Cukup	1	5%
56 - 67	Cukup Baik	11	50%
68 - 79	Baik	5	23%
80 - 91	Sangat Baik	2	9%

Berikutnya adalah mencari nilai rata-rata (mean) dari seluruh nilai siswi kelas VIII yang terdiri dari 22 siswi dengan rumus berikut ini:

$$\text{mean} = \frac{\sum X}{N}$$

$$mean = \frac{1365}{22}$$

$$mean = 62$$

Dari perhitungan di atas, rata-rata nilai siswi kelas VIII Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Medan Marelan tahun ajaran 2024/2025 adalah 62. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penguasaan nahwu siswi kelas VIII tergolong cukup baik, dengan rentang nilai antara 56 - 67.

b. Data kemampuan qiro'ah (Variabel Y)

Dalam mengukur kemampuan qiro'ah siswi kelas VIII Pondok Pesantren Luqmanul Hakim, peneliti menggunakan instrument tes lisan berupa teks tanpa harakat yang diambil dari kitab yang digunakan di kelas VIII Pondok Pesantren Luqmanul Hakim. Siswi kelas VIII satu persatu membaca teks yang terdiri dari 89 kata dalam bahasa Arab kemudian menerjemah 10 baris kalimat. Berikut ini adalah hasil kemampuan membaca siswi kelas VIII Pondok Pesantren Luqmanul Hakim tahun ajaran 2024/2025.

Tabel 4.6

Data Nilai Kemampuan Qiro'ah 22 Sampel penelitian

No	NAMA	Indikator 1:		Indikator 2:		Hasil data kemampuan qiroah kelas VIII
		Jumlah kata yang benar(x)	Nilai (ax; a=50/89=0,561798)	Jumlah kalimat yang benar (y)	Nilai (by; b=5)	
1	ADZRA AFIFAH	77	43	5	25	68
2	ANANDA DWI TIARA	68	38	4	20	58
3	AZZIYATI GLADISHA ASRI	73	41	3	15	56
4	BALQISH FATMA HANIEF	77	43	5	25	68
5	HAYATUN SUHAILAH	51	29	0	0	29
6	HANIFAH	60	34	6	30	64
7	KHAIRUNNISA	68	38	3	15	53
8	LAYANA AFIFAH	79	44	6	30	74
9	MARYAM	56	31	0	0	31
10	MALIKA ZHAFIRA	66	37	3	15	52
11	MAWADDAH	56	31	0	0	31
12	MUJAHIDAH SYAKIRA	64	36	2	10	46
13	NAIYA ADZKA ZAFIRA HARAHAP	59	33	3	15	48
14	NAJWA SALSABIILA	70	39	4	20	59
15	NAMIRA SAPUTRI	75	42	7	35	77
16	NAURAH FITRIANI	72	40	4	20	60
17	NAZHA NADINE	63	35	0	0	35
18	RIZ'Q NUSAIBAH	63	35	5	25	60
19	SALSA AL MIRA HANNA	74	42	5	25	67
20	SYARIFAH RAMADHANI DARWIN	50	28	0	0	28
21	THASYA DWI ANGGRAINI	51	29	3	15	44
22	ULYA KHIYARAH USWAH	53	30	0	0	30
Jumlah						1141
Rata-Rata						51,8

Setelah mengumpulkan data hasil tes kemampuan qiro'ah siswi kelas VIII Pondok pesantren Luqmanul Hakim, berikutnya adalah menentukan kategori rata-rata kemampuan qiro'ah siswi kelas VIII Pondok Pesantren Luqmanul Hakim dengan menggunakan rumus interval kelas berikut ini:

$$I = \frac{R}{K}$$

$$K = 1 + 3,3\text{Log}N$$

$$R = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

Untuk menentukan banyak kelas pada data yang ada, digunakan rumus $K = 1 + 3,3 \text{ Log} N$, dimana N adalah jumlah responden yaitu 22 siswi.

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } (22)$$

$$K = 1 + 3,3 (1,3424)$$

$$K = 1 + 4,4300$$

$$K = 5,4300$$

Perhitungan logaritma menghasilkan $K = 1 + 4,43 = 5,43$. Peneliti membulatkan angka 5,4 menjadi 6 untuk memastikan bahwa seluruh data dapat terwakili dalam interval kelas, sehingga tidak ada data yang terlewat dalam analisis. Setelah memperoleh nilai banyak kelas (K), selanjutnya adalah mencari nilai range (R) dengan cara mengurangkan nilai terkecil dari nilai terbesar. Nilai terbesar yang diperoleh adalah 77 dan nilai terkecil adalah 28.

$$R = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

$$R = 77 - 28$$

$$R = 49$$

Setelah memperoleh nilai R dan K , interval kelas (I) dihitung dengan rumus $I = R/K$.

$$\text{interval kelas}(I) = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{49}{5,43}$$

$$I = 9,03$$

Interval kelas yang dihasilkan adalah 9,03 yang dibulatkan menjadi 9. Dalam hal ini, maka kriteria tingkat kemampuan qiro'ah

siswi kelas VIII Pondok Pesantren Luqmanul Hakim sebanyak 6 kelas adalah Sangat Baik, Baik, Cukup Baik, Cukup, Kurang, Dan Kurang Sekali. Adapun kategorisasi dan distribusi frekuensi disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.7

Kategorisasi Tingkat Kemampuan Qiro'ah (Variabel Y)

Interval kelas	Kriteria	Frekuensi	Persentase
28 - 36	Kurang sekali	6	27%
37 - 45	Kurang	1	5%
46 - 54	Cukup	4	18%
55 - 63	Cukup baik	5	23%
64 - 72	Baik	4	18%
73 - 81	Sangat baik	2	9%

Selanjutnya, dilakukan perhitungan nilai rata-rata dari data yang tersedia untuk melihat kriteria rata-rata kemampuan qiro'ah siswi kelas VIII Pondok Pesantren Luqmanul Hakim dengan rumus berikut:

$$mean = \frac{\sum X}{N}$$

$$mean = \frac{1141}{22}$$

$$mean = 51,8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, rata-rata kemampuan qiro'ah siswi kelas VIII Pondok Pesantren Luqmanul Hakim tahun ajaran 2024/2025 mencapai 51,8 yang menunjukkan bahwa penguasaan qiro'ah mereka berada dalam kategori Cukup, dengan rentang nilai antara 46 hingga 54.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Berdasarkan pernyataan Ghozali, uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual memenuhi asumsi normalitas atau tidak. Ghozali mengatakan bahwa “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.”¹³⁴ Dengan model regresi sederhana, diperlukan uji normalitas nilai residual, dan dilakukan sebagai salah satu uji persyaratan analisis data.¹³⁵ Distribusi normal adalah pola sebaran data berbentuk simetris di mana sebagian besar data mendekati nilai rata rata dan berada dipusat distribusi.¹³⁶ Dalam penelitian ini, uji normalitas residual dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26 dengan rumus *Saphiro Wilk* karena sampel kurang dari 30 ($N < 30$), dimana kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (p-value).

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas antara lain: Jika nilai signifikansi (p-value) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi (p-value) $\leq 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.¹³⁷ Berikut ini adalah hasil dari uji normalitas dengan *Saphiro-Wilk* menggunakan aplikasi SPSS versi 26:

¹³⁴ Ghozali, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25*”, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018) hlm. 161

¹³⁵ Ismail Noy, “Memahami Uji Normalitas Dalam Model Regresi”, 2023. <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/06/memahami-uji-normalitas-dalam-model-regresi/#:~:text=Uji%20Shapiro%2Dwilk.,data%20tidak%20memenuhi%20asumsi%20normalitas>

¹³⁶ Nuryadi, dkk., *Dasar Dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), hlm. 79

¹³⁷ *Op.Cit.*

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas Data Penelitian Variabel X dan Variabel Y

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
penguasaan_nahwu	.268	22	.000	.805	22	.001
emampuan_qiroah	.136	22	.200 [*]	.931	22	.126
Unstandardized Residual	.086	22	.200 [*]	.979	22	.891

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil olahan spss versi 26

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan dengan SPSS, diperoleh nilai signifikansi *Unstandardized Residual* pada uji normalitas *Saphiro Wilk* sebesar $0,891 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah salah satu syarat dalam analisis regresi linear. Sebelum melakukan analisis, peneliti harus melakukan uji linearitas untuk memastikan asumsi teoritik sejalan dengan hasil penelitian yaitu untuk memastikan bahwa variabel bebas memiliki hubungan atau pengaruh terhadap variabel terikat.¹³⁸ Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan dengan aplikasi SPSS. Dalam uji linearitas, biasanya dilihat dari nilai *Deviation from Linearity* yang ditampilkan pada aplikasi SPSS dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: Jika nilai *Deviation from linearity sig.* $> 0,05$ maka ada hubungan yang linear antara variabel X dan variabel Y, sebaliknya jika nilai *Deviation from linearity sig.* $< 0,05$ maka tidak ada hubungan yang linear antara variabel X dan variabel Y.¹³⁹ Berikut ini adalah hasil uji linearitas antara

¹³⁸ Agha De Aghna Setya Budi1, Lulu Septiana2, Brampubu Elok Panji Mahendra, “Memahami Asumsi Klasik Dalam Analisis Statistik: Sebuah Kajian Mendalam Tentang Multikolinearitas, Heterokedastisitas, Dan Autokorelasi Dalam Penelitian”, *Jurnal Multidisiplin West Science*, Vol. 03, No. 01, 2024, hlm. 5.

¹³⁹ Sahid Raharjo, “Cara Melakukan Uji Linearitas dengan Program SPSS”, April 2014.

penguasaan nahwu (X) dan kemampuan qiro'ah (Y) yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS:

Tabel 4.9

Hasil Uji Linearitas Data Penelitian Variabel X dan Variabel Y

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
variabel*variabel	Between Groups	(Combined)	3029.864	8	378.733	2.385	.079
		Linearity	994.856	1	994.856	6.265	.016
		Deviation from Linearity	2035.007	7	290.715	1.831	.164
	Within Groups		2064.500	13	158.808		
	Total		5094.364	21			

Sumber: Hasil olahan spss versi 26

Berdasarkan hasil pengujian dengan aplikasi SPSS, diperoleh nilai *Deviation from linearity* adalah sebesar 0,164. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05 berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara penguasaan nahwu (X) dan kemampuan qiro'ah (Y) bersifat linear.

3. Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan dan antara variabel X dan variabel Y. Dalam penelitian ini, dilakukan uji korelasi dengan penghitungan manual dengan rumus korelasi product moment untuk mengetahui nilai korelasi antara penguasaan nahwu dan kemampuan qiro'ah. Berikut ini adalah hasil penghitungan uji korelasi dengan rumus *korelasi product moment*:

Tabel 4.10

Uji Korelasi Product Moment

RESPONDEN (N)	NILAI NAHWU (X)	NILAI QIROAH (Y)	X ²	Y ²	XY
1	65	68	4225	4659	4437
2	65	58	4225	3388	3783
3	75	56	5625	3137	4201
4	65	68	4225	4659	4437
5	20	29	400	821	573
6	70	64	4900	4059	4460
7	80	53	6400	2830	4256
8	40	74	1600	5533	2975
9	55	31	3025	990	1730
10	65	52	4225	2712	3385
11	75	31	5625	990	2360
12	65	46	4225	2112	2987
13	60	48	3600	2318	2889
14	70	59	4900	3520	4153
15	85	77	7225	5950	6556
16	75	60	5625	3654	4534
17	65	35	4225	1253	2301
18	60	60	3600	3647	3624
19	65	67	4225	4432	4327
20	20	28	400	789	562
21	65	44	4225	1905	2837
22	60	30	3600	887	1787
JUMLAH	1365	1141	90325	64244	73153

$$r_{hitung} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{hitung} = \frac{22(73153) - (1365)(1141)}{\sqrt{\{22(90325) - (1863225)\} \{22(6424) - (1300881)\}}}$$

$$r_{hitung} = \frac{1609356 - 1556867}{\sqrt{(1987150 - 1863225)(1413371 - 1300881)}}$$

$$r_{hitung} = \frac{52489}{\sqrt{(123925)(112490)}}$$

$$r_{hitung} = \frac{52489}{\sqrt{13062469531}}$$

$$r_{hitung} = \frac{52489}{118069}$$

$$r_{hitung} = 0,445$$

Korelasi antara variabel X dan Y dapat dikatakan signifikan jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dari hasil penghitungan diatas, diperoleh nilai r_{hitung} adalah 0,445. Dalam penelitian ini, r_{hitung} akan dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan 1%. r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dimana $N = 22$ adalah 0,423. Nilai r_{hitung} (0,445) $> r_{tabel}$ (0,423). Maka pada taraf signifikansi 5%, terdapat korelasi yang cukup kuat.

Adapun pada taraf signifikansi 1%, diperoleh r_{hitung} (0,445) $< r_{tabel}$ (0,537). Maka hal ini menunjukkan bahwa walaupun terdapat korelasi antara penguasaan nahwu dan kemampuan qiroah pada tingkat kepercayaan 95%, hal ini tidak cukup kuat untuk dikatakan sangat signifikan dengan tingkat kepercayaan 99%.

Untuk melihat seberapa besar tingkat korelasinya, dapat dilihat dari tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi berikut ini: ¹⁴⁰

¹⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.184

Tabel 4.11

Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi, Maka dapat disimpulkan bahwa nilai pearson korelasi dalam penelitian ini sebesar 0,445 termasuk dalam kategori korelasi cukup kuat pada taraf signifikansi 5% dalam rentang 0,40 – 0,599.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji T

Untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen diperlukan uji t. Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dan melihat nilai signifikansinya. Dalam penelitian ini uji t dilakukan untuk mengetahui apakah penguasaan nahwu berpengaruh terhadap kemampuan qiro'ah.

Variabel X dapat dikatakan berpengaruh terhadap variabel Y (Ha diterima dan H0 ditolak) apabila; nilai signifikansi (sig.) < 0,05 atau nilai t hitung > t tabel. Berikut ini adalah hasil uji t menggunakan aplikasi SPSS:

Tabel 4.12
Hasil Uji T Variabel X Dan Variabel Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.652	12.123		2.099	.049
	penguasaan_nahwu	.420	.191	.442	2.203	.039

a. Dependent Variable: kemampuan_qiroah

Sumber: Hasil olahan spss versi 30.0.0

Dari pemaparan hasil uji t menggunakan aplikasi SPSS tersebut, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi $0,039 < 0,05$. Selain itu, nilai t hitung menunjukkan angka 2,203. Kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel untuk 22 sampel dilihat dari nilai derajat kebebasan dengan rumus $n - k$ yaitu $22 - 2 = 20$. Maka $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yaitu $2,203 > 2,086$. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh penguasaan ilmu nahwu terhadap kemampuan qiro'ah, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

2. Uji Koefisien Determinasi

Untuk mencari seberapa besar pengaruh penguasaan ilmu nahwu terhadap kemampuan qiro'ah kelas VIII Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Medan Marelan, digunakan rumus koefisien determinasi berikut ini:

$$\begin{aligned} r^2 \times 100\% &= 0,445^2 \times 100\% \\ &= 0,20 \times 100\% \\ &= 20\% \end{aligned}$$

Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh penguasaan ilmu nahwu terhadap kemampuan qiro'ah siswi kelas VIII Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Medan Marelan Tahun Ajaran 2024/2025 adalah sebesar 20%, dan 80% dipengaruhi oleh faktor lain seperti minimnya mufrodat, pembelajaran nahwu yang bersifat teoritis, kurangnya latihan penerapan ilmu nahwu dalam membaca teks berbahasa Arab.

D. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Luqmanul Hakim, yang dilatarbelakangi oleh banyaknya kitab kuning yang digunakan dalam pembelajaran serta penerapan metode Qawaid-Tarjamah untuk meningkatkan kemampuan qiro'ah. Di pondok ini, para siswi telah diajarkan ilmu nahwu dan shorof sejak kelas VII, namun siswi jarang dilatih untuk mengimplementasikan ilmu nahwu dalam membaca tes berbahasa Arab sesuai tahapan pembelajarannya. Disamping itu, peneliti juga mendapati bahwa siswi yang mampu membaca kitab tanpa harakat adalah mereka yang memperoleh nilai tinggi dalam ujian nahwu. Berdasarkan pengamatan ini, peneliti berinisiatif untuk meneliti sejauh mana penguasaan ilmu nahwu mempengaruhi kemampuan qiro'ah siswi kelas VIII. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, terhitung sejak desember - maret, dengan fokus pada siswi kelas VIII sebagai populasi dan sampel penelitian. Data penelitian dikumpulkan dan dianalisis untuk mendapatkan temuan yang valid dan objektif. Berikut ini adalah pembahasan hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah.

1. Penguasaan Ilmu Nahwu Siswi Kelas VIII Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Medan Marelan.

Setelah mengumpulkan data, peneliti menganalisis tingkat penguasaan nahwu siswi kelas VIII Pondok Pesantren Luqmanul Hakim. Instrumen yang digunakan untuk mengukur penguasaan nahwu adalah soal ujian nahwu di pondok pesantren tersebut, dan telah dilakukan uji validitas instrument pada responden uji coba. Hasil data penguasaan nahwu siswi kelas VIII menunjukkan bahwa 9% siswi dalam rentang nilai 20 – 31 berada pada kategori kurang sekali. 5% siswi dalam rentang nilai 32 – 43 berada pada kategori kurang. 5% siswi dalam rentang nilai 44 – 55 berada pada kategori cukup. 50% siswi dalam rentang nilai 56 – 67 berada pada kategori cukup baik. 23% siswi dalam rentang nilai 68 –

79 berada pada kategori baik. 9% siswi dalam rentang nilai 80 – 91 berada pada kategori sangat baik.

Rata-rata nilai nahwu siswi kelas VIII Pondok Pesantren Luqmanul Hakim adalah 62. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat penguasaan Ilmu Nahwu siswi kelas VIII Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Tahun Ajaran 2024/2025 adalah berada pada kategori Cukup Baik yaitu pada rentang nilai 56 – 67.

2. Kemampuan qiro'ah Siswi Kelas VIII Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Medan Marelan.

Kemampuan qiro'ah siswi diukur dengan menggunakan teks dari kitab yang digunakan di Pondok Pesantren Luqmanul Hakim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 27% siswi dalam rentang nilai 28 – 36 berada pada kategori kurang sekali. 5% siswi dalam rentang nilai 37 – 45 berada pada kategori kurang. 18% siswi dalam rentang nilai 46 – 54 berada pada kategori kategori cukup. 23% siswi dalam rentang nilai 55 – 63 berada pada kategori kategori cukup baik. 18% siswi dalam rentang nilai 64 – 72 berada pada kategori kategori baik. 9% siswi dalam rentang nilai 73 – 81 berada pada kategori sangat baik.

Rata-rata kemampuan qiro'ah siswi adalah 51,8. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan qiro'ah siswi kelas VIII Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Tahun Ajaran 2024/2025 berada pada kategori Cukup dalam rentang nilai 46 – 54. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan qiro'ah siswi masih belum optimal. Ini mengindikasikan bahwa pembelajaran di Pondok Pesantren Luqmanul Hakim masih perlu dikaji secara luas mengenai faktor-faktor lain untuk dapat meningkatkan kemampuan qiro'ah siswi.

3. Pengaruh Penguasaan Ilmu Nahwu terhadap Kemampuan Qiro'ah Siswi kelas VIII Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Medan Marelan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan dua hipotesis: H_a (Hipotesis Alternatif): Terdapat pengaruh antara penguasaan ilmu nahwu terhadap kemampuan qiro'ah dan H_0 (Hipotesis Nol): Tidak terdapat pengaruh antara penguasaan ilmu nahwu terhadap kemampuan qiro'ah. Sebelum menguji hipotesis, dilakukan beberapa uji statistik untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memenuhi syarat yaitu Uji Normalitas, Uji Linearitas, dan Uji Korelasi.

Uji Normalitas *Saphiro Wilk* dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residu berdistribusi normal jika $N < 30$. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,891 yang berarti data berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Uji Linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel bersifat Linear. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hubungan antara penguasaan nahwu dan kemampuan qiro'ah bersifat linear, dengan nilai *Deviation from Linearity* sebesar $0,164 > 0,05$ yang berarti hubungan antara kedua variabel dapat dianalisis lebih lanjut.

Kemudian Peneliti melakukan uji korelasi pearson dengan rumus *product moment*. Hasil uji korelasi pearson menunjukkan bahwa nilai r hitung adalah 0,445. Kemudian r hitung dibandingkan dengan r tabel dengan taraf signifikansi 5% (0,423) dan taraf signifikansi 1% (0,537).

Pada taraf signifikansi 5%, r hitung (0,445) $>$ r tabel (0,423). Namun, pada taraf signifikansi 1%, r hitung (0,445) $<$ r tabel (0,537). Walaupun demikian, berdasarkan pedoman interpretasi korelasi, nilai ini menunjukkan korelasi yang cukup kuat dan positif, berada dalam rentang 0,40 – 0,599. Setelah ketiga uji tersebut terpenuhi, peneliti melakukan Uji T dan Uji koefisien determinasi untuk mengetahui apakah penguasaan nahwu benar-benar berpengaruh terhadap kemampuan qiro'ah.

Uji t dilakukan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,039. Berdasarkan aturan pengujian, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka terdapat pengaruh signifikan

antara variabel X (penguasaan nahwu) terhadap variabel Y (kemampuan qiro'ah). Karena nilai signifikansi $0,039 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti penguasaan nahwu memiliki pengaruh terhadap kemampuan qiro'ah. Adapun jika dilihat dari nilai t hitung, juga menunjukkan hasil yang sama. Nilai t hitung menunjukkan angka sebesar $2,203 > t \text{ tabel } 2,086$. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya, dilakukan uji *Koefisien Determinasi* dengan rumus: $r^2 \times 100\%$. Dari hasil perhitungan, diperoleh hasil $0,445 \times 100\% = 0,20 \times 100\% = 20\%$. Artinya, penguasaan ilmu nahwu berkontribusi sebesar 20% terhadap kemampuan qiro'ah siswi kelas VIII Pondok Pesantren Luqmanul Hakim tahun ajaran 2024/2025. Sementara 80% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Pengaruh yang dihasilkan Penguasaan Ilmu Nahwu (Variabel X) siswi kelas VIII terhadap Kemampuan Qiroah (Variabel Y) siswi kelas VIII hanya 20%. Artinya, Penguasaan Nahwu dengan nilai rata-rata 62 masih memiliki pengaruh terhadap Kemampuan Qiroah mereka dengan nilai rata-rata 51,8. Walaupun korelasi yang dihasilkan tidak cukup kuat pada tingkat kepercayaan 95% dan tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 99%, namun dalam keadaan ini, nilai nahwu mereka adalah salah satu faktor terbesar yang mendorong nilai kemampuan qiroah para siswi.

Disamping itu, nilai penguasaan nahwu siswi kelas VIII sedikit lebih tinggi dari pada nilai kemampuan qiro'ahnya, dan memberikan kontribusi sebesar 20% bagi kemampuan qiroah. Namun nilai penguasaan nahwu ini didapatkan para siswi setelah sekian lama mempelajari ilmu nahwu hanya dengan teori-teori saja dan jarang sekali mempraktikkannya pada latihan membaca teks bahasa Arab.

Selain itu, hal ini disebabkan adanya 80% dari faktor-faktor eksternal yang memengaruhi kemampuan qiroah tidak berasal dari atau tidak dimiliki oleh siswi tersebut. Sebagaimana permasalahan yang telah

ditemukan bahwa pembelajaran nahwu dilakukan secara teoritis, dan jarang melakukan latihan membaca teks bahasa Arab sebagai implementasi ilmu nahwu, serta minimnya teks yang sesuai tahapan pembelajaran mengakibatkan minimnya mufrodat pula.

Berikut ini adalah tabulasi hasil penelitian pengaruh penguasaan nahwu siswi kelas VIII terhadap kemampuan qiro'ah siswi kelas VIII Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Medan Marelan.

Tingkat Penguasaan Nahwu (X)	Tingkat Kemampuan Qiroah (Y)	Analisis Penelitian		
		Korelasi product Moment		Uji T
		5%	1%	
62	51,8	R hitung > R tabel		Th > Ttabel
		0,445>0,423	0,445<0,537	2,203>2,086
Cukup Baik	Cukup	Signifikan	Tidak Signifikan	Ha diterima H0 ditolak
Hasil		Ada Pengaruh		
Koefisien Determinasi		20%		

4. Kesesuaian Penelitian dengan Penelitian Relevan

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh penguasaan nahwu terhadap kemampuan qiro'ah sebesar 20%. Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Ulin Ni'mah (2021), dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan pengaruh nahwu dan shorof yang positif terhadap kemampuan membaca kitab fathul qarib sebesar 27%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini mendukung teori dan penelitian-penelitian yang relevan meskipun pengaruh yang dihasilkan lebih rendah yakni sebesar 20%. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti perbedaan jumlah sampel, perbedaan tingkat pemahaman sampel penelitian dalam ilmu nahwu, Perbedaan Variabel, instrument dan metode yang digunakan dalam penelitian.

5. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil dan interpretasi temuan. Meskipun telah dilakukan dengan penuh kehati-hatian, penelitian ini tentu belum sempurna dan masih memiliki ruang untuk perbaikan di masa mendatang.

- a. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi, karena populasi yang diteliti hanya mencakup siswi kelas 8 Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Medan Marelan Tahun Ajaran 2024/2025, dengan sampel terbatas yaitu sebanyak 22 sampel. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mungkin tidak dapat diterapkan secara luas di institusi lain.
- b. Penelitian ini tidak sepenuhnya mendalami faktor-faktor lain yang memengaruhi keterampilan membaca siswa, seperti kemampuan mufrodat, motivasi belajar, metode pengajaran guru, dan lingkungan belajar.
- c. Penelitian ini hanya berfokus pada hubungan antara penguasaan nahwu dan kemampuan qiro'ah tanpa mempertimbangkan pengaruh aspek kebahasaan lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Tingkat Penguasaan Ilmu Nahwu siswi kelas VIII Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Medan Marelan Tahun Ajaran 2024/2025 adalah Cukup Baik dengan Nilai rata-rata 62.
2. Tingkat Kemampuan Qiro'ah siswi kelas VIII Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Medan Marelan Tahun Ajaran 2024/2025 adalah Cukup dengan nilai rata-rata 51,8
3. Terdapat pengaruh Penguasaan siswi dalam Ilmu Nahwu terhadap Kemampuan Qiro'ah siswi kelas VIII Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Medan Marelan Tahun Ajaran 2024/2025 sebesar 20% dengan indeks Korelasi yang Cukup Kuat yaitu $0,445 > 0,423$ pada taraf signifikansi 5%, dan tidak signifikan pada taraf signifikansi 1% dimana $0,445 < 0,537$.

Dari hasil penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa tingkat kemampuan nahwu yang Cukup Baik dengan rata-rata 62 memiliki pengaruh sebesar 20% terhadap kemampuan qiro'ah yang berada pada kategori Cukup dengan nilai rata-rata 51,8. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemampuan qiro'ah sebesar 80%, karena siswi kelas VIII cukup paham dengan aturan nahwu, namun mereka masih kesulitan untuk membaca teks berbahasa Arab. Ada beberapa hal yang menjadi faktor penyebabnya, yaitu minimnya mufrodat,¹⁴¹ pembelajaran nahwu yang masih bersifat teoritis bukan praktis,¹⁴² dan jarang melakukan latihan membaca teks tanpa harakat sehingga siswi hanya paham aturan-aturan nahwu namun belum dapat mengaplikasikannya pada teks berbahasa Arab.¹⁴³

¹⁴¹ Sari Tri Andini, Skripsi: *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lemahnya Kemampuan Peserta Didik dalam Memahami Bahasa Arab Kelas VIII Mts DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang*, (Parepare: Institut Agama Islam Negeri, 2020), hlm. 58.

¹⁴² Muhammad Afifuddin, "Penguasaan Kaedah Nahwu Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Arab", *Cendekia*, Vol. 14, No. 02, 2022, hlm. 279.

¹⁴³ Sari Tri Andini, Skripsi: *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lemahnya Kemampuan Peserta Didik dalam Memahami Bahasa Arab Kelas VIII Mts DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang*, (Parepare: Institut Agama Islam Negeri, 2020), hlm. 58

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian diatas, maka dapat dinyatakan bahwa penguasaan siswi dalam ilmu nahwu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan qiro'ah mereka. Dengan demikian, semakin baik tingkat penguasaan nahwu siswi kelas VIII Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Medan Marelan, maka semakin baik pula kemampuan qiro'ah mereka. Dengan pendalaman ilmu nahwu dan penerapannya dalam membaca teks akan menyempurnakan pembelajaran nahwu dan meningkatkan kemampuan qiro'ah.

C. Saran

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki. Namun demikian, dengan penuh kesadaran dan demi kepentingan peserta didik, peneliti dengan segala keterbatasannya ingin menyampaikan beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan pembelajaran dimasa mendatang.

1. Bagi peserta didik
 - a. Ilmu nahwu yang telah diberikan bagi peserta didik hendaknya terus diulang-ulang dan dimurojaah, serta fokus dan bersungguh sungguh dalam mempelajarinya.
 - b. Akan lebih baik jika peserta didik tidak hanya menghafal aturan-aturan nahwu namun juga berusaha untuk memahami dan menerapkannya pada teks bahasa Arab dengan memperbanyak latihan mandiri.

2. Bagi Lembaga

- a. Hendaknya perancang pembelajaran dan kurikulum memperhatikan bahwa akan lebih baik apabila kitab nahwu yang digunakan dilengkapi teks sederhana yang relevan dengan materi nahwu dan pembelajaran yang sesuai tahapannya. Hal ini bukan hanya untuk latihan dalam mendalami ilmu nahwu, tapi juga menambah kosa kata peserta didik.
- b. Diharapkan bagi pengelola lembaga dapat menyediakan fasilitas yang mudah digunakan para guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran nahwu seperti proyektor atau printer untuk menyiapkan teks karena tidak ada teks didalam kitab nahwu muyassar.

3. Bagi guru

- a. Mengingat pengaruh nahwu yang besar terhadap kemampuan qiro'ah, namun masih banyak siswi yang kesulitan dalam menguasai ilmu nahwu serta penerapannya dalam membaca, hendaknya guru selalu menuangkan kreativitas dalam pembelajaran dan berusaha untuk terus memahami siswi tentang ilmu nahwu dan menerapkannya dengan latihan membaca kitab.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Sofwan, dkk., 2024, “Peran dan Kontribusi Nahwu dalam Penafsiran Al-Qur'an” dalam *Jurnal Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Edisi II Volume 5, Jombang: Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an.
- A. Muri Yusuf, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana.
- A. Mualif, 2019, “Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu dalam Pendidikan Bahasa Arab” dalam *Jurnal Al-Hikmah*, Edisi I Volume 1, Kuantan Singingi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam.
- Abudzar Al Qifari, 2020, “Fa'il Dan Na'ibul Fa'il” dalam *Jurnal Shaut Al-Arabiyyah*, Edisi II Volume 8, Makassar: UIN.
- Abd. Rahman bin Ibrahim Alfauzan, 2015, *Idhooat Li Muallimil Lughoh Alarabiyyah Li Ghairi Annathiqina Biha*, Riyadh: Maktabah Almalik Fahd Alwathiniyah.
- Acheng Zakariya, 2019, *Almuyassar Fii Ilmi Annahwi*, Garut: Ibn Azka Press.
- Agha De Aghna Setya Budi, dkk., 2024, “Memahami Asumsi Klasik Dalam Analisis Statistik: Sebuah Kajian Mendalam Tentang Multikolinearitas, Heterokedastisitas, Dan Autokorelasi Dalam Penelitian”, dalam *Jurnal Multidisiplin West Science*, Edisi I, Volume 3, Universitas Airlangga.
- Agustini, 2021, “Urgensi Pemahaman Bahasa Arab dalam Mempelajari Agama Islam di Indonesia” dalam *Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia*, Vol. 10 No. 2, Yogyakarta: In Right.
- Ana Wahyuning Sari, 2017, “Analisis Kesulitan Pembelajaran Nahwu Pada Siswa Kelas VIII Mts Al Irsyad Gajah Demak Tahun Ajaran 2015/2016” dalam *Jurnal Lisanul Arab*, Edisi I Volume 6, Semarang: UNNES.
- Asep Rahman Sudrajat, 2021, “Urgensi Ilmu Nahwu dan Shorof” dalam *Jurnal Al-lisān Al-‘arabī*, Edisi I Volume 1, Cianjur: STAI Imam Syafi'i Cianjur dibawah naungan Yayasan Pusat Keislaman Internasional.
- Ahmad Rathomy, 2019, “Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah Melalui Pendekatan Saintifik”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Edisi I Volume 8, Sambas: Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin.
- Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, 2012, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Maliki Press.

- Cahaya Buana, 2020, “Efektivitas Pengajaran Maharah Al-Qira’ah bagi Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19: Strategi dan Respons” dalam *Jurnal Al-Nadwah al-‘Alamiyyah fi Ta’lim al-Lughah al-‘Arabiyyah (International Conference on Arabic Language Teaching)*, Edisi I Volume 1, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Dicky, 2019, *Metode Pembelajaran Nahwu Pada Pondok Pesantren Miftahul Huda 06 Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung*, Penelitian Tidak diterbitkan, Lampung: UIN Raden Intan.
- Depi Kurniati, dkk., 2020, “Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Era Revolusi Industri 4.0” dalam *Jurnal Mercubuana*, Edisi I Volume 2, Yogyakarta: Konferensi Pendidikan Nasional.
- Dian Febrianingsih, 2021, “Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Arab” dalam *Jurnal Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, Edisi II Volume 2, Kediri: Lembaga Penelitian, Penerbitan dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) IAIFA.
- Ekayanti, dkk., 2019, “Analisis Kesalahan Makharijul Huruf Dalam Kemampuan Membaca Kalimat Sederhana Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X IPA SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar” dalam *Jurnal Eprint Repository*, Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Fitri Nurhayati, 2020, “Pembelajaran Ilmu Nahwu Dengan Metode Qurani” dalam *Jurnal Al-urwatul Wustqo*, Edisi I Volume 1, Tasikmalaya: STIT Alhidayah.
- Fikri Mahzumi, dkk., 2024, “Penyebaran Literatur Keislaman di Pesantren: Kontestasi Ideologi dan Pasar di Jawa Timur” dalam *Jurnal Fikrah*, Edisi I Volume 12, Kudus: Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri.
- Ghozali, 2018 “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25*”, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hafidhotur Rohmah dan Muhammad Afifuddin, 2024, “Kontribusi Ilmu Nahwu Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Arab yang Lebih Baik” dalam *Jurnal Muhibbul Arabiyah*, Edisi II Volume 4, Jember: Study Program Student Association (HMPS) Arabic Language Education, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq.
- Hamdy M. Zen, 2023, “Aktualisasi Ilmu Nahwu Dalam Kehidupan Sehari Hari” dalam *Jurnal Foramadiahi: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Edisi II Volume 15. Ternate: IAIN.

- Hardani, dkk, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Ilfa'u Naimah, dkk, 2023, "Implementasi Penggunaan Kitab Durusullughoh Pada Pembelajaran Maharah Qiro'ah Di PPTQ Alma'ruf" dalam *Jurnal Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Edisi I Volume 5, Malang: Institute Islam Sunan Kalijaga.
- Isnaini, dkk., 2023, "Assesmen For Learning Maharah Qira'ah Ditinjau dari Tujuan Pembelajarannya" dalam *Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Edisi II Volume 5, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Istianah, dkk., 2023, "Analisis Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Perumnas Makassar" dalam *Jurnal Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Edisi IX Volume 2, Sragen: CV. Ulil Albab Corp.
- Khalid A. Harras, 2016, *Hakikat dan Proses Membaca*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Khalid Mahmud Al-Juhny, 2020, *Almukhtashor Fii Annahwi*, Mesir: Daar Attaqwa.
- Lady Farah Aziza dan Ariadi Muliansyah, 2020, "Keterampilan Berbahasa Arab dengan Pendekatan Komprehensif" dalam *Jurnal Eltsaqofah Jurnal Jurusan PBA*, Edisi I Volume 19, Mataram: Faculty of Education and Teaching, UIN Mataram dan IMLA.
- Mas'ud dan Syifaul Adimah, 2024, "Menguasai Nahwu dan Shorof: Pondasi Penting dalam Pembelajaran Bahasa Arab Modern di Sekolah Dasar" dalam *Jurnal Matluba: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Budaya Arab*, Edisi IV Volume 1, Lombok Barat: Institut Agama Islam Nurul Hakim.
- Melvi Azizaton Ni'mah dan Halimatus Diah, 2023, "Metode Contextual Teaching And Learning dalam Pembelajaran Maharah Qira'ah" dalam *Jurnal Revorma*, Edisi I Volume 3, Kediri: Pusat Penelitian dan Pengembangan MAN 1.
- Mohammad Muzakki Nasrullah dan Imam Fauji, 2023, "Analisis Fiil Tsulasi Mazid dalam Surat Az-Zukhruf serta Implikasinya dalam Pembelajaran Shara'f" dalam *Jurnal Umsida*, Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah.
- Mohammad Sofi, 2021, "Implementasi Pembelajaran Maharah Al Qiro'ah Al Arabiyyah Berbasis Linguistic Intelligences" dalam *Jurnal Prosiding*, Edisi V Volume 9, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim: Konferensi Nasional Bahasa Arab VII.

- Muhammad Juhri, dkk., 2024, “Analisis Muftada dan Khobar Pada Kitab Matan Ghayah Wa Taqrib Karya Imam Abu Syuja” dalam *Jurnal Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Edisi II Volume 5, Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin.
- M. Jumarliansyah, 2025, “Pengaruh Kemampuan Membaca Al Quran Dan Penguasaan Mufradat terhadap Maharah Qira'ah”, dalam *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Edisi II Volume 5, Kalimantan barat: Putra Publisher.
- M Nizalul Falih, 2013, “Profesionalisme Guru Bahasa Arab Dalam Peningkatan Maharah Qiro'ah Di Mtsn Ngawen Gunungkidul”, Repository UIN, Yogyakarta: UIN Sunankalijaga.
- Muhammad Zul Azhar, 2021, “Pesantren dan Penjagaan Literasi Keilmuan”, dalam *Jurnal Mahasantri*, Edisi II Volume 1, Mataram: Kopertais Wilayah XIV.
- Muhammad Mustaqim, “Model Evaluasi Pembelajaran Stain Kudus (Studi Kasus Sistem Evaluasi Pembelajaran Dosen Prodi Manajemen Bisnis Syari'ah Stain Kudus)” dalam *jurnal Quality*, Edisi I Volume 5, 2017, Kudus: Post Graduate Management of Islamic Edutational IAIN Kudus Indonesia.
- Nila Nur, dkk., 2023, “Pengaruh Penggunaan Media Kartu Mufradat Terhadap Kemampuan Menyusun Jumlah Mufidah Mahasiswa” dalam *Jurnal Innovative*, Edisi 4 Volume 3, Tambusai: Universitas Pahlawan Tuanku.
- Nurjanah, 2008, “Pengaruh Penguasaan Mufrodad Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Mtsn Ngemplak Sleman”, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Nurul Hanani, 2015, “Model Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Salaf Kediri dan Kontribusinya Terhadap Kemampuan Membaca Teks Berbahasa Arab Bagi Santri” dalam *Jurnal Realita*, Edisi I Volume 13, Kediri: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) IAIN.
- Nurgiyantoro, 2010, *Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: University Press.
- Nuryadi, dkk., 2017, *Dasar Dasar Statistik Penelitian*, Yogyakarta: Sibuku Media.
- Putri Hardiyanti, 2022, “Mafhum Maharah Qiraah dan Kitabah” dalam *Jurnal Islamic Education*, Edisi II Volume 2, Sumatera Utara: Medan Resource Center.

- Rahmatia, dkk., 2021, “Analisis Kesalahan Fonologi dalam Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas XI MAN 1 Buton” dalam *Jurnal Nady Al-Adab: Jurnal Bahasa Arab*, Edisi I Volume 18, Makassar: Departemen Sastra Asia Barat Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.
- Reni Wahyuni, 2023, “Pengaruh Penguasaan Al-Qawā‘id An-Nahwiyyah Siswa Terhadap Kemampuan Qirāah pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VIII MTs Ihsaniyah Banyumudal Moga Pemasang” dalam *Jurnal Mahira: Journal of Arabic Studies and Teaching*, Edisi I Volume 1, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Rezki Putri Juliana dan Selvia Erita, 2023, “Analisis Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis dalam Konteks Sekolah Menengah” dalam *Journal of Educational Integration and Development*, Edisi III Volume 3, Purwodadi: Education Mind Based Development Association
- Rifqi Aulia Rahman, 2018, “Kemahiran Qira’ah Dan Konsiderasi Strategi Pembelajaran Telaah Kritis atas Tahapan-Tahapan Pembelajar Bahasa Arab” dalam *Jurnal Lisanan Arabiyya*, Edisi I Volume 2, Jawa Tengah: Universitas Sains Alquran.
- Roby Setyawan, 2020, “Pengaruh Penguasaan Materi Nahwu-Sharaf Terhadap Pemahaman Materi Pembelajaran Ushul Fiqih Siswa Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru”, Riau: UIN Sultan Syarif Kasim.
- Rodliyah Zaenuddin, 2012, “Pembelajaran Nahwu / Sharaf Dan Implikasinya Terhadap Membaca dan Memahami Literatur Bahasa Arab Kontemporer Pada Santri Pesantren Majelis Tarbiyatul Muftadi-Ien (Mtm) Desa Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon”, dalam *Jurnal Holistik*, Edisi I Volume 13, Cirebon: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M), IAIN Syekh Nurjati.
- Ridhouh Wahidi, 2019, “Pola-Pola Penggunaan Kata Isim Dan Fi’il Dalam Al-Qur’an” dalam *Jurnal Arabiyat*, Edisi II Volume 1, Riau: Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indragiri Tembilahan.
- Sandi Siyoto, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Siti, dkk., 2023, “Analysis Of Maful Bih And Maful Mutlaq In Surah Al-Kahfi And The Learning Model” dalam *Jurnal Ajirss: Asian Journal of Innovative Research in Social Science*, Edisi I Volume 2, Yogyakarta: Das Institute.

- Siti Mariyam, 2021, “Hubungan Penguasaan Nahwu Sharaf dengan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Pesantren Riyadhul Huda” dalam *Jurnal Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Edisi I Volume 2, Bogor: Arabic Education Department under the Faculty of Islamic Studies and Teacher Education.
- Sofyan Sauri, 2020, “Sejarah Perkembangan Bahasa Arab dan Lembaga Islam Di Indonesia” dalam *Jurnal Insan Cita*, Edisi I Volume 5, Bandung: Minda Masagi.
- Sri Sudiarti, 2015, “Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Arab Gundul Melalui Aktifitas Membaca Intensif Berbasis Gramatikal: Studi Kasus Mahasiswa Bahasa Dan Sastra Arab IAIN STS Jambi” dalam *Jurnal Fenomena*, Edisi I Volume 7, Jambi: IAIN.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Yasmin, dkk., 2023, “Analisis Kesalahan Nahwu Dalam Membaca Teks Arab Gundul Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Tangerang” dalam *Jurnal Masterpiece: Jurnal of Islamic Studies and Social Sciences*, Edisi I Volume 1, Tangerang: Universitas Muhammadiyah.
- Zainuddin Iba, 2023, *Metode Penelitian*, Jawa Tengah: CV. Eureka Media Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrument

- a. Instrument untuk mengukur penguasaan nahwu (Variabel X)

...\$pφυΞι ιαυί-φξΞ οφύΞ1	ήδεαίπλεξ ι
χδ΄ΞΞ-οκχΩ	
εϋμπε μδωδύς	"pđ τεϋϋ ΞagίK "ί οφύΞypXΠKΞ-7
κδϋω46o	κίK ι
εδδΞπδ΄ωδ.Γ	μδζϋ μηKεδϋρKζϋ δμ .Σ
	τεϋ.ο
...\$pφυΞι ιαυί-φξΞ οφύΞ2	pđ .Γ
μΠKεϋπΩ	
ήKΞΞ ιοΣ	μδνϋ μδ μδωδ μK "ί οφύΞyήKεKΞΞ8
κδϋω46o	"ή-KKεK
τδμπεδδωδ΄δϋ.Γ	θ μK ι
	ϋ μδωδΣ
...\$ (κδϋί φKΞωδ) οφύΞ ΞΞΞ3	μδνϋ μο
ί φKΞωδΛΩ	ή-KKεΓ
εωδΛΣ	
ί φKΞΔο	...εδδ οφύΞΞ εδδ-Kε μδKΠKΞ9
κδϋΔΓ	(μδν΄ΞδρμδΞ ΄)
	Ξδ δ1
...ί δK ί μδ-μKε μδΞ"ί οφύΞyδKΞ4	μδν΄ΞΞ Σ
ί μδΞΩ	δρμδ ο
ί-μKεΣ	ίOωγ δ μδρKΓ
ί μδο	
ί δK.Γ	...ί οφύ ΄ήμKεKΞΞ-10
	έ μδδρδϋy.ι
..."ΞΣKεμδωδ"ί οφύΞyδKΞ ΞΞΞ5	μδδ θ ϋδδμδδδρ μδ φ.Σ
μδ"ΣKε"/ δϋ"μδωδ.Ω	έ-ομΞ μKμδδρ δμδ.ο
μδ"μδωδ/ δϋ"ΣKε".Σ	ί μδωδ έ μδδδK.Γ
μδ"μδωδ/ δϋ"ΞΣKε".ο	
ίOωγ δ μδρKΓ	εKίK pδδμδμδμδK.....-11
	κδν μδ
!ό-Kε μδνμδμδ οφύΞ ιδ΄μδ -6	ΞKε .Σ
(ήδεαίπλεξ)	ΞKε.ο
ήδεαίπλεξ	ίOωγ δ μδρKΓ
ήδεαίπλεξ Σ	
ήδεαίπλεξ ο	μδ ΞδδδΞy.μK.....-12

- د. المدرس
- أ. يَخْرُجُ
- ب. خَرَجَ
- ج. اَخْرَجَ
- د. كل ما سبق خطأ
- 17- خبر إن في الجملة (إن المدرس يعلم) هو...
- أ. المدرس
- ب. يعلم
- ج. المدرس يعلم
- د. كل ما سبق خطأ
- 18- المبني من الجملة (جلستُ على الكرسي)
- أ. جلستُ و على
- ب. على و الكرسي
- ج. جلستُ و الكرسي
- د. كل ما سبق خطأ
- 19- اعراب الفاعل من هذه الجملة هو....
- (درس الصالحان الكتب)
- أ. فاعل مرفوع بالضممة
- ب. الفعل الماضي مبني بالفتحة
- ج. مفعول منصوب بالفتحة
- د. فاعل مرفوع بالألف
- 20- "صليْتُ إيماناً بالله" اعراب (إيماناً)....
- أ. المفعول لأجله منصوب بالفتحة
- ب. المفعول به منصوب بالفتحة
- ج. المفعول لأجله منصوب بالسكون
- د. المفعول به منصوب بالسكون
- 13- القرآن أمها الطالب
- أ. يَحْفَظُ
- ب. حَفِظَ
- ج. اخْفَظُ
- د. كل ما سبق خطأ
- 14- خبر كان المناسب للجملة (كان المسلمون...) هو
- أ. منافقون
- ب. صادقان
- ج. منافقين
- د. صادقين
- 15- الجملة فيه اسم كان وخبر كان هي...
- أ. محمد رحيم
- ب. فارس يدرس
- ج. إن الطالب مجتهد
- د. كان المدرس يعلم الفقه
- 16- اسم إن المناسب للجملة (إن..... مجتهدون) هو...
- أ. الطلاب
- ب. المؤمنات
- ج. الطالب والطالبة

- | | | | | |
|------|------|-------|-------|-------|
| 1. C | 5. A | 9. C | 13. C | 17. B |
| 2. D | 6. A | 10. B | 14. D | 18. A |
| 3. B | 7. D | 11. B | 15. D | 19. D |
| 4. C | 8. B | 12. A | 16. A | 20. A |

b. Instrument Mengukur Kemampuan Qiro'ah (Variabel Y)

Я DBMЭб укеКJмгтqл5змьhт-э лYмэf

рdлF,FlqрVээ LмhYHOpdXcт

лJXФqрэEиmт5Yмlel f pэmтqмcээбlYт

цфyтeлмьy фyт-ЖмoQKмцэфK-лfт

xdK' h-х-тE кеКJмlYXr ээ

цфSTцK y' JuэfJy'кеКJмцK

h-Жm лmE'exb oE'лyяe пeтmтhтyмdм

JqX JзT... Qэ-мhKеКJмeXbyт E' lрdлцэK

ЭбээпhXцK эhтXтY Eлфэhт

тmтeé iYy лmцэhX-эj' цpKfт

di tahun pertama Hijriyah baginda Rasul membangun masjidnya yang mulia
 dan beliau bekerja dengan diri beliau, agar memotivasi orang-orang Islam dalam bekerja
 dan di tahun kedua dilaksanakan azan untuk mengingatkan orang yang lupa agar
 berkumpul itu umum
 dan bilal menambahkan dalam azan subuh Shalat itu lebih baik daripada tidur dua kali
 maka Rasul SAW setuju terhadap hal tersebut
 dan Rasul menyuruh di fajar bulan Ramadhan dengan dua azan
 yang pertama untuk mengingatkan orang-orang yang lupa sehingga mereka bangun untuk
 sahur dan yang kedua untuk Shalat
 dan azan Jumat itu satu dari masa Rasul sampai kekhalifahan Abi Bakar dan Umar
 yang pertama jika imam duduk di atas mimbar dan azan di pintu masjid
 dan Utsman RA menambahkan azan yang kedua karena sebab banyaknya manusia

Lampiran 2: Data Hasil Penelitian

a. Data Hasil Penelitian (Variabel X)

NO	NAMA RESPONDEN	ITEM BUTIR SOAL																				Jumlah Benar	Nilai (X) = Jumlah Benar x 5
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	ADZRA AFIFAH	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	13	65
2	ANANDA DWI TIARA	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13	65
3	AZZIYATI GLADISHA ASRI	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	15	75
4	BALQISH FATMA HANIEF	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	13	65
5	HAYATUN SUHAILAH	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	20
6	HANIFAH	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	14	70
7	KHAIRUNNISA	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16	80
8	LAYANA AFIFAH	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	8	40
9	MARYAM	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	11	55
10	MALIKA ZHAFIRA	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13	65
11	MAWADDH	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	15	75
12	MUJAHIDAH SYAKIRA	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	13	65
13	NAIYA ADZKA ZAFIRA HARAHAP	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	12	60
14	NAIWA SALSABIILA	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	70
15	NAMIRA SAPUTRI	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85
16	NAURAH FITRIANI	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	75
17	NAZHA NADINE	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	13	65
18	RIZQ NUSAIBAH	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	12	60
19	SALSA AL MIRA HANNA	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	13	65
20	SYARIFAH RAMADHANI DARWIN	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	4	20
21	THASYA DWI ANGGRAINI	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	13	65
22	ULYA KHIYARAH USWAH	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	12	60
		Jumlah																				1365	
		Rata-rata																				62	

- ١٧- في الجملة (إن العاصي يعاقب) هو ...
 أ. الفاعل
 ب. المفعول به
 ج. المفعول به
 د. كل ما سبق خطأ
- ١٨- المبنى من الخط (جاءت طير القرس) ...
 أ. مبتدأ
 ب. خبر
 ج. مفعول به
 د. كل ما سبق خطأ
- ١٩- أريد الضمير من هذه الجملة هو ...
 أ. من السعداء
 ب. من السعداء
 ج. من السعداء
 د. كل ما سبق خطأ
- ٢٠- في الجملة (إن العاصي يعاقب) هو ...
 أ. الفاعل
 ب. المفعول به
 ج. المفعول به
 د. كل ما سبق خطأ
- ٢١- في الجملة (إن العاصي يعاقب) هو ...
 أ. الفاعل
 ب. المفعول به
 ج. المفعول به
 د. كل ما سبق خطأ
- ٢٢- في الجملة (إن العاصي يعاقب) هو ...
 أ. الفاعل
 ب. المفعول به
 ج. المفعول به
 د. كل ما سبق خطأ
- ٢٣- في الجملة (إن العاصي يعاقب) هو ...
 أ. الفاعل
 ب. المفعول به
 ج. المفعول به
 د. كل ما سبق خطأ
- ٢٤- في الجملة (إن العاصي يعاقب) هو ...
 أ. الفاعل
 ب. المفعول به
 ج. المفعول به
 د. كل ما سبق خطأ
- ٢٥- في الجملة (إن العاصي يعاقب) هو ...
 أ. الفاعل
 ب. المفعول به
 ج. المفعول به
 د. كل ما سبق خطأ
- ٢٦- في الجملة (إن العاصي يعاقب) هو ...
 أ. الفاعل
 ب. المفعول به
 ج. المفعول به
 د. كل ما سبق خطأ
- ٢٧- في الجملة (إن العاصي يعاقب) هو ...
 أ. الفاعل
 ب. المفعول به
 ج. المفعول به
 د. كل ما سبق خطأ
- ٢٨- في الجملة (إن العاصي يعاقب) هو ...
 أ. الفاعل
 ب. المفعول به
 ج. المفعول به
 د. كل ما سبق خطأ
- ٢٩- في الجملة (إن العاصي يعاقب) هو ...
 أ. الفاعل
 ب. المفعول به
 ج. المفعول به
 د. كل ما سبق خطأ
- ٣٠- في الجملة (إن العاصي يعاقب) هو ...
 أ. الفاعل
 ب. المفعول به
 ج. المفعول به
 د. كل ما سبق خطأ

Comment [w11]: not a no

Comment [w12]: not a no

Comment [w13]: not a no

1

b. Data Hasil Penelitian (Variabel Y)

No	NAMA	Indikator 1:		Indikator 2:		Hasil data kemampuan qiroah kelas VIII
		Jumlah kata yang benar(x)	Nilai (ax; a=50/89=0,561798)	Jumlah kalimat yang benar (y)	Nilai (by; b=5)	
1	ADZRA AFIFAH	77	43	5	25	68
2	ANANDA DWI TIARA	68	38	4	20	58
3	AZZIYATI GLADISHA ASRI	73	41	3	15	56
4	BALQISH FATMA HANIEF	77	43	5	25	68
5	HAYATUN SUHAILAH	51	29	0	0	29
6	HANIFAH	60	34	6	30	64
7	KHAIRUNNISA	68	38	3	15	53
8	LAYANA AFIFAH	79	44	6	30	74
9	MARYAM	56	31	0	0	31
10	MALIKA ZHAFIRA	66	37	3	15	52
11	MAWADDAH	56	31	0	0	31
12	MUJAHIDAH SYAKIRA	64	36	2	10	46
13	NAIYA ADZKA ZAFIRA HARAHAP	59	33	3	15	48
14	NAJWA SALSABIILA	70	39	4	20	59
15	NAMIRA SAPUTRI	75	42	7	35	77
16	NAURAH FITRIANI	72	40	4	20	60
17	NAZHA NADINE	63	35	0	0	35
18	RIZ'Q NUSAIBAH	63	35	5	25	60
19	SALSA AL MIRA HANNA	74	42	5	25	67
20	SYARIFAH RAMADHANI DARWIN	50	28	0	0	28
21	THASYA DWI ANGGRAINI	51	29	3	15	44
22	ULYA KHIYARAH USWAH	53	30	0	0	30
Jumlah						1141
Rata-Rata						51,8

100

[illegible]

Table 2

[illegible]

DATA PENELITIAN MENGIKUT KEMAMPUAN QIROTI SISWI KELAS VIII
PONDOK PESANTREN LUGMANUL HAKIM MEDAN MARELAN TAHUN AJARAN 2024/2025
(VARIABEL Y)

Daftar 5

NAMA	KIR										Monev/validasi
	وَقْفِهَا	شَرَعَ	الْأَنْبِل	قَبْلَهُ	الْعَالِل	وَيَنْفَر	الْثَامِي	لِيُكُون	الْإِخْتِمَاع	عَالِمًا	
ABIDA ARIYAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
ANANDA DINTIARA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
AGRIYATI AL-ADRIKA ATRI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
BILQIS HATTA RAHMAT	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
BUTALIN MIZALAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
HYUSRI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
ELHABINSA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
LILYANA ARIYAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
MARTALI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
MALISA ZHARIFA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
MALISRIANI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
BILHARUN SYABIR	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
NATIA ADICA ZATIRA HARAHAP	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
NATIA SALSABILA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
NABILA LAMUKU	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
NATIRAH FITRIYAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
NATIA NADIGE	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
RIZQI NUSALIMAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
SALSA AL-MIRA HADISA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
SYAFIYAH RUMADHAN BHOWRI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
TRIYATI BINTI ANGGIRANI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
ULFA KHAYARAHUSYAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

DATA PENELITIAN MENGIKUT KEMAMPUAN QIROTI SISWI KELAS VIII
PONDOK PESANTREN LUGMANUL HAKIM MEDAN MARELAN TAHUN AJARAN 2024/2025
(VARIABEL Y)

Daftar 6

NAMA	KIR										Monev/validasi
	زَادَ	وَالِدًا	فِي	لَانِ	لَمَنْعِ	الْمَسَلَا	خَيْرَ	بِنَ	قَلَمِ	مَرْتَنَ	
ABIDA ARIYAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
ANANDA DINTIARA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
AGRIYATI AL-ADRIKA ATRI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
BILQIS HATTA RAHMAT	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
BUTALIN MIZALAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
HYUSRI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
ELHABINSA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
LILYANA ARIYAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
MARTALI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
MALISA ZHARIFA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
MALISRIANI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
BILHARUN SYABIR	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
NATIA ADICA ZATIRA HARAHAP	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
NATIA SALSABILA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
NABILA LAMUKU	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
NATIRAH FITRIYAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
NATIA NADIGE	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
RIZQI NUSALIMAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
SALSA AL-MIRA HADISA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
SYAFIYAH RUMADHAN BHOWRI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
TRIYATI BINTI ANGGIRANI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
ULFA KHAYARAHUSYAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

**DATA PENELITIAN MENGENAI KEMAMPUAN QIYAMAH SISWI KELAS VIII
PONDOK PESANTREN LUGMANIL HAKIM MEDAN MARELAN TAHUN AJARAN 2024/2025
(VARIABEL Y)**

Table 2

NAMA	Qiyam							Ketercapaian
	Waktu	Tempat	Alasan	Salah	Salah	Salah	Salah	
ADHA ARMANI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
ANANDA PATTILAZA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
ARUN NITIA RIZKI ANI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
BAQIRUZZAMAN HANAFI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
BINTA PUTRI LINDA RUMAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
HAZKUN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
HAZKUNISA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
LAYLA AL FARAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
MARVANI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
MALIKU SYAFRA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
MARZIQOH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
MUHAMMAD SYAJIDHA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
NITA ADINA ZAHRA HANAFI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
NATIA SYAHIRILA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
NANDIA SAPUTRI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
NANDIA PUTRI RIZKI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
NADIA SADIQ	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
NADIA HANAFI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
NADIA AL MURAHIMAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
NADIA AL MURAHIMAH DARIYAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
NADIA AL MURAHIMAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
NADIA AL MURAHIMAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

**DATA PENELITIAN MENGENAI KEMAMPUAN QIYAMAH SISWI KELAS VIII
PONDOK PESANTREN LUGMANIL HAKIM MEDAN MARELAN TAHUN AJARAN 2024/2025
(VARIABEL Y)**

Table 3

NAMA	Qiyam							Qiyam							Ketercapaian
	Waktu	Tempat	Alasan	Salah	Salah	Salah	Salah	Waktu	Tempat	Alasan	Salah	Salah	Salah	Salah	
ADHA ARMANI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
ANANDA PATTILAZA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
ARUN NITIA RIZKI ANI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
BAQIRUZZAMAN HANAFI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
BINTA PUTRI LINDA RUMAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
HAZKUN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
HAZKUNISA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
LAYLA AL FARAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
MARVANI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
MALIKU SYAFRA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
MARZIQOH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
MUHAMMAD SYAJIDHA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
NITA ADINA ZAHRA HANAFI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
NATIA SYAHIRILA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
NANDIA SAPUTRI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
NANDIA PUTRI RIZKI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
NADIA SADIQ	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
NADIA HANAFI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
NADIA AL MURAHIMAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
NADIA AL MURAHIMAH DARIYAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
NADIA AL MURAHIMAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
NADIA AL MURAHIMAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Figure 9

turning 29101

(VARIABLE V)

Index 94

[illegible]

Lampiran 3: Pengujian persyaratan Analisis

a. Validitas dan realibilitas Instrument dengan Data Responden Uji Coba

Dengan Aplikasi Spss dan excell

		Correlations																											
		Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Item 15	Item 16	Item 17	Item 18	Item 19	Item 20	Item 21	Item 22	Item 23	Item 24	Item 25	Item 26	Item 27	Item 28
Item 1	Item 1	1																											
	Item 2	0.87	1																										
	Item 3	0.87	0.87	1																									
Item 2	Item 4	0.87	0.87	0.87	1																								
	Item 5	0.87	0.87	0.87	0.87	1																							
	Item 6	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	1																						
Item 3	Item 7	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	1																					
	Item 8	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	1																				
	Item 9	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	1																			
Item 4	Item 10	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	1																		
	Item 11	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	1																	
	Item 12	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	1																
Item 5	Item 13	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	1															
	Item 14	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	1														
	Item 15	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	1													
Item 6	Item 16	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	1												
	Item 17	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	1											
	Item 18	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	1										
Item 7	Item 19	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	1									
	Item 20	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	1								
	Item 21	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	1							
Item 8	Item 22	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	1						
	Item 23	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	1					
	Item 24	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	1				
Item 9	Item 25	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	1			
	Item 26	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	1		
	Item 27	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	1	
Item 10	Item 28	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	1
	Item 29	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87
	Item 30	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87	0.87

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	23	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	23	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item Soal	r-Hitung	r-Tabel (N-2)	Keterangan
1	0,7150	0,4132	VALID
2	0,6390	0,4132	VALID
3	0,4410	0,4132	VALID
4	0,4880	0,4132	VALID
5	0,5210	0,4132	VALID
6	0,5370	0,4132	VALID
7	0,5590	0,4132	VALID
8	0,5100	0,4132	VALID
9	0,4280	0,4132	VALID
10	0,5070	0,4132	VALID
11	0,4420	0,4132	VALID
12	0,6990	0,4132	VALID
13	0,4350	0,4132	VALID
14	0,5520	0,4132	VALID
15	0,5230	0,4132	VALID
16	0,5230	0,4132	VALID
17	0,8430	0,4132	VALID
18	0,6630	0,4132	VALID
19	0,4570	0,4132	VALID
20	0,5320	0,4132	VALID

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	xt	xt ²
ASYAH	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	289
AUNDIA NASWYA AQUA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	400
ALMIRA NALYA NASYA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	400
ALVIRA YUDANTIRA	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	6	36
AMIRAH KHANSA	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	289
ASYIFA RAMADHANI	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	11	121
AULIA RIZKYA MAESYAROH	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	9	81
AZIFAH HUSNIYAH	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	361
FAYZA ALTHAF	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	16	256
FAZILIA HASNI NAJOGI TANJUNG	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	324
KANSA ADIBAH PARINDURI	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	14	196
KEYZA YARIN RAMBE	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	5	25
LATIFAH HANUM NASLUTION	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	16	256
MAYHANY SAZWYNA FITRI	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	18	324
NABILIA MIFTAHUL ZANNAH	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	6	36
NASYWA LUTHFIAH AZWINA	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	11	121
NAZWA AULIA KHOIRUNNISA	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	17	289
NUR FAHMIDA	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	15	225
NUR FAKHRA	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	324
RISYA NAFIZA SARIANTO	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	14	196
TIARA AULIA	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	15	225
ZAHRAIUS SYAHWA	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	324
ZAQIYAH KHAIRANI MENDROFA	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16	256
validitas r tabel	0,71506478	0,638722	0,441116	0,4882199	0,520892	0,530868	0,55868	0,509636	0,428359	0,506551	0,442141	0,69882	0,434912	0,522949	0,529215	0,529215	0,84295	0,660936	0,456627	0,532135		
validitas	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid
jb	19	21	11	7	16	9	19	17	19	19	17	20	20	20	20	20	16	19	10	17	336	5354
p	0,8261	0,9130	0,4783	0,3043	0,6957	0,3913	0,8261	0,7391	0,8261	0,8261	0,7391	0,8696	0,8696	0,8696	0,8696	0,8696	0,6957	0,8261	0,4348	0,7391		
q	0,1739	0,0870	0,5217	0,6957	0,3043	0,6087	0,1739	0,2609	0,1739	0,1739	0,2609	0,1304	0,1304	0,1304	0,1304	0,1304	0,3043	0,1739	0,5652	0,2609		
pq	0,1437	0,0794	0,2495	0,2117	0,2117	0,2382	0,1437	0,1928	0,1437	0,1437	0,1928	0,1134	0,1134	0,1134	0,1134	0,1134	0,2117	0,1437	0,2457	0,1928		
jumlah pq	3,3119																					
mt	14,6087																					
sdt	4,4010																					
mp	16,0526	15,4762	16,6364	17,8571	16,1250	17,5556	15,7368	15,9412	15,4737	15,6316	15,7647	15,8000	15,3500	15,5500	15,5000	15,5000	17,0625	15,9474	16,9000	16,0000		
rhitung	0,71506478	0,638722	0,441116	0,4882199	0,520892	0,530868	0,55868	0,509636	0,428359	0,506551	0,442141	0,69882	0,434912	0,522949	0,529215	0,529215	0,84295	0,660936	0,456627	0,532135		
varians	0,15019763	0,083004	0,26087	0,2213439	0,221344	0,249012	0,150198	0,201581	0,150198	0,150198	0,201581	0,118577	0,118577	0,118577	0,118577	0,118577	0,221344	0,150198	0,256917	0,201581	20,24901	
jumlah varians	3,46245059																					
reliabilitas	0,880464																					

$$\begin{aligned}k &= 20 \\ \text{varian total} &= 20,249 \\ \Sigma p_1 q_1 &= 3,3119\end{aligned}$$

$$r_{11} = \frac{20}{(20-1)} \left(\frac{20,249 - 3,3119}{20,249} \right)$$

$$r_{11} = 1,05263 \left(\frac{16,9371}{20,249} \right)$$

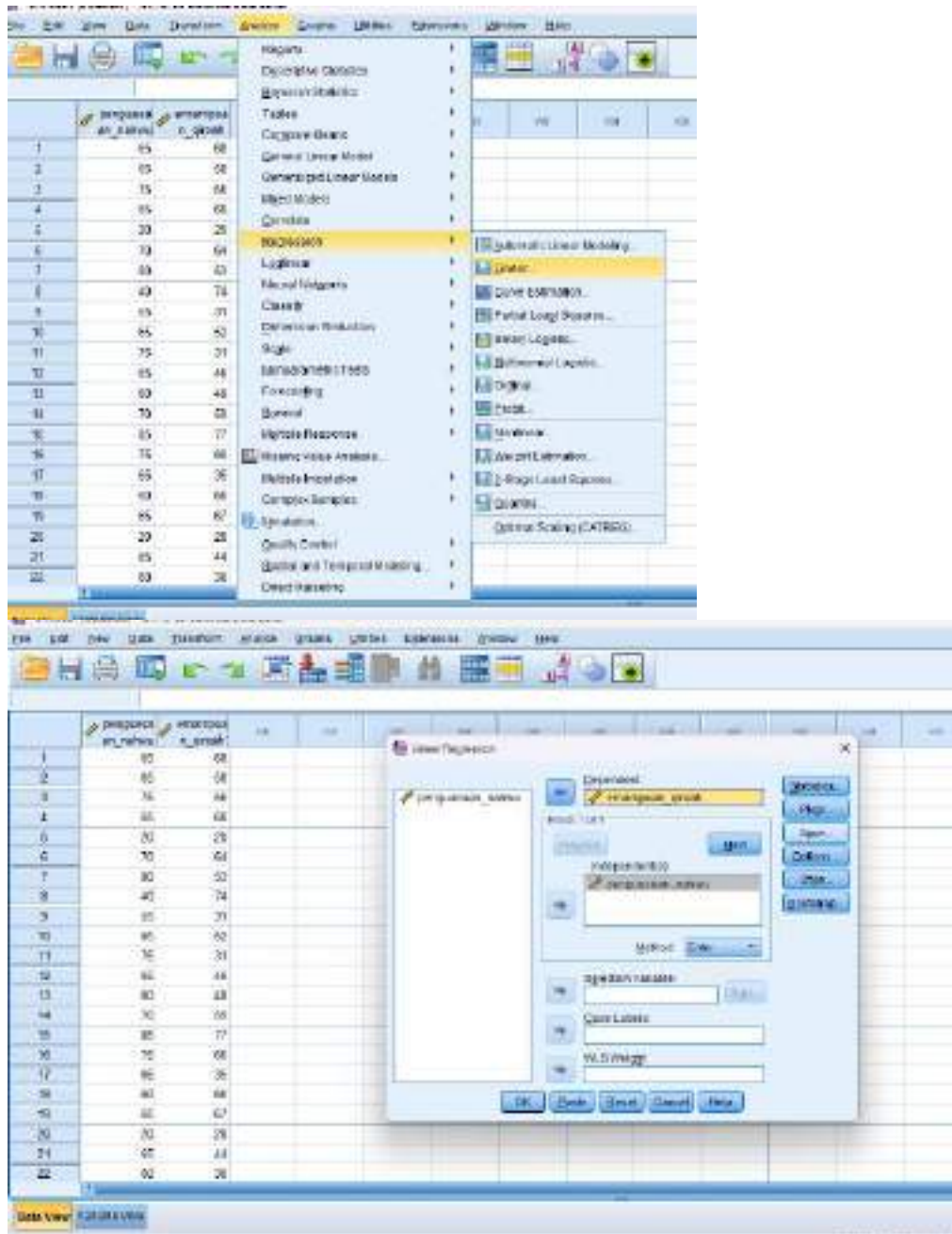
$$r_{11} = 1,05263(0,83644)$$

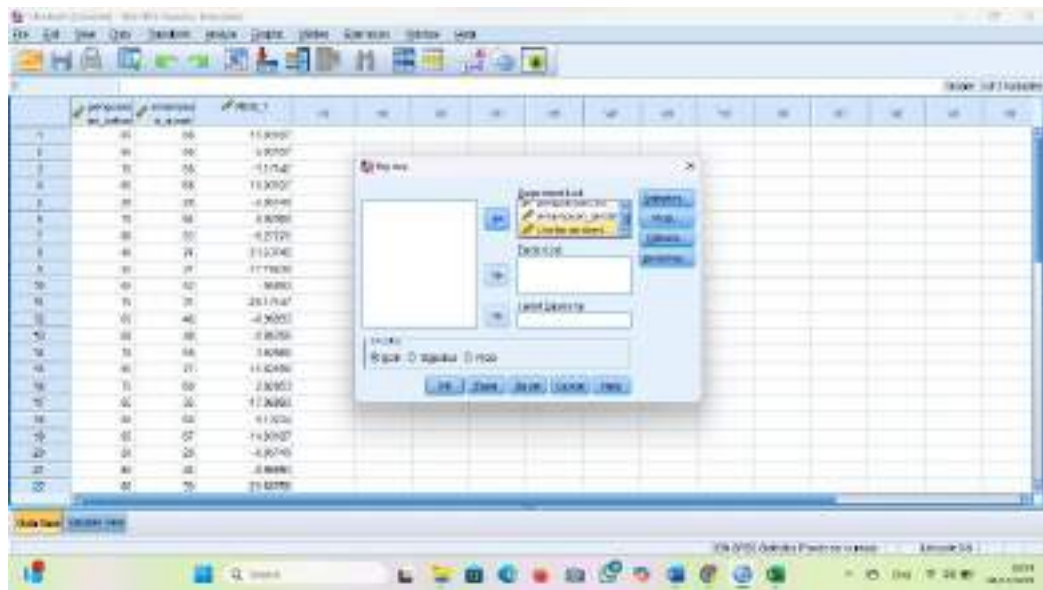
$$r_{11} = 0,88046$$

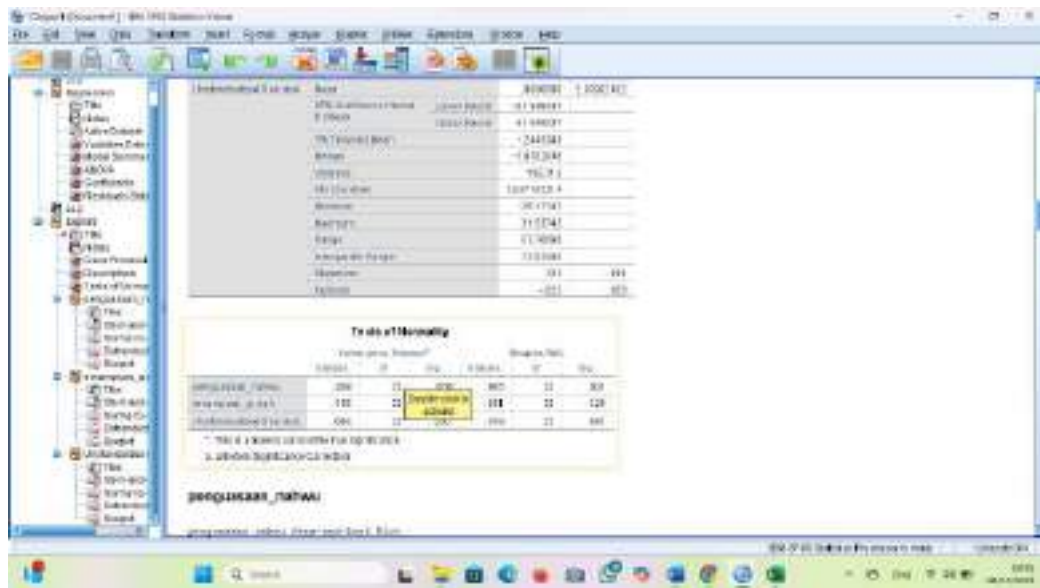
Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974

c. Uji Normalitas Dengan Spss







Tests of Normality

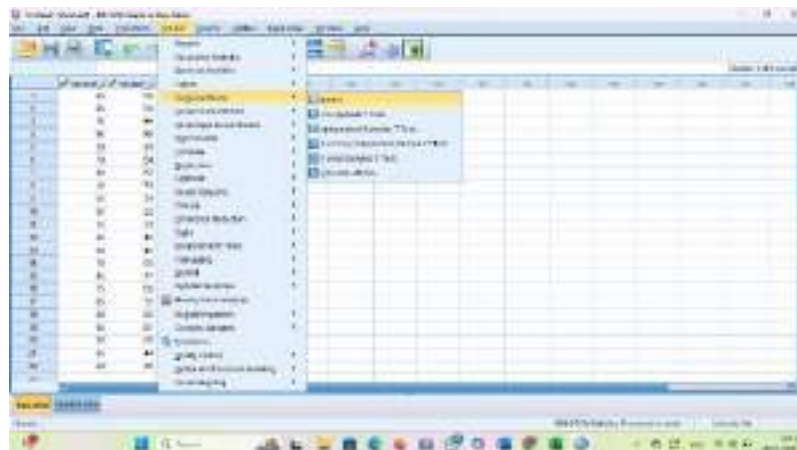
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
penguasaan_nahwu	.268	22	.000	.805	22	.001
emampuan_qiroah	.136	22	.200 [*]	.931	22	.126
Unstandardized Residual	.086	22	.200 [*]	.979	22	.891

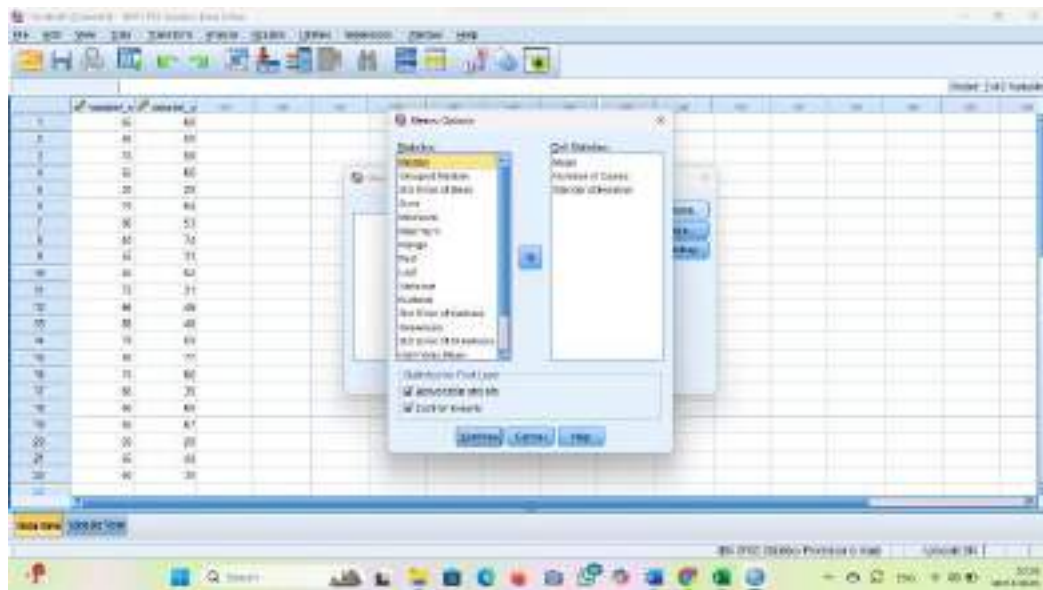
*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: hasil olahan uji normalita residual saphiro wilk spss versi 26

d. Uji Linearitas Dengan Spss





ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
variabel1 * variabel2	Between Groups	(Combined)	3029.864	8	378.733	2.385	.070
		Linearity	894.858	1	894.858	6.265	.026
		Deviation from Linearity	2095.807	7	299.715	1.831	.164
	Within Groups		2064.500	13	158.808		
	Total		5094.364	21			

Sumber: olahan spss uji linearitas deviation from linearity SPSS Versi 26

e. Uji Korelasi Dengan Penghitungan Manual Dengan Bantuan Excel

RESPONDEN (N)	NILAI NAHWU (X)	NILAI QIROAH (Y)	X ²	Y ²	XY
1	65	68	4225	4659	4437
2	65	58	4225	3388	3783
3	75	56	5625	3137	4201
4	65	68	4225	4659	4437
5	20	29	400	821	573
6	70	64	4900	4059	4460
7	80	53	6400	2830	4256
8	40	74	1600	5533	2975
9	55	31	3025	990	1730
10	65	52	4225	2712	3385
11	75	31	5625	990	2360
12	65	46	4225	2112	2987
13	60	48	3600	2318	2889
14	70	59	4900	3520	4153
15	85	77	7225	5950	6556
16	75	60	5625	3654	4534
17	65	35	4225	1253	2301
18	60	60	3600	3647	3624
19	65	67	4225	4432	4327
20	20	28	400	789	562
21	65	44	4225	1905	2837
22	60	30	3600	887	1787
JUMLAH	1365	1141	90325	64244	73153

Sumber: Olahan Peneliti

$$r_{hitung} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{hitung} = \frac{22(73153) - (1365)(1141)}{\sqrt{\{22(90325) - (1863225)\}\{22(6424) - (1300881)\}}}$$

$$r_{hitung} = \frac{1609356 - 1556867}{\sqrt{(1987150 - 1863225)(1413371 - 1300881)}}$$

$$r_{hitung} = \frac{52489}{\sqrt{(123925)(112490)}}$$

$$r_{hitung} = \frac{52489}{\sqrt{13062469531}}$$

$$r_{hitung} = \frac{52489}{118069}$$

$$r_{hitung} = 0,445$$

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256

sumber: Eka Nur Kamilah, 2015, Pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi

Tabel 13. Interpretasi Reliabilitas	
Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
$0,81 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,61 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,21 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,21$	Sangat Rendah

(Suharsimi Arikunto, 2010:75)

Sumber: Qoyyum alhanif, 2021

Lampiran 4: Uji Hipotesis

a. Uji T

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	Sig.
1	(Constant)	25.652	12.223		2.099
	penguasaan_nahwu	.420	.191	.442	2.203

a. Dependent Variable: kemampuan_qiroah

Sumber: olahan spss

b. Uji Koefisien Determinasi

$$r^2 \times 100\% = 0,445^2 \times 100\%$$

$$= 0,20 \times 100\% = 20\%$$

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019

Sumber: <https://rufiismada.wordpress.com/wp-content/uploads/2012/10/tabel-t.pdf>

Lampiran 5: Dokumentasi Kegiatan Penelitian

a. Mengukur Penguasaan Nahwu (Variabel X)



Siswi kelas 8 mengerjakan soal tes nahwu yang diberikan

b. Mengukur Kemampuan Qiro'ah (Variabel Y)



Siswi kelas 8 membaca teks berbahasa arab

Lampiran 6: Dokumentasi Observasi Pondok Pesantren Luqmanul Hakim

a. Daftar Guru dan Struktur Organisasi

DAFTAR NAMA GURU DAN STAFF
PONDOK PESANTREN SALAFIYAH LUOMANUL HAKIM
MEDAN - MARELAN

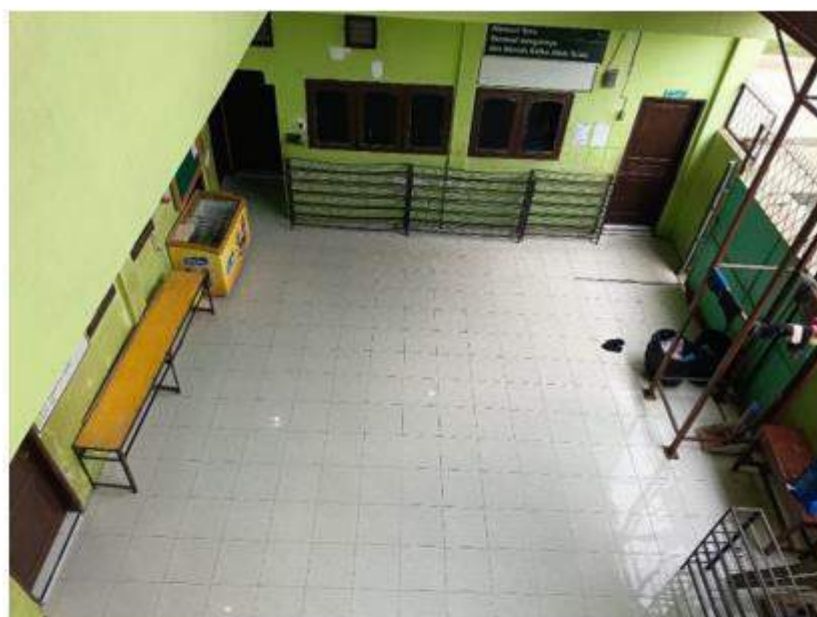
No	Nama Guru	Alamat	No	Nama Guru	Alamat
1	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	11	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd
2	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	12	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd
3	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	13	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd
4	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	14	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd
5	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	15	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd
6	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	16	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd
7	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	17	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd
8	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	18	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd
9	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	19	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd
10	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	20	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd
21	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	22	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd
23	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	24	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd
25	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	26	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd
27	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	28	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd
29	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	30	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd
31	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	32	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd
33	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	34	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd
35	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	36	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd
37	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	38	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd
39	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	40	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd
41	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	42	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd
43	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	44	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd
45	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	46	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd
47	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	48	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd
49	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	50	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd
51	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	52	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd
53	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	54	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd
55	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	56	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd
57	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	58	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd
59	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	60	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd
61	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	62	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd
63	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	64	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd
65	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	66	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd
67	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	68	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd
69	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	70	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd
71	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	72	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd
73	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	74	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd
75	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	76	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd
77	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	78	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd
79	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	80	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd
81	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	82	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd
83	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	84	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd
85	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	86	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd
87	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	88	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd
89	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	90	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd
91	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	92	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd
93	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	94	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd
95	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	96	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd
97	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	98	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd
99	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	100	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd	M. AN NADANY ATTUR, S.Pd

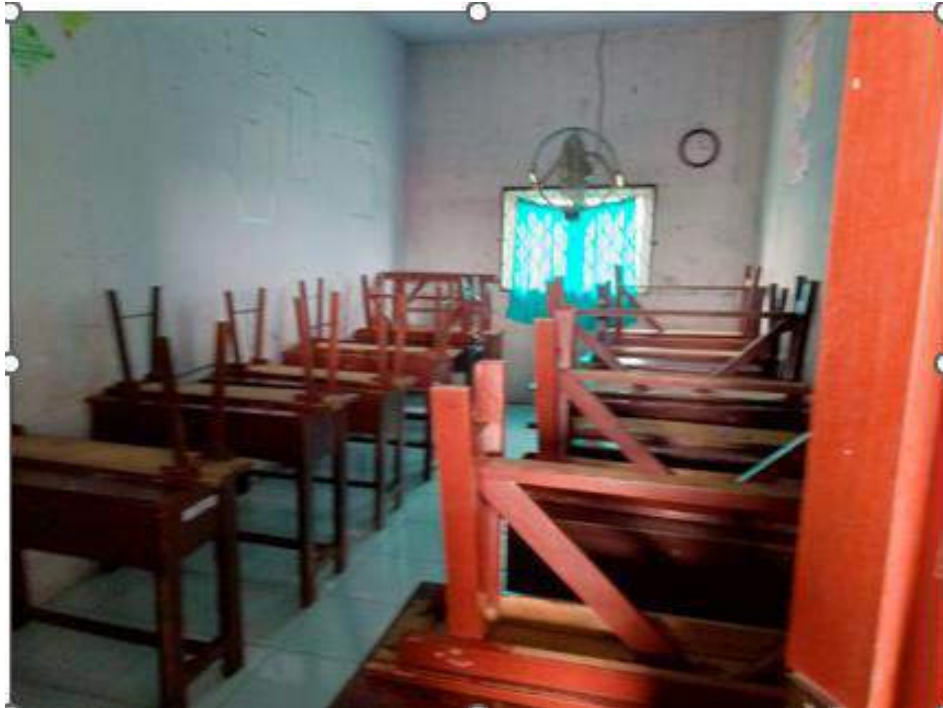


b. Gedung Baru Wustho Akhwat Pondok Pesantren Luqmanul Hakim

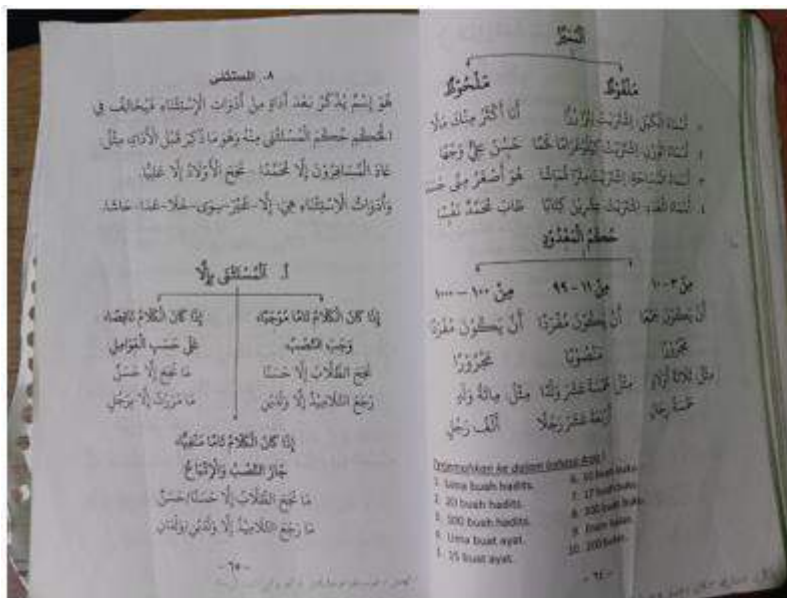


c. Gedung Lama Akhwat Wustho Pondok Pesantren Luqmanul Hakim

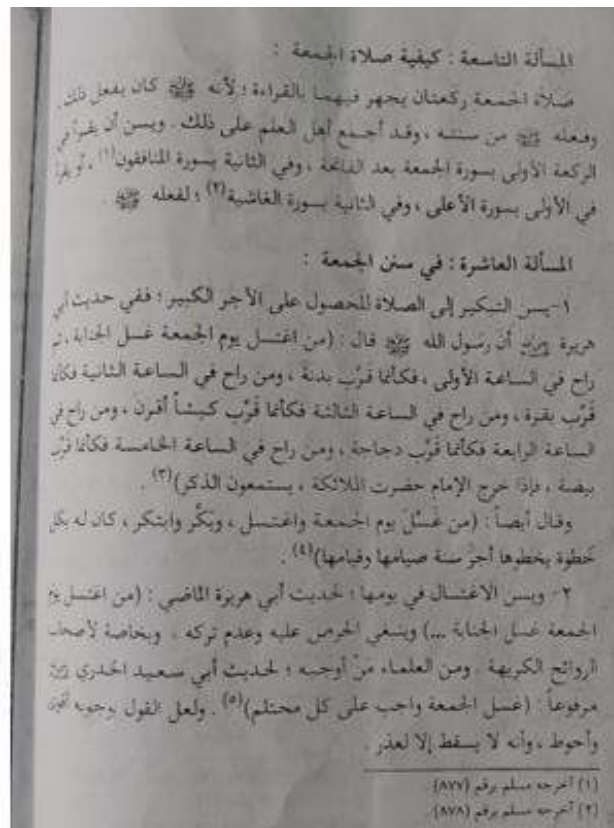




d. Kitab-Kitab Yang Digunakan Di Kelas VIII Pondok Pesantren Luqmanul Hakim



Kitab Nahwu Muyassar Karya Acheng Zakaria



Kitab Fiqh Muyassar



Buku Sejarah Nurul yaqin

Lampiran 7: Surat Izin Penelitian



Nomor: 004/SIP/INSIP/1/2025
Lamp. : -
Hal : Mula-mula Ijin Penelitian

Kepada Yth,
 Madir Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Medan Marbun
 di-
 Tempat

Հարցաթուղթի տեղադրումը: Մասնակցությանը՝ Գրառարարին

Teringkas dalam dua do'a semoga Allah S.W.T berizinkan menuangkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita sekalian. Amien.

Dengan ini kami beritahukan bahwa masing-masing:

Nama : NAILA HAMADHANI BR SIRAIT
 Tempat, Tanggal Lahir : Tanjung Balai, 09 Desember 2001
 NIM : 17210149
 Jurusan / Program Studi : Tarbiyah / PDA
 Semester : 3 (delapan)
 Alamat : Markan VII, Bagkungan V, Pasar Satu Tengah, gg.
 Kepin, Kel. Tanah Enam Ratus, Kec. Medan Marulen,
 Kota Medan

Bermaksud melakukan penelitian guru memperoleh data dalam pengisian skripsi yang berjudul "PENGARUH PENGUASAAN SISWA DALAM ILMU NAIWU TERHADAP KEMAMPUAN QIRDAH SISWA KELAS VII PONDOK PESANTREN LUOMANUL HAKIM MEDAN MARELAN".

Selubungan dengan hal tersebut, jutaan karya mahasiswa tersebut dipertukarkan melalui saluran penelitian di tempat Dapok/Thu.

Demiikian permohonan ini disempulkeet, atas izin dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wissenschaftliche Herausforderungen / Publications

Di Yogyakarta, 6 Januari 2025
 R. R. Diktor, INSTP,
 Wakil Rektor I

 NIDN. 2105067502

Lampiran 8: Surat Keterangan Selesai Penelitian



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Mudir Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kec. Medan Marelan, Kota medan, dengan ini mencrangkan bahwa:

Nama : NAJLA RAMADHANI BR SIRAIT

NIM : 17230149

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Pematang (INSIP)

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam penyusunan skripsi yang berjudul "PENGARUH PENGUASAAN SISWA DALAM ILMU NAHWU TERHADAP KEMAMPUAN QIROAH SISWA KELAS VIII PONDOK PESANTREN LUQMANUL HAKIM MEDAN MARELAN TAHUN AJARAN 2024/2025."

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Medan, 2 Mei 2025

Mudir/Pimpinan Pondok Pesantren
Luqmanul Hakim Medan Marelan

RIWAYAT HIDUP

Najla Ramadhani Br. Sirait, lahir di kota Tanjung Balai pada tanggal 9 Desember 2001. Penulis merupakan anak kedelapan dari delapan bersaudara, putri dari pasangan Bapak Nirwan Sirait dan Ibu Nuraini Sitorus. Pendidikan formal penulis diawali di SD Negeri 132408 Tanjung Balai dan diselesaikan pada tahun 2014. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 38 Medan, dan lulus pada tahun 2017. Setelah itu, penulis melanjutkan ke SMK Negeri 8 Medan dan menamatkan pendidikan pada tahun 2020. Setelah menyelesaikan pendidikan di tingkat menengah, penulis kemudian melanjutkan pendidikannya di Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah Medan, untuk memperdalam ilmu agama dan bahasa arab selama 3 tahun. Pada tahun 2023, penulis diterima di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Institut Agama Islam Pematang (INSIP). Selama masa perkuliahan, penulis aktif mengajar di Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Medan Marelan.